

KATALOG : 4302002.94  
ISSN 2477.4154



# INDIKATOR PENDIDIKAN

PROVINSI PAPUA  
TAHUN 2023

VOLUME 12, 2023



BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI PAPUA





<http://papua.bps.go.id>

# INDIKATOR PENDIDIKAN

PROVINSI PAPUA  
TAHUN 2023

VOLUME 12, 2023



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI PAPUA**

# INDEKS PENDIDIKAN PROVINSI PAPUA TAHUN 2023

Volume 12, 2024

**Katalog :** 4302002.94

**ISSN :** 2477-4154

**Nomor Publikasi :** 94000.2326

**Ukuran Buku :** 21 cm x 29,7 cm

**Jumlah Halaman :** xix+80 halaman

**Penyusun Naskah :**

Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

**Penyunting :**

Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

**Pembuat Kover :**

Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

**Penerbit :**

©BPS Provinsi Papua

**Dicetak oleh :**

Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

**Sumber Ilustrasi :**

Flaticon.com

Freepik.com

Komunitas Belajar Papua Hei

**“Dilarang memproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Papua”**

# TIM PENYUSUN

## INDEKS PENDIDIKAN PROVINSI PAPUA TAHUN 2023

### **Pengarah**

Adriana Helena Carolina, S.E., M.M.

### **Penanggung Jawab**

Akhmad Fauzi, SST.

### **Penyunting**

Akhmad Fauzi, SST.

### **Pengolah data dan Penulis Naskah**

Rahmad Adi Subektianto, S.Stat.

Arinta Calista Devina, SST.

### **Penata Letak**

Arinta Calista Devina, SST.



# KATA PENGANTAR

Pendidikan sebagai kunci kehidupan memiliki peran penting yaitu membangun SDM pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerjasama industri dan talenta global. Arah pembangunan SDM tersebut merupakan satu dari tujuh agenda pembangunan nasional 2020-2024 yaitu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Harapannya dapat mencetak generasi penerus bangsa yang sehat, cerdas, adaptif, inovatif, terampil, serta berkarakter.

Indikator Pendidikan Provinsi Papua 2023 menggambarkan kondisi pendidikan Papua berdasarkan hasil Susenas Maret 2023. Data yang disajikan masih mencakup 29 kabupaten/kota dengan beberapa indikator utama proses dan capaian pendidikan. Selain itu juga disajikan data hasil registrasi sekolah yang dikumpulkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk Tahun Ajaran 2022/2023. Data ini memuat informasi mengenai jumlah sekolah, peserta didik, pendidik, sarana prasarana pendidikan, dan sanitasi sekolah.

Dengan adanya publikasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam memberikan rekomendasi terkait kebijakan dan strategi pembangunan di bidang pendidikan. Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan publikasi ini. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak, terutama yang berkepentingan dalam pengembangan dan pembangunan di bidang pendidikan.

Jayapura, Mei 2024  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Papua



**Adriana Helena Carolina, S.E., M.M.**



# Ringkasan Eksekutif

Setiap warga negara memiliki hak untuk memperoleh pendidikan dengan sarana dan prasarana yang layak sehingga dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan nyaman tanpa kendala. Untuk mengantisipasi adanya pandemik COVID-19 yang sudah terjadi selama lebih dari satu tahun, pemerintah telah menetapkan beberapa kebijakan terkait tindakan pencegahan di setiap satuan pendidikan. Hal tersebut termasuk kebijakan terkait proses belajar mengajar peserta didik, penilaian dan penentuan kelulusan, serta penerimaan peserta didik baru. Untuk mengetahui perkembangan kebijakan serta program pembangunan pendidikan diperlukan data dan informasi yang lengkap dan akurat untuk dapat menjawab tantangan di bidang pendidikan yang sedang dan akan dihadapi. Publikasi Indikator Pendidikan Provinsi Papua Tahun 2023 ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan serta evaluasi untuk mendukung Sistem Pendidikan Nasional.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan pendidikan pada tahun ajaran 2023/2024 masih belum maksimal. Salah satunya disebabkan kesenjangan jumlah peserta didik berdasarkan status sekolah. Kesenjangan jumlah peserta didik antara sekolah negeri dan swasta pada jenjang pendidikan SMP dan SMA pada tahun ajaran 2023/2024 tidak berubah signifikan dibandingkan tahun ajaran sebelumnya yang disinyalir karena distribusi jumlah sekolah negeri dan swasta yang tidak seimbang. Persentase siswa SMP negeri dan SMP swasta yaitu 74,38 persen berbanding 25,62 persen, mengikuti persentase SMA negeri dan SMA swasta masing-masing sebesar 69,46 persen dan 30,54 persen.

Pemerintah perlu memastikan kesiapan pendidikan dalam menerapkan kenormalan baru, baik dari segi sumber daya maupun sarana dan prasarana sekolah. Persentase ruang kelas yang dalam keadaan baik pada tahun ajaran 2023/2024 mengalami penurunan bila dibandingkan tahun ajaran sebelumnya yaitu berada dikisaran 32 hingga 42 persen di setiap jenjangnya. Jumlah perpustakaan pada setiap jenjang cenderung mengalami penurunan. Rasio jumlah perpustakaan dan jumlah sekolah masih dibawah 100, menunjukkan bahwa masih terdapat sekolah yang tidak memiliki perpustakaan. Jumlah guru layak mengajar semakin meningkat, yaitu sebesar 89,70 persen pada tahun ajaran 2023/2024 dibandingkan dengan tahun ajaran sebelumnya (84,93 persen). Pada masa transisi setelah pandemi COVID-19, ketersediaan sanitasi yang bersih dan sehat di sekolah tidak bisa ditawar lagi. Tahun 2023 terdapat 29,48 persen SMA yang memiliki sumber air namun tidak cukup. Mayoritas (lebih dari 50 persen) sekolah di tiap jenjangnya, kecuali jenjang pendidikan SD (49,76 persen) memiliki toilet pada tahun ajaran 2023/2024.

Partisipasi sekolah diukur melalui tiga indikator, yakni Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Murni (APM). Meskipun jenjang pendidikan formal di Indonesia dimulai dari sekolah dasar, dalam publikasi ini juga disajikan gambaran partisipasi anak usia dini dalam kegiatan pendidikan prasekolah. Setahun terakhir, proporsi anak usia 0-6 tahun yang sedang/ pernah mengikuti pendidikan prasekolah relatif meningkat signifikan di angka 8,94 persen. Ketimpangan akses terhadap pendidikan prasekolah tampak pada disagregasi menurut jenis kelamin dan ekonomi rumah tangga. Anak di daerah perdesaan memiliki proporsi keikutsertaan PAUD yang lebih kecil dibandingkan anak perkotaan (6,20 persen berbanding 13,91 persen). Di sisi lain, semakin tinggi status ekonomi rumah tangga semakin besar partisipasi anak usia 0-6 tahun yang mengikuti pendidikan prasekolah.

Sementara itu, Angka Partisipasi Sekolah (APS) kelompok umur 7-12 tahun telah melewati nilai 80 persen. Nilai APS semakin kecil seiring kenaikan kelompok umur. Kelompok dengan nilai APS lebih rendah adalah mereka yang tinggal di perdesaan. Pola yang sama juga terlihat pada indikator APK dan APM. Kelompok

dengan nilai APK dan APM lebih rendah adalah mereka yang tinggal di perdesaan.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sejak adanya pandemi COVID-19 menjadi semakin meningkat. Penggunaan teknologi diantaranya digunakan untuk mendukung kelancaran proses Pembelajaran Jarak Jauh peserta didik di rumah. Hasil Susenas Maret 2022 menunjukkan, dari seluruh peserta didik umur 5-24 tahun, sebanyak 30,89 persen diantaranya menggunakan internet, sebanyak 40,83 persen menggunakan telepon seluler dan sebanyak 6,95 persen menggunakan komputer. Dalam dua tahun terakhir, penggunaan internet dan telepon seluler oleh peserta didik menurun, tetapi penggunaan komputer meningkat. Pemberlakuan proses belajar tatap muka mengindikasikan penurunan penggunaan telepon seluler dan peningkatan penggunaan komputer.

Selain aktivitas sekolah, sebagian peserta didik juga bekerja. Hasil Susenas Maret 2022 mencatat 12,75 persen peserta didik umur 10-24 tahun bekerja dalam seminggu terakhir. Kebekerjaan siswa tentunya didorong oleh berbagai hal yang melatarbelakanginya. Yang mengejutkan adalah persentase siswa yang bekerja cenderung meningkat seiring dengan membaiknya ekonomi rumah tangga. Artinya kekerjaan siswa tidak semata dikarenakan desakan ekonomi semata, tetapi juga ada aspek preferensi lainnya. Pemerintah juga harus memberi perhatian khusus karena masih ada 2,42 persen siswa SD/ sederajat yang bekerja. Bahkan sekitar 9 dari 10 siswa SD/ sederajat yang bekerja tersebut berstatus sebagai pekerja keluarga atau tidak dibayar. Tidak hanya sekolah dan bekerja, aktivitas lainnya yang dilakukan peserta didik dalam seminggu terakhir adalah mengurus rumah tangga. Pada tahun 2022, terdapat 26,2 persen peserta didik umur 10-24 tahun yang mengurus rumah tangga.

Hasil dan capaian proses pendidikan tercermin dari beberapa indikator output pendidikan di antaranya Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), Angka Melek Huruf (AMH), dan persentase penduduk menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Hasil dan capaian dari proses pendidikan itu sendiri, tidak terlepas dari indikator input dan indikator proses pendidikan. Setelah 77 tahun Indonesia merdeka, tingkat pendidikan penduduk Indonesia masih didominasi oleh penduduk berpendidikan rendah. Pada tahun 2022, penduduk yang tamat SMA/ Sederajat baru sebesar 24,51 persen, dan yang tamat Perguruan Tinggi hanya sebesar 8,14 persen. Rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas juga baru sebesar 7,31 tahun atau setara kelas satu SMP/ Sederajat pada tahun 2022. Meskipun demikian angka ini konsisten mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

Demikian juga Angka Melek Huruf (AMH) penduduk usia 15 tahun ke atas sebesar 81,19 persen, artinya masih ada sebagian penduduk yang buta huruf. Hal ini harus menjadi fokus perhatian karena AMH merupakan salah satu indikator yang menjadi target SDGs pada pilar Sosial, yaitu target 4.6. Kejadian putus sekolah masih mewarnai proses pendidikan di Indonesia. Pada tahun 2022 dari 1000 siswa SD/ Sederajat terdapat 23 hingga 24 siswa yang putus sekolah. Angka ini semakin tinggi pada jenjang pendidikan SMP/ Sederajat. Pada jenjang SM/ Sederajat terdapat delapan atau sembilan dari 1000 siswa yang putus sekolah.

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	v
Ringkasan Eksekutif.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
Penjelasan Teknis.....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Pendidikan di Masa Transisi Setelah Pandemi .....	3
1.2 Pentingnya Data Pendidikan untuk Pembangunan .....	4
1.3 Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB 2 SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN 7</b>	<b>7</b>
2.1 Jumlah Sekolah dan Peserta Didik.....	9
2.2 Kondisi dan Kecukupan Ruang Kelas .....	13
2.3 Perpustakaan Pendukung Pembelajaran .....	15
2.4 Kualifikasi dan Beban Kerja Guru.....	17
2.5 Sanitasi Sekolah .....	18
<b>BAB 3 PARTISIPASI SEKOLAH .....</b>	<b>21</b>
3.1 Pendidikan Anak Usia Dini .....	23
3.2 Partisipasi Sekolah .....	26
3.3 Angka Partisipasi Kasar .....	26
3.4 Angka Partisipasi Murni .....	27
<b>BAB 4 KEGIATAN PESERTA DIDIK.....</b>	<b>31</b>
4.1 Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh Siswa.....	33
4.2 Aktivitas Peserta Didik Selain Bersekolah.....	35
4.3 Siswa dalam Kegiatan Mengurus Rumah Tangga .....	37
<b>BAB 5 HASIL DAN CAPAIAN PROSES PENDIDIKAN .....</b>	<b>39</b>
5.1 Angka Melek Huruf.....	41
5.2 Angka Bertahan dan Mengulang .....	43
5.3 Angka Putus Sekolah .....	44
5.4 Tingkat Pendidikan .....	45
5.5 Rata-rata Lama Sekolah .....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>53</b>



# DAFTAR TABEL

Jumlah Peserta Didik Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2020/2021 dan 2021/2022	11
Persentase Ruang Kelas Menurut Jenjang Pendidikan dan Kondisi, Tahun Ajaran 2020/2021 – 2021/2022.....	14
Rasio Murid, Rombongan Belajar, dan Ruang Kelas Menurut Jenjang Pendidikan, 2022/2023	15
Jumlah dan Persentase Perpustakaan Terhadap Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021 - 2021/2022 .....	16
Rasio Perpustakaan Terhadap Jumlah Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2021/2022.....	16
Rasio Perpustakaan Terhadap Jumlah Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2021/2022.....	18
Persentase Sekolah Menurut Sumber Air dan Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2021/2022	19
Persentase Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Kecukupan Air, Tahun Ajaran 2021/2022	20
Persentase Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Kepemilikan Toilet, Tahun Ajaran 2021/2022.....	20
Jumlah Peserta Didik Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2020/2021 dan 2021/2022	24
Angka Kesiapan Sekolah (AKS), 2021-2023 .....	25
Angka Partisipasi Sekolah (APS), 2023.....	26
Angka Partisipasi Kasar (APK), 2023 .....	27
Angka Partisipasi Murni (APM), 2023 .....	28
Persentase Peserta Didik Umur 10-24 Tahun yang Bekerja, 2023.....	36
Angka Melek Huruf Menurut Kelompok Umur dan Karakteristik, 2023.....	42
Angka Putus Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Karakteristik, 2023.....	44
Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas (persen) Menurut Jenis Kelamin dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2023 .....	46

<https://papua.bps.go.id>

# DAFTAR GAMBAR

Pertumbuhan Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2023/2024 .....	10
Persentase dan Pertumbuhan Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2021/2022 .....	10
Perkembangan Jumlah SMA dan SMK, Tahun Ajaran 2017/2018-2021/2022 .....	11
Persentase Peserta Didik Menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2021/2022.....	12
Persentase Peserta Didik Menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2021/2022.....	12
Persentase Ruang Kelas dengan Kondisi Baik Menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2021/2022 .....	14
Jumlah dan Persentase Guru Layak Mengajar*), Tahun Ajaran 2021/2022 .....	17
Persentase Guru Layak Mengajar*) Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2020/2021 – 2021/2022.....	17
Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD, 2020-2023 .....	25
Rasio Angka Partisipasi Murni (APM), 2020-2023.....	28
APK dan APM Menurut Jenjang Pendidikan, 2022-2023 .....	29
Persentase Peserta Didik Usia 5-24 Tahun yang Mengakses Internet, 2021-2022 .....	34
Persentase Peserta Didik Umur 5-24 Tahun yang Mengakses Internet menurut Media yang Digunakan, 2021-2023.....	34
Persentase Peserta Didik Umur 10-24 Tahun yang Bekerja dan Mengurus Rumah Tangga. 2020-2023.....	35
Persentase Siswa SD/Sederajat yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan, 2023 .....	37
Rasio Angka Partisipasi Murni (APM), 2020-2023.....	37
Angka Melek Huruf Menurut Kelompok Umur, 2019-2023.....	42
Angka Bertahan Kelas 6 SD/Sederajat Menurut Karakteristik, 2022-2023.....	43
Angka Mengulang menurut Jenjang Pendidikan, 2022-2023 .....	43
Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas (persen), 2022-2023.....	45
Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Menurut Kabupaten/Kota di Papua, 2020 .....	47

<https://papua.bps.go.id>

# Penjelasan Teknis

**Susenas** merupakan survei rumah tangga dengan cakupan variabel yang sangat luas, meliputi keseluruhan aspek sosial dan ekonomi penduduk. Pengumpulan data Susenas dibagi menjadi Kor (dilaksanakan setiap tahun) dan Modul (3 tahun sekali) yang meliputi Modul Ketahanan Sosial, Modul Kesehatan dan Perumahan, serta Modul Sosial Budaya dan Pendidikan yang pelaksanaannya dilakukan secara bergantian. Pelaksanaan Susenas mulai tahun 2015 dilaksanakan 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun, yaitu pada bulan Maret dan September. Susenas Maret tahun 2022 dengan jumlah sampel mencakup 345.000 rumah tangga sampel yang tersebar di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota di Indonesia untuk menghasilkan data yang representatif sampai dengan tingkat kabupaten/kota, sedangkan pencacahan bulan September dengan ukuran sampel kecil mencakup 75.000 rumah tangga sampel untuk menghasilkan data yang representatif untuk estimasi provinsi dan nasional.

**Tipe Daerah Tempat Tinggal** menggambarkan kelompok desa/kelurahan yang termasuk daerah perkotaan atau perdesaan. Penentuan suatu desa/kelurahan termasuk perkotaan atau perdesaan menggunakan suatu indikator komposit (indikator gabungan) yang skor atau nilainya didasarkan pada skor atau nilai-nilai tiga buah variabel: kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan akses ke fasilitas perkotaan.

**Rumah Tangga Biasa** adalah seseorang atau sekelompok orang (biasanya suatu keluarga) yang mendiami atau tinggal bersama di sebagian atau seluruh bangunan fisik/bangunan sensus dan biasanya makan dari satu dapur. Satu dapur adalah jika penguasaan kebutuhan sehari-hari dikelola menjadi satu. Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa.

**Kepala Rumah Tangga** adalah salah seorang dari Anggota Rumah Tangga (ART) yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan sehari-hari di rumah tangga atau orang yang dituakan/dianggap/ditunjuk sebagai KRT.

**Anggota Rumah Tangga (ART)** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga (KRT, suami/istri, anak, menantu, cucu, orang tua/mertua, famili lain, pembantu rumah tangga atau ART lainnya), yang sudah tinggal satu tahun atau lebih, atau kurang dari satu tahun tetapi berniat untuk menetap.

**Tidak Termasuk Anggota Rumah Tangga** yakni ART yang tinggal di tempat lain (luar rumah tangga/BS), misalnya untuk sekolah atau bekerja, meskipun kembali ke orang tuanya seminggu sekali atau ketika libur, dianggap telah membentuk rumah tangga sendiri atau bergabung dengan rumah tangga lain di tempat tinggalnya sehari-hari; begitu juga dengan orang yang telah bepergian selama 1 tahun atau lebih, atau kurang dari 1 tahun tetapi dengan tujuan pindah (akan meninggalkan rumah selama 1 tahun atau lebih). Di sisi lain, orang yang telah 1 tahun atau lebih tinggal di rumah tangga yang sedang dicacah atau yang telah tinggal kurang dari 1 tahun tetapi berniat menetap dianggap sebagai anggota rumah tangga dari rumah tangga yang sedang dicacah tersebut.

**Status Ekonomi Rumah Tangga** diukur menggunakan pendekatan pengeluaran perkapita sebulan, dengan asumsi bahwa pengeluaran perkapita sebulan sama dengan

pendapatannya. Status ekonomi rumah tangga digolongkan menjadi lima kuintil. Kuintil 1 dan 2 untuk status ekonomi terendah, Kuintil 3 dan 4 untuk status ekonomi menengah, dan Kuintil 5 untuk status ekonomi tertinggi.

**Rasio murid-guru** adalah gambaran jumlah murid terhadap jumlah guru pada jenjang pendidikan tertentu.

**Rasio Murid-Kelas** adalah perbandingan jumlah murid dalam suatu jenjang pendidikan tertentu terhadap jumlah kelas yang tersedia.

**Rombel (Rombongan Belajar)** adalah kelompok peserta didik yang terdaftar pada satuan kelas dalam satu satuan pendidikan, atau identik dengan banyaknya kelas dalam suatu sekolah.

**Rasio toilet laki-laki** dihitung dengan membagi jumlah siswa laki-laki dari sekolah yang memiliki toilet layak, terpisah, dan baik dengan jumlah toilet laki-laki.

**Rasio toilet perempuan** dihitung dengan membagi jumlah siswa perempuan dari sekolah yang memiliki toilet layak, terpisah, dan baik dengan jumlah toilet perempuan.

**Pendidikan Formal** adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/SDLB/MI/ sederajat, SMP/SMPLB/MTs/ sederajat, SM/SMLB/MA/ sederajat dan PT.

**Pendidikan Informal** adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

**Pendidikan Nonformal** adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Meliputi pendidikan kecakapan hidup (kursus), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan (paket A/PKPPS Ula, paket B/PKPPS Wustha, dan paket C/PKPPS Ulya) serta pendidikan lainnya yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

**Pendidikan Kesetaraan** adalah program pendidikan nonformal yang mencakup program Paket A setara SD/MI dan Pendidikan Kesetaraan Pada Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) Ula; Paket B setara SMP/MTs dan Pendidikan Kesetaraan Pada Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) Wustha; dan Paket C setara SMA/MA dan Pendidikan Kesetaraan Pada Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) Ulya.

**Paket A/B/C** merupakan pendidikan kesetaraan dengan tujuan memperluas akses pendidikan dasar sembilan tahun melalui program Paket A dan Paket B serta pendidikan menengah melalui program Paket C. Menurut UU No.20 tahun 2003 pasal 26, pendidikan kesetaraan adalah pendidikan nonformal yg mencakup Paket A Setara SD/MI, Paket B Setara SMP/MTs, dan Paket C Setara SMA/MA.

**Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)** adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

**Tidak Punya Ijazah SD** adalah kepala ruta/anggota ruta yang tidak memiliki ijazah suatu jenjang pendidikan atau pernah bersekolah di Sekolah Dasar atau yang sederajat (antara lain Sekolah Luar Biasa tingkat dasar, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar Pamong, Sekolah Dasar Kecil, Paket A1-A100, Paket A Setara SD) tetapi tidak/belum tamat. Termasuk juga kepala ruta/anggota ruta yang tamat sekolah dasar 3 tahun atau

yang sederajat.

**Sekolah Dasar (SD)/Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)** adalah Sekolah Dasar atau yang sederajat (sekolah luar biasa tingkat dasar, sekolah dasar kecil, dan/atau sekolah dasar pamong).

**Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SM-PLB)** adalah Sekolah Menengah Pertama atau yang sederajat (MULO, HBS 3 tahun, dan Sekolah Luar Biasa Menengah Pertama).

**Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Luar Biasa (SMLB)** adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), atau yang sederajat (Sekolah Menengah Luar Biasa, HBS 5 tahun, AMS, dan Kursus Pegawai Administrasi Atas (KPAA)).

**Madrasah Ibtidaiyah (MI)** adalah sekolah umum berciri khas Islam yang sederajat dengan SD.

**Madrasah Tsanawiyah (MTs)** adalah sekolah umum berciri khas Islam yang sederajat dengan SMP.

**Madrasah Aliyah (MA)** adalah sekolah umum berciri khas Islam yang sederajat dengan SMA.

**Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)** adalah sekolah kejuruan setingkat SMA misalnya Sekolah Menengah Pekerjaan Sosial (SMPS), Sekolah Menengah Industri Kerajinan, Sekolah Menengah Seni Rupa, Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI), Sekolah Menengah Musik, Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan, Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA), Sekolah Teknologi Menengah, Sekolah Menengah Teknologi Pertanian, Sekolah Menengah Teknologi Perkapalan, Sekolah Menengah Teknologi Pertambangan, Sekolah Menengah Teknologi Grafika, Sekolah Guru Olah Raga (SGO), Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa (SGPLB), Pendidikan Guru Agama 6 tahun, Sekolah Guru Taman Kanak-Kanak, Kursus Pendidikan Guru (KPG), Sekolah Menengah Analisis Kimia, Sekolah Asisten Apoteker (SAA), Sekolah Bidan, dan Sekolah Penata Rontgen.

**Program Diploma 1/2** adalah program D1/D2 pada suatu perguruan tinggi yang menyelenggarakan program Diploma 1/2 pada pendidikan formal. Program Diploma 1 hanya program diploma pada pendidikan formal yang dikelola oleh suatu perguruan tinggi.

**Program Diploma 3/Sarjana Muda** adalah program D3 atau mendapatkan gelar sarjana muda pada suatu akademi/perguruan tinggi yang menyelenggarakan program diploma/mengeluarkan gelar sarjana muda.

**Program Diploma 4/Sarjana** adalah program pendidikan Diploma 4 atau Strata 1 pada suatu perguruan tinggi.

**Strata 2/Strata 3** adalah program pendidikan pasca sarjana (master atau doktor), strata 2 atau 3 pada suatu perguruan tinggi.

**Tidak/Belum Pernah Sekolah** adalah tidak/belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan, termasuk mereka yang tamat Taman Kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke Sekolah Dasar.

**Masih Bersekolah** adalah apabila terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar di suatu jenjang pendidikan formal dan non formal (Paket A, Paket B dan Paket C), baik yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kementerian Agama (Kemenag), Instansi Negeri lain maupun Instansi Swasta.

**Tidak Bersekolah Lagi** adalah pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak lagi aktif.

**Tamat Sekolah** adalah jika responden telah menyelesaikan pelajaran pada kelas/tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Seorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi jika ia mengikuti ujian dan lulus maka dianggap tamat.

**Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, yang ditandai dengan sertifikat/ijazah.

**Angka Partisipasi Sekolah (APS)** adalah proporsi penduduk pada kelompok usia jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok usia tersebut.

**Angka Partisipasi Murni (APM)** adalah proporsi penduduk pada kelompok usia jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok usianya terhadap penduduk pada kelompok usia tersebut.

**Angka Partisipasi Kasar (APK)** adalah proporsi penduduk yang masih bersekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu tanpa memandang usia terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

**APK PAUD 3-5 Tahun** adalah jumlah anak yang terdaftar dalam pendidikan usia dini (TK/BA/RA, PAUD) tanpa memandang usia terhadap penduduk kelompok usia 3-5 tahun.

**APK PAUD 3-6 Tahun** adalah jumlah anak yang terdaftar dalam pendidikan usia dini (TK/BA/RA, PAUD) tanpa memandang usia terhadap penduduk kelompok usia 3-6 tahun.

**APM PAUD 3-5 Tahun** adalah jumlah anak yang terdaftar dalam pendidikan usia dini (TK/BA/RA, PAUD) berumur 3-5 tahun terhadap penduduk kelompok umur 3-5 tahun.

**APM PAUD 3-6 Tahun** adalah jumlah anak yang terdaftar dalam pendidikan umur dini (TK/BA/RA, PAUD) berumur 3-6 tahun terhadap penduduk kelompok umur 3-6 tahun.

**Rasio APM (SD/SMP/SM)** adalah perbandingan APM murid/mahasiswa perempuan terhadap APM murid/ mahasiswa laki-laki pada tiap jenjang dan jalur pendidikan, dinyatakan dalam persentase.

**Angka Melek Huruf (AMH)** adalah proporsi penduduk kelompok umur tertentu yang dapat membaca dan menulis huruf Latin atau huruf lainnya.

**Rata-rata Lama Sekolah (RLS)** adalah rata-rata jumlah tahun yang ditempuh oleh penduduk berumur 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenjang pendidikan yang pernah dijalani. Untuk mereka yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun, tamat SM diperhitungkan lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak.

**Angka Kesiapan Sekolah (AKS)** adalah persentase siswa yang sedang duduk di kelas 1 SD yang pada tahun ajaran sebelumnya mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), terhadap seluruh anak yang sedang duduk di kelas 1 SD.

**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)** adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

**Angka Mengulang Menurut Jenjang Pendidikan** adalah persentase siswa kelas x suatu jenjang pendidikan pada tahun ajaran lalu yang masih duduk di kelas x pada tahun ajaran sekarang, terhadap anak kelas x pada tahun ajaran lalu.

**Angka Melanjutkan pada Jenjang SD ke SMP** adalah persentase siswa yang duduk di kelas terakhir jenjang pendidikan SD pada tahun ajaran lalu dan duduk di kelas 1 jenjang pendidikan SMP pada tahun ajaran sekarang, terhadap siswa yang duduk di kelas terakhir jenjang pendidikan SD pada tahun ajaran lalu.

**Angka Melanjutkan pada Jenjang SMP ke SMA** adalah persentase siswa yang duduk di kelas terakhir jenjang pendidikan SMP pada tahun ajaran lalu dan duduk di kelas 1 jenjang pendidikan SMA pada tahun ajaran sekarang, terhadap siswa yang duduk di kelas terakhir jenjang pendidikan SMP pada tahun ajaran lalu.

**Angka Putus Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan** adalah persentase siswa yang pada tahun ajaran sekarang tidak melanjutkan sekolah lagi sebelum lulus dari jenjang pendidikan tertentu, terhadap siswa yang pada tahun ajaran lalu masih bersekolah di jenjang pendidikan yang sama.

**Angka Bertahan SD** adalah persentase siswa kelas 1 SD yang diharapkan bisa secara terus menerus mencapai kelas terakhir SD.

**Tingkat Penyelesaian Sekolah** adalah persentase penduduk yang menamatkan pendidikan pada suatu jenjang pendidikan tertentu sesuai kelompok umur referensi pada jenjang pendidikan tersebut. Kelompok umur referensi menurut UNESCO adalah 3-5 tahun di atas batas usia kelas terakhir pada usia dari tiap jenjang pendidikan. Untuk Indikator nasional di Indonesia kelompok umur referensi adalah 1-3 tahun di atas batas usia kelas terakhir pada usia dari tiap jenjang pendidikan. Tingkat penyelesaian sekolah SD dihitung sebagai persentase penduduk umur 13-15 tahun yang minimal telah tamat SD. Terdapat tiga kelompok umur referensi yang digunakan dalam mengukur capaian tingkat penyelesaian sekolah, yaitu: tingkat penyelesaian SD penduduk umur 13-15 tahun, tingkat penyelesaian SMP penduduk umur 16-18 tahun, dan tingkat penyelesaian SMA penduduk umur 19-21 tahun. Umur yang digunakan dalam penghitungan indikator ini adalah umur pada saat awal tahun pembelajaran.

**Penduduk yang Termasuk Angkatan Kerja** adalah penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

**Anak Tidak Sekolah** adalah persentase penduduk usia jenjang pendidikan tertentu yang tidak sedang bersekolah. Penduduk yang sedang prasekolah dianggap sebagai bersekolah. Penduduk usia 16-18 tahun yang tidak bersekolah lagi namun telah memiliki ijazah SMA ke atas dianggap sebagai bersekolah. Umur yang digunakan dalam penghitungan indikator ini adalah umur pada saat awal tahun pembelajaran.



# Bab 1.

# PENDAHULUAN



**“Menjamin Kualitas Pendidikan yang Inklusif dan Merata serta Meningkatkan Kesempatan Belajar Sepanjang Hayat untuk Semua”**

(sejalan dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31:1)



# BAB 1

## PENDAHULUAN

*“Pendidikan adalah jalan satu-satunya bagi bangsa yang besar untuk menjadikan generasi yang lebih baik.”*  
Mohammad Yamin

Salah satu tujuan nasional Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebegitu pentingnya tujuan tersebut sehingga dimasukkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Tidak hanya itu, untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut, dalam UUD 45 Pasal 31 ayat 1 ditekankan kembali mengenai hak setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan. Dasar hukum terkait pendidikan itu pun diuraikan kembali secara rinci dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional untuk menjamin setiap warga mendapatkan pendidikan dengan sarana dan prasarana yang layak agar proses belajar mengajar dapat diikuti dengan nyaman tanpa ada kendala.

### 1.1. Pendidikan di Masa Transisi Setelah Pandemi

Masa transisi setelah pandemi COVID-19 adalah periode penting di mana masyarakat dan pemerintah berupaya untuk pulih dari dampak pandemi dan menyesuaikan diri dengan “kebiasaan baru” yang dihasilkan oleh pandemi. Pandemi COVID 19 yang terjadi hampir di seluruh dunia, tanpa terkecuali di Indonesia, selama lebih dari dua tahun berpengaruh tidak hanya terhadap sektor kesehatan, tetapi juga pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang cukup signifikan terutama di sektor pendidikan.

Untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19 lalu, pemerintah Indonesia telah menginstruksikan sekolah maupun perguruan tinggi untuk melakukan beberapa tindakan pencegahan di masing-masing satuan pendidikan sebagaimana yang tertera dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang Pencegahan *Corona Virus Disease (COVID-19)* pada Satuan Pendidikan. Tidak hanya itu, pemerintah juga menetapkan beberapa kebijakan terkait proses belajar mengajar peserta didik, penilaian dan penentuan kelulusan, serta penerimaan peserta didik baru agar dapat terlaksana tanpa adanya risiko yang dapat membahayakan kesehatan peserta didik maupun pendidik.

Sejak pertama kali kasus COVID 19 ditemukan di Indonesia pada Maret 2020, peserta didik diminta untuk mengikuti proses belajar mengajar melalui pembelajaran jarak jauh (Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020). Namun tidak dapat dipungkiri, bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) dinilai kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka secara langsung. Sebagaimana disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makariem, Tidak hanya

di Indonesia, menurunnya efektifitas PJJ juga terjadi di seluruh dunia (Kompas, 2021). Lebih lanjut dijelaskan bahwa hal tersebut salah satunya disebabkan karena minimnya konektivitas internet serta tidak adanya perangkat gawai untuk belajar secara online.

Untuk mengantisipasi kondisi pandemi, pemerintah telah mengambil kebijakan terkait ketentuan penilaian serta kelulusan dengan menerbitkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 tahun 2021 tentang Peniadaan Ujian Nasional dan Ujian Kesetaraan serta Pelaksanaan Ujian Sekolah dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Beberapa kebijakan tersebut antara lain:

- a. Ujian Nasional dan Ujian Kesetaraan ditiadakan sehingga tidak menjadi syarat kelulusan ataupun syarat untuk seleksi masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Peserta didik dinyatakan lulus jika telah selesai mengikuti program pembelajaran yang dibuktikan dengan rapor tiap semester dengan nilai sikap/perilaku minimal baik, serta telah mengikuti ujian yang diselenggarakan satuan pendidikan.
- c. Ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dilaksanakan dalam bentuk: portofolio evaluasi atas nilai rapor, sikap/perilaku, dan prestasi; penugasan; tes secara daring atau luring; serta bentuk penilaian lain.
- d. Siswa SMK juga dapat mengikuti uji kompetensi keahlian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- e. Penyetaraan bagi lulusan program Paket A, program Paket B, dan program Paket C dilakukan sesuai dengan ketentuan.
- f. Kenaikan kelas dilaksanakan dengan Ujian Akhir Semester (UAS) seperti pada ketentuan di poin c. UAS dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tidak perlu mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh.
- g. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dilaksanakan sesuai dengan Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021 tentang PPDB pada TK, SD, SMP, SMA, dan SMK.

Saat ini, Indonesia berada dalam fase pemulihan, dan pendidikan harus menyesuaikan diri dengan kondisi baru yang dihasilkan oleh pandemi. Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar selama masa transisi setelah pandemi COVID-19. Sejumlah kebijakan telah dilakukan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk memperkuat dan menyesuaikan sistem pendidikan yang ada. Berbagai kebijakan di masa pandemi yang ditujukan untuk meminimalisasi penyebaran virus di kalangan peserta didik dan tenaga pendidik telah menyebabkan hilangnya pembelajaran (*learning loss*). Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim, mengutarakan bahwa *learning loss* yang terjadi untuk literasi setara dengan 6 bulan belajar, sedangkan untuk numerasi setara dengan 5 bulan belajar (Kemendikbud, 2022). Antisipasi dampak pandemi terhadap ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) dan kesenjangan pembelajaran (*learning gap*) sebenarnya telah dilakukan oleh Kemendikbudristek melalui penerbitan kurikulum darurat dan kurikulum merdeka. Penggunaan kurikulum ini secara signifikan juga mampu mengurangi indikasi *learning-loss* selama pandemi baik untuk capaian literasi maupun numerasi (Kemendikbud, 2021).

Adanya perubahan pola pembelajaran yang terjadi selama tahun ajaran 2021/2022 dan 2022/2023 tersebut diasumsikan berpengaruh terhadap kesiapan siswa dan adaptasinya terhadap pola pembelajaran.

## 1.2. Pentingnya Data Pendidikan untuk Pembangunan

Untuk dapat menyusun suatu rencana pembangunan yang strategis dan tepat

sasaran khususnya di masa transisi setelah pandemi, diperlukan adanya informasi yang lengkap dan akurat. Informasi tersebut digunakan untuk menjelaskan situasi serta kondisi pembangunan pendidikan di Indonesia saat ini. Dengan adanya informasi dan perencanaan yang matang diharapkan dapat menjawab tantangan pembangunan di bidang pendidikan yang sedang dan akan dihadapi. Potret situasi, kondisi, dan capaian pembangunan bidang pendidikan di Indonesia pada tahun 2023 salah satunya tercermin pada beberapa indikator pendidikan yang disajikan dalam publikasi “Statistik Pendidikan Indonesia 2023”. Informasi yang ada pada publikasi ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan serta evaluasi untuk mendukung Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu data yang ada juga dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan strategi dan arah kebijakan pembangunan pendidikan nasional.

Secara umum, publikasi ini menyajikan data dan informasi mengenai pendidikan yang bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Kor yang dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2023. Jumlah sampel Susenas Kor di Provinsi Papua mencapai 15.240 rumah tangga, sehingga level penyajian data mencakup nasional, provinsi, serta kabupaten/kota. Namun pada publikasi ini secara umum disajikan secara deskriptif hanya sampai dengan level provinsi. Data tersebut beberapa disajikan dengan disagregasi menurut jenis kelamin, wilayah, jenjang pendidikan, dan kelompok pengeluaran, sehingga diharapkan mampu menggambarkan pendidikan berdasarkan aspek sosial dan ekonomi. Selain itu juga digunakan data sekunder dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun ajaran 2023/2024.

### 1.3. Sistematika Penulisan

Secara sistematis Publikasi Indikator Pendidikan Provinsi Papua Tahun 2023 disajikan dalam lima Bab yaitu sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan, yang menceritakan bagaimana gambaran pembangunan pendidikan saat ini dan nanti, pentingnya data pendidikan untuk pembangunan serta sistematika penulisan dari publikasi.
- Bab II Sarana dan Prasarana Pendidikan, memaparkan jumlah sekolah dan peserta didik, kondisi dan kecukupan ruang kelas, sekolah yang memiliki perpustakaan untuk mendukung proses pembelajaran, kualifikasi dan beban kerja pendidik, serta sanitasi sekolah.
- Bab III Partisipasi Sekolah, yaitu tentang Pendidikan Anak Usia Dini, partisipasi sekolah, Angka Partisipasi Kasar, serta Angka Partisipasi Murni.
- Bab IV Kegiatan Peserta Didik, menjelaskan akses teknologi informasi dan komunikasi oleh peserta didik, aktivitas peserta didik selain sekolah yang meliputi peserta didik dalam dunia kerja, peserta didik pekerja dan status pekerjaannya, serta peserta didik dalam kegiatan mengurus rumah tangga.
- Bab V Hasil dan Capaian Proses Pendidikan, menjelaskan Angka Melek Huruf, hasil proses pendidikan, Angka Putus Sekolah, tingkat pendidikan, Rata-Rata Lama Sekolah, serta Tingkat Penyelesaian Sekolah.

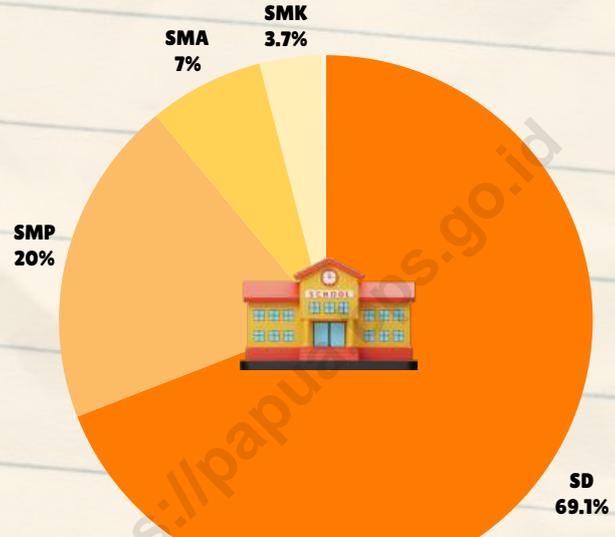
Selanjutnya pada setiap akhir bab akan disajikan tabel informasi indikator menurut karakteristik demografi dan provinsi guna melihat tingkat kesalahan yang ditimbulkan oleh teknik pengambilan sampel, maka hasil penghitungan sampling error dari hasil estimasi beberapa indikator pendidikan juga ditampilkan pada bagian akhir bab tersebut. Sementara penjelasan mengenai konsep definisi disajikan dalam penjelasan teknis.



# Bab 2.

## SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN

### Proporsi jumlah sekolah menurut jenjang pendidikan



**TOTAL JUMLAH SEKOLAH:  
3.834 SEKOLAH  
(SD, SMP, SMA, SMK)**

**Sekolah yang TIDAK memiliki kecukupan air**

**Kondisi ruang kelas yang rusak ringan/sedang**

**47,42**  
persen

**52,99**  
persen

**39,37**  
persen

**51,38**  
persen

**31,34**  
persen

**50,36**  
persen

**30,56**  
persen

**54,92**  
persen

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023 (Diolah)



# BAB 2

## SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN

*"Tanpa pendidikan yang baik dan fasilitas yang memadai, kita tidak dapat berharap menghasilkan generasi yang mampu membawa bangsa ini ke arah yang lebih baik"*  
Ki Hajar Dewantara

Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Tersedianya lingkungan yang mendukung proses pembelajaran akan membuat para peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan dapat memaksimalkan output pembelajaran.

### 2.1. Jumlah Sekolah dan Peserta Didik

Semua bidang kehidupan terimbas dampak negatif pandemi COVID-19, termasuk pendidikan. Banyak sekolah yang harus ditutup demi mengendalikan tingkat penyebaran COVID-19. Berbagai kebijakan diputuskan, salah satunya adalah peralihan proses pembelajaran tatap muka menjadi belajar dari rumah (BDR). Kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat menjadi prioritas pemerintah dengan mengeluarkan panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2023/2024 di masa transisi setelah pandemi.

Pada masa akademik baru atau semester ganjil, satuan pendidikan yang berada di zona kuning, zona orange, dan zona merah dilarang melakukan pembelajaran tatap muka. Daerah zona hijau menerapkan pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara ketat dengan persyaratan berlapis. Kemudian pada semester genap, peraturan tersebut sedikit melonggar dengan diizinkannya daerah zona kuning untuk melakukan pembelajaran tatap muka seperti di daerah zona hijau. Namun, walaupun pembelajaran tatap muka di zona hijau dan kuning sudah diperbolehkan, masih banyak satuan pendidikan yang tetap melakukan pembelajaran dari rumah. Pemerintah perlu memastikan kesiapan pendidikan dalam menerapkan kenormalan baru, baik dari segi sumber daya maupun sarana dan prasarana sekolah.

Secara umum, pada tahun ajaran 2023/2024 jumlah sekolah pada setiap jenjang pendidikan mengalami peningkatan sebagaimana ditunjukkan oleh Gambar 2.1. Tingkat pertumbuhannya cukup signifikan yaitu berkisar setengah hingga tujuh persen dari tahun ajaran 2022/2023. Kemudian, dapat dilihat juga bahwa peningkatan jumlah sekolah paling besar terjadi pada jenjang pendidikan SMA diikuti oleh jenjang

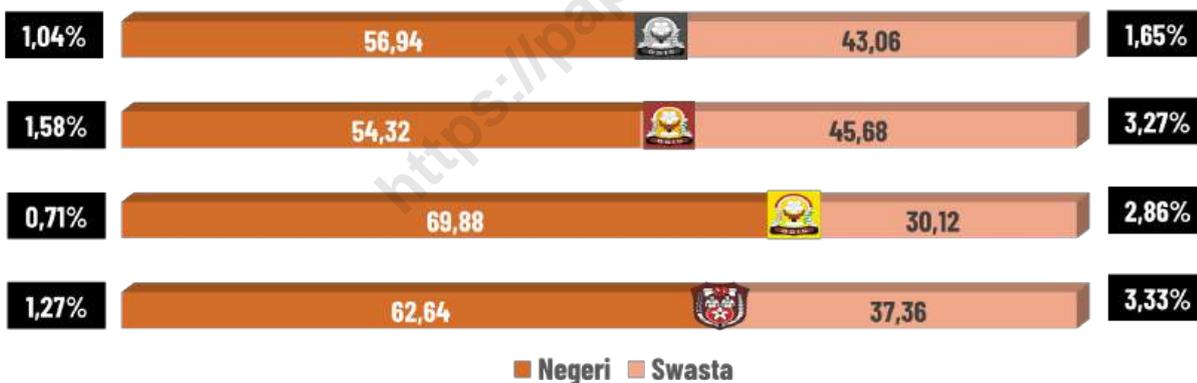
**Gambar 2.1. Pertumbuhan Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2023/2024**



Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023 (Diolah)

pendidikan SMP, SMK, dan SD. Kemudian, dapat dilihat pada Gambar 2.2 bahwa peningkatan jumlah sekolah pada tahun ajaran 2023/2024 secara umum terjadi pada sekolah negeri pada jenjang pendidikan menengah. Peningkatan paling tinggi terjadi pada jenjang pendidikan SMA yaitu sebesar 7,91 persen dari tahun ajaran 2022/2023.

**Gambar 2.2. Persentase dan Pertumbuhan Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2023/2024**



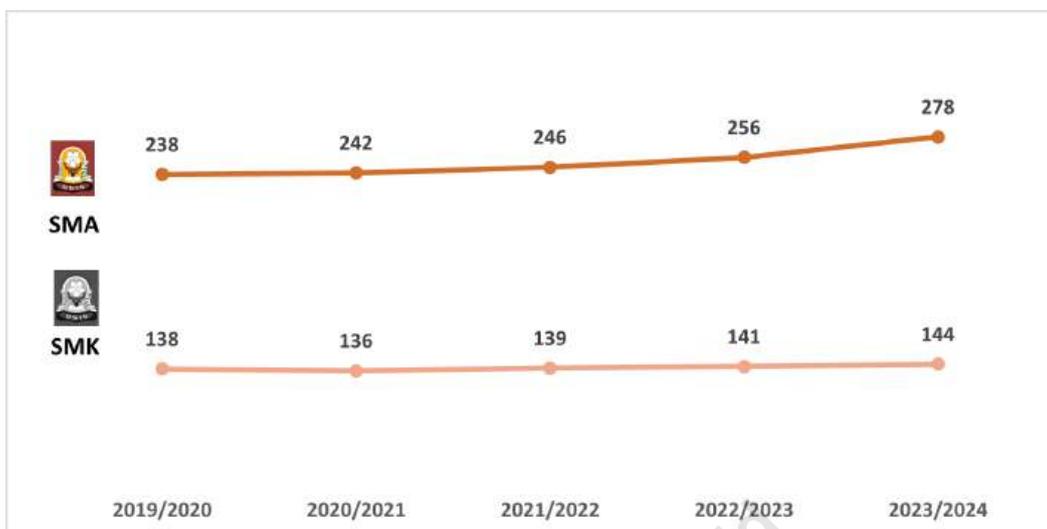
Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023 (Diolah)

Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, penyelenggara pendidikan di Indonesia bukan hanya sebatas pemerintah saja, melainkan juga dapat melibatkan masyarakat (swasta) untuk memberikan kontribusinya dalam penyelenggaraan pendidikan. Gambar 2.2 memperlihatkan kontribusi pihak swasta dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Terlihat bahwa, penyelenggara pendidikan pada setiap jenjang masih didominasi oleh pihak negeri dibanding swasta. Persentase jumlah SMP negeri dibandingkan swasta cukup jauh perbedaannya yaitu 69,88 persen berbanding 30,12 persen.

Secara nasional, sekolah kejuruan masih menjadi primadona bagi mereka yang ingin siap bekerja setelah lulus. Sekolah kejuruan dinilai dapat menjadi solusi untuk mengatasi persoalan pengangguran, serta sarana tercipta sumber daya manusia yang siap bekerja dan profesional dibidangnya. Namun tidak demikian di Papua, jumlah sekolah pada jenjang pendidikan SMA tetap mendominasi daripada jenjang pendidikan

SMK selama 5 tahun terakhir (Gambar 2.3).

**Gambar 2.3. Perkembangan Jumlah SMA dan SMK, Tahun Ajaran 2019/2020-2023/2024**



Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 2.1, jumlah peserta didik berdasarkan jenjang seperti piramida terbalik, jumlah peserta didik akan semakin menurun seiring dengan kenaikan jenjang pendidikan. Hal ini disebabkan oleh program wajib belajar 9 (sembilan) tahun pemerintah. Dapat dicermati juga bahwa walaupun jumlah sekolah SMA dan SMK menurun tetapi jumlah siswa pada tahun ajaran 2023/2024 mengalami peningkatan.

**Tabel 2.1. Jumlah Peserta Didik Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2022/2023 dan 2023/2024**

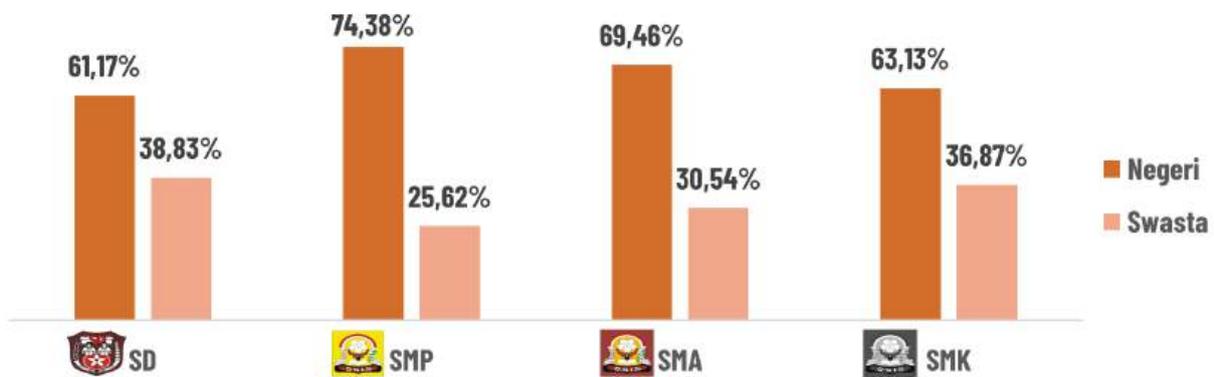
Jenjang Pendidikan	Jumlah Peserta Didik	
	2022/2023	2023/2024
(1)	(2)	(3)
<b>SD</b>	472.552	495.029
<b>SMP</b>	148.981	161.097
<b>SMA</b>	71.317	76.210
<b>SMK</b>	35.309	35.976

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023 (Diolah)

Data Kemendikbud yang disajikan pada Tabel 2.1 menunjukkan bahwa siswa SMA lebih banyak jika dibandingkan dengan siswa SMK (sekitar 76 ribuan siswa berbanding 35 ribuan siswa). Hal tersebut menggambarkan rendahnya minat peserta didik untuk melanjutkan ke sekolah kejuruan. Peningkatan lulusan-lulusan SMK kedepannya diharapkan dapat menjawab keinginan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja sebagai tenaga kerja terampil dan memiliki daya saing dalam dunia kerja.

Sekolah negeri memang sudah sejak lama diminati daripada sekolah swasta. Peserta didik yang masuk ke sekolah swasta biasanya adalah peserta didik yang tidak diterima di sekolah negeri kemudian mendaftar di sekolah swasta. Preferensi secara umum masyarakat Indonesia ini tentu disebabkan oleh biaya pendidikan yang harus dikeluarkan orang tua lebih murah jika menyekolahkan anaknya di sekolah negeri.

**Gambar 2.4. Persentase Peserta Didik Menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2023/2024**

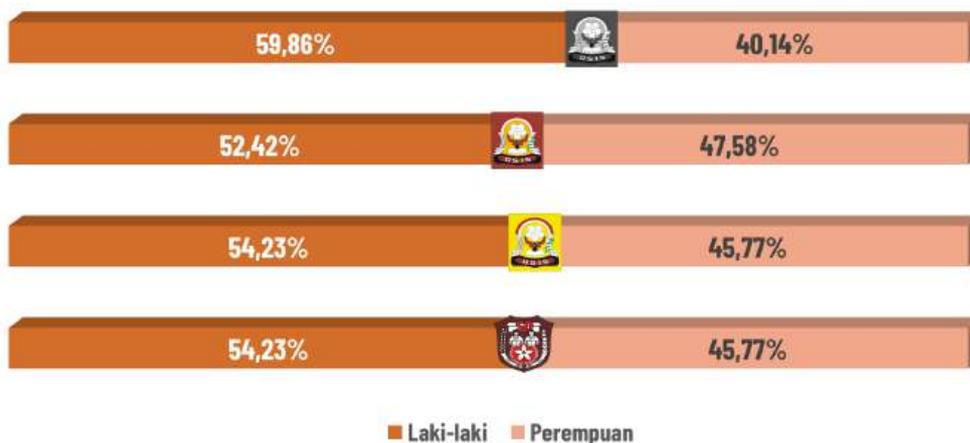


Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023 (Diolah)

Berdasarkan Gambar 2.4, jumlah peserta didik di sekolah negeri dan swasta sejalan dengan jumlah sekolah di setiap jenjangnya. Semakin tinggi jenjang pendidikan, jumlah sekolah negeri dan swasta semakin mengecil begitu pula dengan jumlah peserta didiknya. Jumlah siswa lebih didominasi oleh siswa sekolah negeri untuk setiap jenjang pendidikan.

Hal yang cukup menarik terlihat pada distribusi siswa di jenjang pendidikan SMA. Meskipun distribusi jumlah sekolah swasta dan negeri hampir seimbang (Gambar 2.2), namun distribusi jumlah siswa menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar antara SMA negeri dan swasta yaitu 69,46 persen berbanding 30,54 persen (Gambar 2.4). Hal itu menandakan bahwa walaupun jumlah SMA swasta sudah hampir mengimbangi jumlah SMA negeri, namun rasio siswa SMA swasta terhadap SMA negeri masih kurang dari setengah.

**Gambar 2.5. Persentase Peserta Didik Menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2023/2024**



Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023 (Diolah)

Salah satu target dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) keempat dan kelima adalah pendidikan berkualitas dan kesetaraan gender. Sejalan dengan hal tersebut kesetaraan dalam pendidikan salah satunya adalah menjamin laki-laki dan perempuan memiliki akses yang sama dalam memperoleh pendidikan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya bahwa pemerataan pendidikan di seluruh dunia bukan hanya menjangkau seluruh wilayah tanpa terkecuali, namun juga menjangkau seluruh penduduk baik laki-laki atau perempuan.

Pola proporsi peserta didik laki-laki dan perempuan di setiap jenjang pendidikannya tidak berubah dengan pola pada tahun ajaran 2022/2023. Secara umum, jumlah siswa laki-laki lebih banyak daripada jumlah siswa perempuan di setiap jenjangnya sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.5. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa angka melanjutkan sekolah siswa laki-laki lebih besar daripada siswa perempuan. Lainnya, jenjang pendidikan SMK dimana jurusan dari sekolah SMK yang mayoritas peminatnya adalah laki-laki menunjukkan selisih yang cukup besar antara siswa laki-laki dan perempuan, yaitu siswa laki-laki 59,86 persen dan siswa perempuan hanya 40,14 persen. Hal tersebut terjadi karena jika dilihat dari spektrum kurikulum SMK, 50 persen lebih kompetensi keahliannya lebih banyak diminati oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan.

## 2.2. Kondisi dan Kecukupan Ruang Kelas

Kesiapan ruang kelas pada pembelajaran tatap muka di masa transisi ini menjadi hal penting yang harus diperhatikan baik dari segi kecukupan ataupun kondisinya. Pembelajaran tatap muka di daerah zona hijau dan kuning harus mengikuti protokol kesehatan yang ketat salah satunya adalah jumlah maksimal peserta didik per ruang kelas untuk pendidikan dasar dan menengah adalah 18 anak dari standar 36 peserta didik. Tentunya hal tersebut dilakukan dengan sistem bergiliran rombongan belajar (shifting) yang ditentukan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Kondisi ruang kelas sekolah juga perlu mendapatkan perhatian selama pembelajaran tatap muka di masa transisi. Misalnya kondisi sirkulasi udara dalam ruang kelas harus dalam keadaan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan aman. Sayangnya pada tahun ajaran 2023/2024, lebih dari setengah ruang kelas berada dalam kondisi rusak ringan/sedang. Sekolah yang mengalami kerusakan bisa disebabkan oleh banyak hal mulai dari buruknya perencanaan, usia yang sudah tua hingga bencana alam. Perawatan gedung sekolah tidak boleh terabaikan selama masa transisi.

Berdasarkan data dari Kemendikbud, pada tahun ajaran 2023/2024 kondisi ruang kelas sekolah di Papua pada setiap jenjangnya mengalami perbaikan jika dibandingkan dengan kondisi ruang kelas pada tahun ajaran 2021/2022. Namun begitu, persentase ruang kelas yang dalam keadaan baik masih berada di sekitar angka 32 hingga 42 persen, justru mengalami penurunan dengan tahun ajaran 2021/2022 (Tabel 2.2). Apabila melihat polanya, persentase ruang kelas yang rusak paling banyak terjadi pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk tahun ajaran 2023/2024.

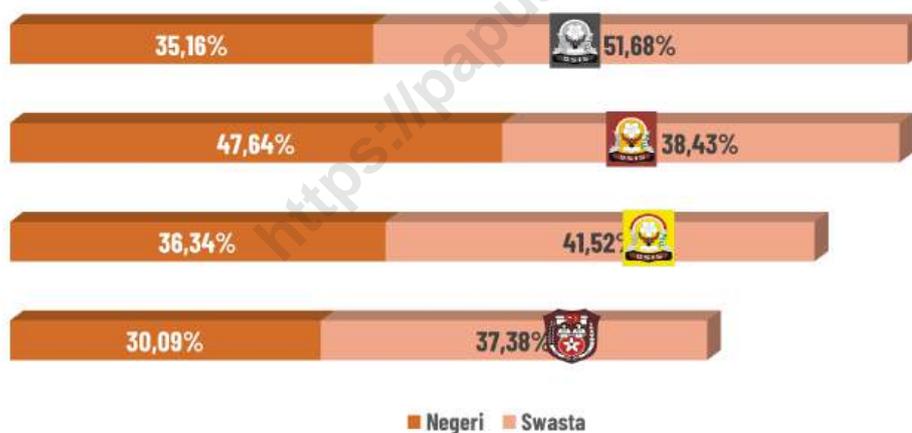
**Tabel 2.2. Persentase Ruang Kelas Menurut Jenjang Pendidikan dan Kondisi, Tahun Ajaran 2021/2022 dan 2023/2024**

Jenjang Pendidikan	2021/2022			2023/2024		
	Baik	Rusak Ringan/ Sedang	Rusak Berat	Baik	Rusak Ringan/ Sedang	Rusak Berat
(1)	(2)					(3)
<b>SD</b>	39,85	60,15	0,00	32,99	52,99	14,02
<b>SMP</b>	40,39	59,61	0,00	37,82	51,38	10,79
<b>SMA</b>	42,65	57,35	0,00	42,18	50,36	7,46
<b>SMK</b>	41,60	58,40	0,00	41,17	54,92	3,91

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023 (Diolah)

Kecuali pada jenjang pendidikan SMA, persentase ruang kelas sekolah negeri yang dalam keadaan baik lebih sedikit daripada ruang kelas sekolah swasta (Gambar 2.6). Jika ditelusuri, hal ini kurang sejalan dengan jumlah peserta didik pada sekolah negeri dan swasta. Jumlah peserta didik pada jenjang SD, SMP, SMA dan SMK rata-rata lebih banyak di sekolah negeri. Hal yang perlu menjadi perhatian disini adalah apabila ruang kelas yang rusak ini dibiarkan dan tidak segera diambil tindakan maka dikhawatirkan akan mempengaruhi target capaian dari proses pembelajaran yang diharapkan.

**Gambar 2.6. Persentase Ruang Kelas dengan Kondisi Baik Menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2023/2024**



Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023 (Diolah)

Pemerataan pendidikan tidak cukup hanya berhenti pada pemenuhan ruang kelas dengan kondisi baik saja, kecukupan antara ruang kelas yang tersedia dengan jumlah peserta didik juga patut diperhatikan. Kecukupan ruang kelas yang tersedia dapat dilihat dari ukuran rasio murid per rombongan belajar (rombel) dan rasio rombel per kelas. Jumlah rombel dalam suatu satuan pendidikan menjadi sangat penting untuk menetapkan jumlah jam mengajar yang harus dipenuhi oleh setiap pendidik pada satuan pendidikan tersebut.

Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, SD, SMP, SM, SMK, atau Bentuk Lain yang Sederajat menyebutkan bahwa pada jenjang SD satu rombel layaknya mencakup 20-28 peserta didik. Sementara itu, pada jenjang SMP setidaknya terdiri dari 20- 32 peserta didik, jenjang SMA mencakup 20-36 peserta didik, sedangkan cakupan pada jenjang SMK setidaknya mencakup 15-36

peserta didik.

Secara rata-rata, rasio murid per rombel pada setiap jenjang pendidikan telah memenuhi persyaratan rombel yang diatur dalam Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017 tersebut sebagaimana terlihat pada Tabel 2.3. Selain rasio murid per rombel, hal yang patut mendapat perhatian adalah rasio rombel per kelas. Idealnya jumlah rombel sama dengan jumlah kelas yang tersedia. Hal ini menandakan bahwa tidak ada ruang kelas yang digunakan untuk dua atau lebih rombel yang berbeda. Berdasarkan Tabel 2.3, semua jenjang pendidikan memiliki angka rasio rombel per kelas dibawah 1 (satu). Angka ini menunjukkan bahwa jumlah ruang kelas yang tersedia lebih besar daripada jumlah rombel. Kondisi ini menggambarkan bahwa kelas yang tersedia masih mencukupi untuk menampung jumlah peserta didik yang ada, dengan memperhatikan kewajaran daya tampung peserta didik per kelas. Di masa transisi setelah pandemi ini, sekolah diharapkan dapat menambah ruang kelasnya karena pembelajaran tatap muka sudah mulai dilaksanakan sehingga sebanding dengan peningkatan jumlah peserta didik. Jumlah peserta didik maksimal dalam satu kelas adalah 18 peserta didik.

**Tabel 2.3. Rasio Murid, Rombongan Belajar, dan Ruang Kelas Menurut Jenjang Pendidikan, 2023/2024**

Jenjang Pendidikan	Rasio Murid per Rombel	Rasio Rombel per Kelas
(1)	(2)	(3)
SD	25	0,97
SMP	31	0,98
SMA	31	0,97
SMK	25	0,96

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023 (Diolah)

### 2.3. Perpustakaan Pendukung Pembelajaran

Perpustakaan memiliki peran penting untuk menunjang proses belajar mengajar, melatih peserta didik untuk belajar mandiri, dan sebagai sumber informasi yang relevan. Oleh karena itu, perpustakaan merupakan unsur penting keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Selain sebagai penunjang proses belajar, perpustakaan juga berkaitan dengan minat baca dan budaya membaca. Keberadaan perpustakaan di sekolah dapat mendukung dan mengembangkan minat baca peserta didik sehingga membaca dapat dijadikan sebagai budaya yang melekat dalam setiap proses pembelajaran. Mewujudkan perpustakaan sekolah yang memadai dan sesuai standar perlu diprioritaskan, agar perpustakaan dapat menjadi sarana dan fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung tercapainya proses pendidikan dan pengajaran yang berkualitas.

Pada tahun ajaran 2023/2024, jumlah perpustakaan sekolah di jenjang pendidikan SD dan SMP mengalami penurunan dibandingkan tahun ajaran 2021/2022 sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.4. Peningkatan jumlah sekolah di jenjang tersebut tidak beriringan dengan jumlah perpustakaan yang mengalami penurunan. Pada jenjang SMA dan SMK, terdapat peningkatan jumlah perpustakaan meskipun tidak signifikan. Pertumbuhan tersebut menunjukkan indikator positif dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 Pasal 83 yang menyebutkan bahwa setiap sekolah/madrasah berkewajiban untuk

**Tabel 2.4. Jumlah dan Persentase Perpustakaan Terhadap Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2021/2022 dan 2023/2024**

Jenjang Pendidikan	2021/2022				2023/2024			
	Negeri		Swasta		Negeri		Swasta	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>SD</b>	668	57,74	489	42,26	564	33,91	523	52,72
<b>SMP</b>	447	71,86	175	28,14	425	79,29	171	74,03
<b>SMA</b>	139	56,73	106	43,27	149	98,68	97	82,91
<b>SMK</b>	78	56,52	60	43,48	85	103,66	54	87,10

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023 (Diolah)

menyelenggarakan perpustakaan.

Selain itu, kenaikan jumlah perpustakaan pada setiap jenjang pendidikan dapat dijadikan indikator penyerapan DAK Fisik Reguler bidang pendidikan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 5 Tahun 2021 tentang Petunjuk Operasional Dana Alokasi Khusus Fisik Reguler Bidang Pendidikan Tahun Anggaran 2021 disebutkan salah satu pokok kebijakan penggunaan DAK Fisik adalah untuk ketuntasan sarana dan prasarana pendidikan termasuk didalamnya untuk rehabilitasi ruang perpustakaan dengan tingkat kerusakan minimal sedang dan pembangunan ruang perpustakaan.

Meskipun pemerintah telah mewajibkan setiap sekolah membangun perpustakaan dan telah terjadi peningkatan jumlah perpustakaan, namun masih ada sekolah yang tidak memiliki atau belum dilengkapi dengan perpustakaan. Seperti yang terlihat pada Tabel 2.5, rasio perpustakaan terhadap sekolah untuk setiap jenjang pendidikan secara umum masih di bawah 100 persen. Rasio terendah berada pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), dimana hanya antara 40 dan 41 dari 100 sekolah yang memiliki fasilitas perpustakaan di sekolah. Pemerintah selaku pembuat regulasi hendaknya memberikan perhatian terhadap hal ini, khususnya pada jenjang pendidikan SD sebagai jenjang awal dimana seharusnya budaya gemar membaca sudah mulai ditanamkan. Jika dari semenjak sekolah dasar peserta didik telah tereduksi dalam hal pemanfaatan perpustakaan dan sumber informasi, maka diharapkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi siswa tersebut telah memiliki bekal yang penting untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Persentase sekolah swasta yang memiliki perpustakaan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sekolah negeri, kecuali pada jenjang pendidikan SD.

**Tabel 2.5. Rasio Perpustakaan Terhadap Jumlah Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2021/2022**

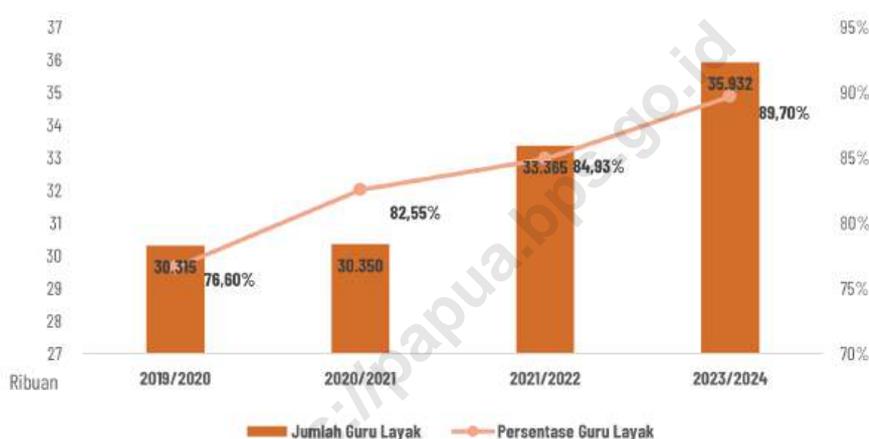
Jenjang Pendidikan	Negeri	Swasta	Negeri+Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>SD</b>	33,91	52,72	40,94
<b>SMP</b>	79,29	74,03	77,71
<b>SMA</b>	98,68	82,91	91,79
<b>SMK</b>	103,66	87,10	96,53

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023 (Diolah)

## 2.4. Kualifikasi dan Beban Kerja Guru

Salah satu faktor penting dalam menjamin sistem pendidikan yang bermutu dan menghasilkan generasi yang berkualitas adalah tersedianya pendidik yang berkualitas. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat kualitas pendidik adalah kualifikasi akademik atau ijazah yang dimiliki. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk memajukan kualitas pendidik. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menegaskan bahwa kualifikasi akademik guru SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA adalah minimum Diploma Empat (D4) atau Sarjana (S1). Guru yang telah memenuhi syarat kualifikasi akademik (guru dengan ijazah D4/S1 atau lebih tinggi) inilah yang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi digolongkan sebagai guru layak mengajar.

**Gambar 2.7. Jumlah dan Persentase Guru Layak Mengajar\*), Tahun Ajaran 2020/2021 - 2023/2024**



Catatan: \*) Kej

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023 (Diolah)

bih tinggi.

Berdasarkan data pada Gambar 2.7, pada tahun ajaran 2023/2024 terdapat 89,70 persen pendidik termasuk dalam kualifikasi layak mengajar. Persentase tersebut mengalami kenaikan jika dibandingkan tahun ajaran 2021/2022 sebesar 84,93 persen dan peningkatan tersebut relatif signifikan dibandingkan kenaikan pada tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan ini secara umum tentunya belum cukup mampu mengukur bagaimana kualitas pendidik sebagai ujung tombak pendidikan. Namun demikian, jumlah pendidik di tahun yang sama juga mengalami peningkatan.

**Gambar 2.8. Persentase Guru Layak Mengajar\*) Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2021/2022 dan 2023/2024**



Catatan: \*) Kepala Sekolah dan Guru layak mengajar adalah kepala sekolah dan pendidik yang berijazah D4/S1 atau lebih tinggi.

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023 (Diolah)

Berdasarkan jenjang pendidikan, peningkatan persentase guru layak mengajar terjadi pada jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA. Sebaliknya, persentase guru layak mengajar mengalami penurunan pada tingkat pendidikan SMK seperti terlihat pada Gambar 2.8. Peningkatan paling signifikan terlihat pada jenjang pendidikan SMA. Persentase guru layak mengajar paling tinggi ada pada jenjang pendidikan SD dan paling rendah ada pada jenjang pendidikan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah sudah menaruh perhatian terhadap guru di jenjang SD, bila melihat persentase guru layak mengajar pada tahun ajaran sebelumnya di mana guru layak mengajar pada jenjang SD masih sedikit.

Kualitas dan distribusi pendidik yang merata menjadi tantangan tersendiri dalam pembangunan di sektor pendidikan. Salah satu indikator untuk melihat pemerataan sarana dan prasarana pendidikan adalah rasio murid-guru. Angka ini mencerminkan rata-rata jumlah murid yang menjadi tanggung jawab seorang guru. Semakin tinggi nilai rasio murid-guru dalam sebuah sekolah, berarti semakin mengurangi efektivitas proses pembelajaran karena tingkat pengawasan dan perhatian guru terhadap murid menjadi berkurang sehingga mutu pengajaran cenderung lebih rendah.

**Tabel 2.6. Rasio Murid-Guru\*) Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2023/2024**

Jenjang Pendidikan	Rasio Murid-Guru
(1)	(2)
<b>SD</b>	13
<b>SMP</b>	16
<b>SMA</b>	15
<b>SMK</b>	13

Catatan: \*) Guru yang dimaksud termasuk Kepala Sekolah.

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023 (Diolah)

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 17 menyebutkan bahwa pada jenjang SD, SMP, dan SMA idealnya satu guru bertanggung jawab terhadap 20 murid. Sedangkan pada jenjang SMK idealnya satu guru bertanggung jawab pada 15 murid. Tabel 2.6 menunjukkan bahwa pada setiap jenjang pendidikan SD, SMP, SMA, dan SMK rasio murid-guru sudah memenuhi standar ideal yang telah ditetapkan.

Rasio murid-guru bukanlah faktor mutlak keberhasilan anak dalam proses belajar. Rasio murid-guru yang ideal akan bervariasi tergantung pada beberapa faktor. Rasio murid-guru di kelas tentunya akan memengaruhi manajemen kelas, proses belajar di kelas, tapi bukan satu-satunya faktor penentu untuk meningkatkan kualitas belajar di kelas. Keterampilan dan pengalaman pendidik juga perlu dipertimbangkan karena pendidik yang lebih terampil dan berpengalaman, mungkin bisa menangani kelas yang lebih besar daripada yang kurang berpengalaman.

## 2.5. Sanitasi Sekolah

Pembelajaran tatap muka adalah model pembelajaran terbaik yang tidak bisa digantikan. Kemendikbud telah mengizinkan sekolah yang berada di zona kuning dan zona hijau untuk kembali menggelar pembelajaran tatap muka di sekolah

dengan berbagai syarat dan protokol kesehatan yang ketat. Ketersediaan sanitasi yang bersih dan sehat di sekolah tidak bisa ditawar lagi di tengah situasi pandemi COVID-19. Pembelajaran tatap muka menjadi lebih aman karena sanitasi sekolah memiliki manfaat dalam meningkatkan kesehatan warga sekolah, meningkatkan semangat belajar, dan menjadikan lingkungan sekolah yang nyaman dan sehat. Sanitasi sekolah adalah salah satu bagian dari pemenuhan hak anak di sekolah. Pada 28 Juli 2010, melalui Resolusi 64/292, Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa mengakui hak asasi manusia atas air dan sanitasi, termasuk di sekolah dan madrasah.

Salah satu aspek sebuah sekolah dapat dikatakan menerapkan sanitasi sekolah yang baik adalah sekolah memenuhi ketersediaan sarana dan prasarana sanitasi, terutama akses pada sarana air bersih yang aman dari pencemaran, sarana sanitasi (toilet) yang berfungsi dan terpisah antara peserta didik laki-laki dan perempuan, serta fasilitas cuci tangan pakai sabun dan air mengalir. Namun, tidak semua sekolah dapat memenuhi prasyarat tersebut. Oleh karena itu, komitmen dalam pemenuhan sarana dan prasarana sanitasi di sekolah sangat penting untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan ruang belajar selama transisi pandemi COVID-19 dan seterusnya.

Pada tahun 2023/2024 sudah tidak ada sekolah di Papua yang belum memiliki sumber air. Terdapat sepuluh sumber air yang digunakan, antara lain: (1) Air Kemasan; (2) PAM; (3) Pompa; (4) Air Hujan; (5) Sumur Terlindungi; (6) Mata Air Terlindungi; (7) Sumur Tidak Terlindungi; (8) Mata Air Tidak Terlindungi; (9) Sungai; dan (10) Lainnya. Masih ada sekolah yang menggunakan sumber air berkode (7) – (10) yang tidak terjamin kebersihannya. Hal tersebut perlu menjadi perhatian karena ketiadaan air bersih dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti diare, yang pada akhirnya akan mengganggu proses pembelajaran.

**Tabel 2.7. Persentase Sekolah Menurut Sumber Air dan Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2023/2024**

Jenjang Pendidikan	Sumber Air									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
<b>SD</b>	1,39	7,23	5,91	33,97	21,43	5,35	4,44	0,68	14,01	5,57
<b>SMP</b>	0,65	7,69	10,17	30,51	25,81	6,26	3,52	0,91	9,91	4,56
<b>SMA</b>	0,00	15,47	11,87	24,82	26,62	2,16	3,24	0,36	8,99	2,88
<b>SMK</b>	0,69	10,42	22,22	21,53	30,56	0,69	4,17	0,69	4,86	4,17

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023 (Diolah)

Kecukupan air di sekolah juga menjadi perhatian yang penting dalam sanitasi sekolah. Pada tahun ajaran 2023/2024 masih banyak sekolah di Papua yang kecukupan airnya masih di level kurang bahkan tidak ada, seperti yang terlihat pada tabel 2.8. Hal tersebut perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah dan instansi terkait karena ketersediaan air merupakan aspek penting dalam kegiatan mencuci tangan. Mencuci tangan adalah cara sederhana dan garis pertahanan pertama mencegah penyebaran penyakit mulai dari flu biasa hingga infeksi yang lebih serius, terutama bagi siswa yang belajar di sekolah.

**Tabel 2.8. Persentase Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Kecukupan Air, Tahun Ajaran 2023/2024**

Jenjang Pendidikan	Cukup	Kurang	Tidak Ada
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>SD</b>	52,58	44,37	3,05
<b>SMP</b>	60,63	37,42	1,96
<b>SMA</b>	68,66	29,48	1,87
<b>SMK</b>	69,44	28,47	2,08

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023 (Diolah)

Aspek lainnya yang diperlukan dalam menjaga sanitasi sekolah adalah ketersediaan fasilitas toilet di sekolah yang kedepannya diharapkan dapat meniadakan perilaku tidak buang air besar sembarangan dan mencegah penyebaran penyakit seperti diare dan lainnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah dan Madrasah, standar kebutuhan sarana sanitasi yang harus ada di sekolah untuk SD minimum terdapat satu unit jamban untuk setiap 60 peserta didik pria dan satu unit jamban untuk setiap 50 peserta didik perempuan. Sementara itu untuk SMP, SMA, dan SMK minimum terdapat satu unit jamban untuk setiap 40 peserta didik pria, satu unit jamban untuk setiap 30 peserta didik perempuan. Dari tabel 2.9 dapat dilihat bahwa masih ada sekolah yang tidak memiliki toilet. Hal tersebut patut menjadi perhatian karena ketiadaan toilet dapat meningkatkan perilaku buang air besar sembarangan dan meningkatkan tingkat penyebaran penyakit seperti diare, yang pada akhirnya akan mengganggu kapasitas siswa belajar, terutama masa transisi pandemi ke kondisi normal.

**Tabel 2.9. Persentase Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Kepemilikan Toilet, Tahun Ajaran 2023/2024**

Jenjang Pendidikan	Memiliki	Tidak Memiliki
(1)	(2)	(3)
<b>SD</b>	49,76	50,24
<b>SMP</b>	67,41	32,59
<b>SMA</b>	75,00	25,00
<b>SMK</b>	79,86	20,14

Sumber: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023 (Diolah)

Akses ke sumber air, toilet dan sarana cuci tangan di sekolah menjadi hal yang penting dalam upaya pencegahan, pengendalian dan penyebaran virus COVID-19 di sarana pendidikan, mengingat tahun 2023 merupakan tahun atau masa transisi dari pandemi ke endemi atau hidup normal, sehingga diharapkan pola hidup sehat, sarana dan prasarana kesehatan selama pandemi tidak langsung berhenti bahkan hilang jika masa pandemi telah usai. Sanitasi sekolah bahkan menjadi salah satu capaian dalam indikator tujuan dalam Sustainable Development Goals (SDGs). Bila melihat fasilitas air, toilet, dan sarana cuci tangan di sekolah saat ini, tentunya lingkungan sekolah belum aman untuk menerapkan proses pembelajaran tatap muka. Meskipun sekolah sudah mulai berbenah dan meningkatkan kesadarannya untuk menyediakan berbagai fasilitas sesuai dengan protokol kesehatan sehingga siap dalam menjalankan proses belajar mengajar saat adanya pandemi COVID-19 hingga masa transisi ke kehidupan normal kembali.

# Bab 3.

# PARTISIPASI SEKOLAH

## ANGKA KESIAPAN SEKOLAH

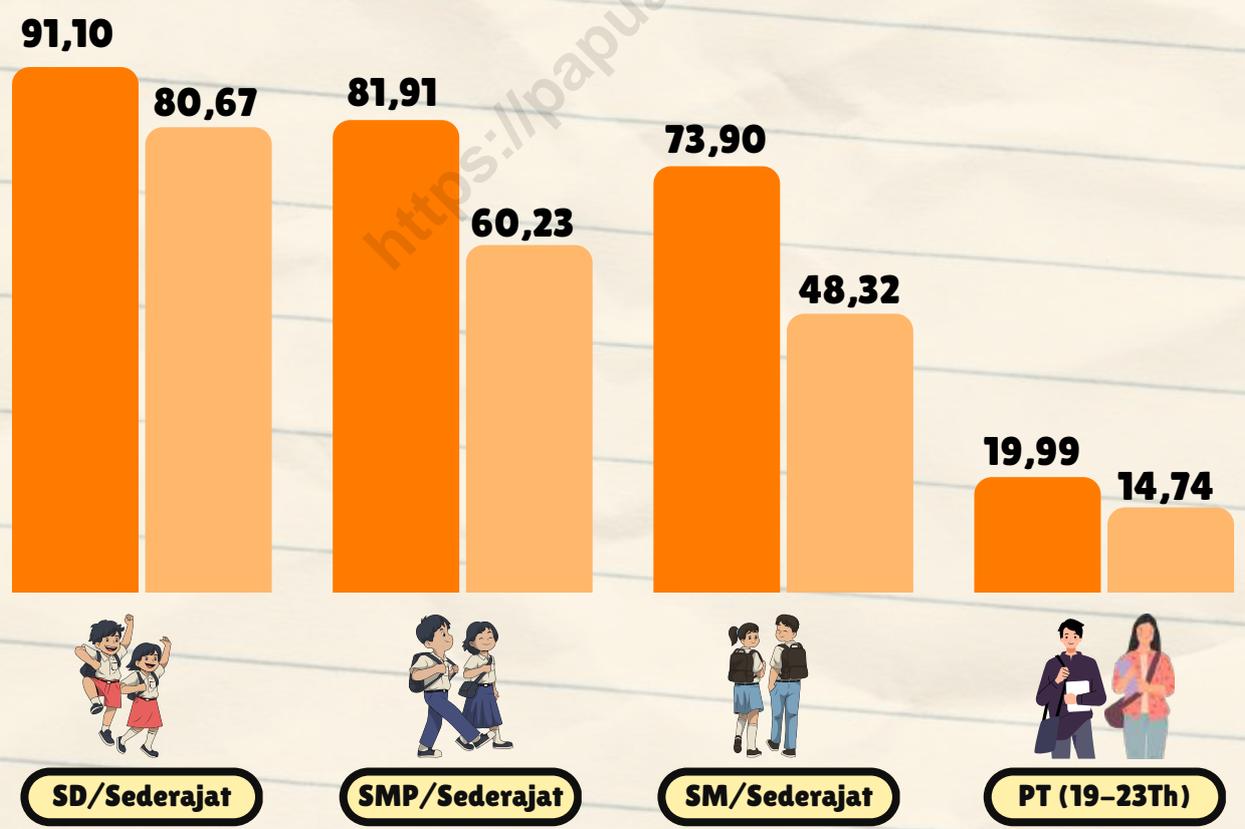
**36,42 Persen**

Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

"Tercatat ada 36,42 persen (3-4 dari 10) anak yang menduduki kelas 1 SD/Sederajat pernah mengikuti pendidikan prasekolah"

### ANGKA PARTISIPASI KASAR

### ANGKA PARTISIPASI MURNI



Sumber: BPS, Susenas Maret 2023



# BAB 3

## PARTISIPASI SEKOLAH

*"Hiduplah seolah engkau mati besok. Belajarlah seolah engkau hidup selamanya."*  
Mahatma Gandhi

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan bangsa Indonesia setelah merdeka. Kekuatan dan tantangan tentunya banyak dihadapi oleh Indonesia untuk mencapai tujuan tersebut, selain meningkatkan kualitas serta kuantitas sarana dan prasarana pendidikan, Indonesia juga wajib mengupayakan akses layanan dasar pendidikan yang berkualitas bagi penduduk (Safira dan Wibowo, 2021). Terdapat beberapa indikator yang digunakan oleh pemerintah untuk menilai keberhasilan di bidang pendidikan salah satunya adalah partisipasi sekolah. Semakin tinggi tingkat partisipasi pendidikan oleh penduduk diharapkan semakin berkualitas juga sumber daya manusia yang ada. Informasi tentang partisipasi sekolah ini dapat membantu pemerintah dalam mengintervensi program pendidikan supaya lebih tepat sasaran (Purnamasari dan Amaliah, 2015).

Berbeda dari publikasi Indikator Pendidikan sebelumnya, publikasi tahun ini masih menggunakan data Susenas Maret 2023 Provinsi Papua dengan 29 Kabupaten/Kota, yang mana tidak lagi menyajikan data dan informasi mengenai indikator Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) Pendidikan Anak Usia Dini kelompok umur 3-5 tahun serta APK PT 19-24 tahun. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menargetkan partisipasi PAUD kelompok umur 3-6 tahun, sedangkan untuk APK PT pada kelompok 19-23 tahun. Selain itu ada beberapa data indikator yang tidak bisa ditampilkan dikarenakan kurangnya jumlah sampel yang ada, sehingga tidak bisa menggambarkan kondisi suatu wilayah di Papua secara umumnya.

### 3.1. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan merupakan garda terdepan dalam membentuk manusia yang unggul untuk menghadapi tantangan jaman. Oleh karena itu, layanan pendidikan sudah sepatutnya dimulai sejak usia dini supaya perkembangan anak menjadi lebih optimal. Hal ini bertujuan supaya anak memiliki kesiapan untuk menjalani pendidikan pada jenjang selanjutnya (Eriani dan Yolanda, 2022). Pemerintah telah membuat program dalam bidang pendidikan yang dibuat khusus untuk anak usia dini yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD merupakan program pendidikan yang paling fundamental dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. PAUD berfungsi untuk memberikan pondasi yang kuat bagi anak supaya menjadi sosok manusia berkualitas yang nantinya tampil sebagai generasi penerus bangsa yang siap berkompetisi di era globalisasi (Lestari, Harsasto, dan Sulistyowati, 2015).

**Tabel 3.10. Jumlah Peserta Didik Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2020/2021 dan 2021/2022**

Karakteristik	Tahun Ajaran		
	2020/2021	2021/2022	2022/2023
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Total</b>	<b>7,10</b>	<b>8,94</b>	<b>12,76</b>
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	6,87	8,37	12,77
Perempuan	7,34	9,56	12,76
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	11,90	13,91	17,00
Perdesaan	5,25	6,20	10,62
<b>Status Ekonomi Rumah Tangga</b>			
Kuintil 1	5,37	6,80	10,83
Kuintil 2	5,25	7,84	11,42
Kuintil 3	7,42	8,02	11,54
Kuintil 4	10,73	11,67	15,68
Kuintil 5	8,28	11,86	16,24

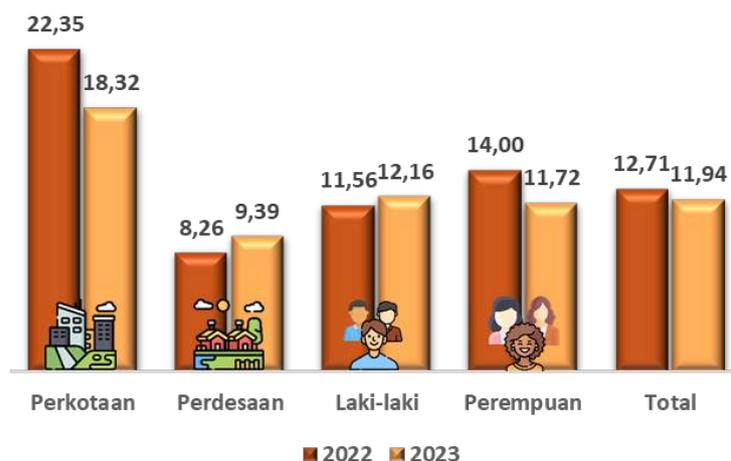
Sumber: BPS, Susenas Maret 2021-2023

Tumbuh kembang anak yang baik membantu tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas. Pemerintah menyadari hal tersebut dengan menuangkannya dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif. Kemudian, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurunkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Berdasarkan regulasi tersebut, target pendidikan prasekolah adalah anak berusia 0-6 tahun. Selama rentang 2021-2023, proporsi anak usia 0-6 tahun yang sedang/pernah mengikuti pendidikan prasekolah mengalami peningkatan hampir 4 poin menjadi 12,76 persen dari sebelumnya sebesar 8,94 persen (Tabel 3.1). Artinya, 12 dari seratus anak usia 0-6 tahun sedang/pernah berpartisipasi dalam PAUD. Ketimpangan akses terhadap pendidikan prasekolah tampak pada disagregasi menurut status disabilitas dan ekonomi rumah tangga. Anak dengan tempat tinggal di rumah tangga kuintil ekonomi terbawah memiliki proporsi keikutsertaan PAUD yang lebih kecil dibandingkan kelompok lainnya (Tabel 3.1).

Angka Partisipasi Kasar PAUD tahun 2023 menggambarkan persentase anak yang mengikuti pendidikan prasekolah pada tahun ajaran 2022/2023 terhadap total anak usia dini (3-6 tahun). APK PAUD selama periode 2022 ke 2023 justru menurun, penelitian yang dilakukan Nurrachmah, Zwagery, dan Dewi (2019) menyimpulkan bahwa masih kurangnya kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anaknya di PAUD menjadi salah satu penyebab rendahnya partisipasi anak usia 0-6 tahun untuk memasuki pendidikan prasekolah.

**Gambar 3.1. Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD, 2020-2023**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2023-2023

Selain angka partisipasi kasar, indikator Angka Kesiapan Sekolah (AKS) juga memberikan gambaran tambahan partisipasi sekolah PAUD apakah juga diiringi tingkat kesiapan peserta didik ke jenjang selanjutnya. Angka kesiapan sekolah (AKS) dimaknai sebagai persentase anak kelas 1 SD yang pernah mengikuti PAUD. Perhatian pemerintah terhadap pendidikan prasekolah salah satunya ditandai dengan ditetapkannya target AKS dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Secara keseluruhan indikator AKS masih jauh dari target pemerintah (72,77 persen).

**Tabel 3.11. Angka Kesiapan Sekolah (AKS), 2021-2023**

Karakteristik	Tahun		
	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Total</b>	<b>35,66</b>	<b>36,29</b>	<b>36,42</b>
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	35,05	35,84	33,46
Perempuan	36,38	36,82	39,77
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	62,37	54,22	56,08
Perdesaan	23,30	26,81	26,84

Sumber: BPS, Susenas Maret 2021-2023

Secara agregat nilai AKS relatif tidak bergerak (Tabel 3.2), nilai AKS pada perempuan jauh meningkat dibandingkan tahun sebelumnya dan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. AKS laki-laki justru turun lebih dari 2 poin. Pemberlakuan pembelajaran tatap muka dan masa transisi dari pandemi Covid-19 ke masa normal diindikasikan menjadi imbas pada meningkatnya angka kesiapan sekolah.

### 3.2. Partisipasi Sekolah

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan indikator yang menggambarkan seberapa besar kesempatan individu memperoleh pendidikan. APS dibedakan menurut kelompok umur yang bersesuaian dengan jenjang pendidikan. Indikator ini tidak mempertimbangkan jenjang pendidikan yang sedang ditempuh individu.

**Tabel 3.12. Angka Partisipasi Sekolah (APS), 2023**

Karakteristik	Kelompok Umur			
	7-12	13-15	16-18	19-23
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Total 2021</b>	<b>83,43</b>	<b>80,02</b>	<b>63,98</b>	<b>25,26</b>
<b>Total 2022</b>	<b>84,35</b>	<b>81,66</b>	<b>65,93</b>	<b>25,12</b>
<b>Total 2023</b>	<b>83,61</b>	<b>80,91</b>	<b>64,15</b>	<b>26,06</b>
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	84,03	79,93	64,73	26,00
Perempuan	83,16	81,99	63,52	26,12
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	97,35	93,85	82,04	42,56
Perdesaan	78,75	76,43	57,48	19,54

Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Angka Partisipasi Sekolah kelompok umur 7-12 tahun sebesar 83,61 persen (Tabel 3.3). Artinya, hampir 84 dari 100 anak umur 7-12 tahun masih bersekolah, interpretasi tersebut juga dapat digunakan pula pada kelompok umur yang lain yang tertera pada Tabel 3.3. Nilai APS semakin kecil seiring kenaikan kelompok umur. Dilihat menurut disgregasi indikator APS, kesenjangan partisipasi sekolah antar gender tidak kentara pada semua kelompok umur, namun jika dilihat sekilas perempuan cenderung memberikan kontribusi lebih besar dalam partisipasi sekolah kecuali pada kelompok umur 16-18 tahun.

Indikator APS provinsi Papua terpaut jauh dari angka nasional serta dari provinsi lain di sekitarnya. Kesenjangan antar wilayah di Indonesia adalah salah satu isu yang disinggung dalam RPJMN 2020-2024. Sasaran pembangunan kewilayahan yang akan dicapai yaitu menurunnya kesenjangan antarwilayah dengan mendorong transformasi dan akselerasi pembangunan wilayah Kawasan Timur Indonesia, termasuk Papua.

Terkait dengan efek transisi dari pandemi Covid-19 ke masa normal, perubahan tren APS tahun 2023 (dibandingkan 2022) justru menurun. Hal ini menunjukkan adanya anomali di mana kesadaran masyarakat bahwa pendidikan untuk anak usia sekolah bersifat fundamental, namun justru terbalik dengan partisipasi sekolah yang menurun. Meskipun tidak signifikan, tapi perlu perhatian dari pihak terkait, sehingga dapat dicarikan solusi terbaik untuk pendidikan ke depannya.

### 3.3. Angka Partisipasi Kasar

Angka Partisipasi Kasar (APK) bertujuan untuk melihat tingkat partisipasi sekolah berdasarkan jenjang pendidikan. Indikator ini menunjukkan seberapa besar kapasitas

sistem pendidikan di suatu negara untuk menampung peserta didik dari kelompok usia tertentu (UNESCO, 2009). Nilai APK dapat melebihi 100 persen karena adanya peserta didik di atas dan di bawah umur sebagai indikasi terlalu dini/terlambat mendaftar sekolah dan pengulangan kelas. Pemerintah menjadikan APK sebagai salah satu indikator pendidikan yang senantiasa dimonitor pergerakannya guna mencapai target RPJMN. Dalam naskah RPJMN 2020-2024, hanya APK jenjang perguruan tinggi yang disebutkan sebagai indikator dari agenda pembangunan “terpenuhinya pelayanan dasar”.

**Tabel 3.13. Angka Partisipasi Kasar (APK), 2023**

Karakteristik	Kelompok Umur			
	SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SM/Sederajat	PT (19-23 Tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Total 2021</b>	<b>93,07</b>	<b>81,68</b>	<b>75,05</b>	<b>20,04</b>
<b>Total 2022</b>	<b>94,26</b>	<b>83,51</b>	<b>77,06</b>	<b>20,08</b>
<b>Total 2023</b>	<b>91,10</b>	<b>81,91</b>	<b>73,90</b>	<b>19,99</b>
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	90,89	79,62	75,42	22,03
Perempuan	91,31	84,46	72,24	17,76
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	105,53	98,15	98,12	36,60
Perdesaan	86,00	76,30	64,86	13,44

Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Secara agregat, nilai APK PT (19-23 tahun) yang sebesar 19,99, masih jauh dari target RPJMN (sebesar 37,63) pada tahun 2024. Prioritas akses Pendidikan tinggi untuk kalangan rentan harus terus ditingkatkan dengan menysasar pada khususnya kelompok penduduk perdesaan, kelompok disabilitas, dan status ekonomi rendah. Dukungan dari pihak terkait perlu ditingkatkan, supaya tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai.

### 3.4. Angka Partisipasi Murni

Angka Partisipasi Murni (APM) bertujuan untuk mengukur sejauh mana cakupan jenjang pendidikan tertentu bagi individu kelompok usia sekolah yang bersesuaian dengan jenjang pendidikan tersebut. APM mengindikasikan partisipasi sekolah yang tepat waktu, yaitu jenjang SD/Sederajat (7-12 tahun), SMP/Sederajat (13-15 tahun), dan SM/Sederajat (16-18 tahun). Untuk jenjang pendidikan tinggi, indikator APM kurang tepat digunakan karena besarnya variasi durasi program pendidikan (UNESCO, 2009).

Secara agregat, nilai APM Papua pada semua jenjang pendidikan masih jauh nilai APM secara nasional. Prioritas akses pada semua jenjang Pendidikan untuk kalangan rentan harus terus ditingkatkan dengan menysasar pada khususnya kelompok penduduk perdesaan, kelompok disabilitas, dan status ekonomi rendah. Terutama di Papua masih perlu perhatian ekstra dari semua pihak guna mewujudkan visi Papua Bangkit.

**Tabel 3.14. Angka Partisipasi Murni (APM), 2023**

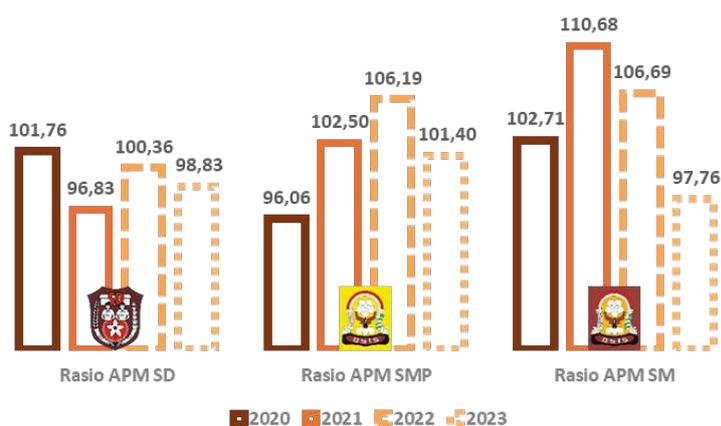
Karakteristik	Kelompok Umur			
	SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SM/Sederajat	PT (19-23 Tahun)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Total 2021</b>	<b>80,38</b>	<b>57,93</b>	<b>44,41</b>	<b>12,56</b>
<b>Total 2022</b>	<b>81,66</b>	<b>59,14</b>	<b>47,63</b>	<b>15,28</b>
<b>Total 2023</b>	<b>80,67</b>	<b>60,23</b>	<b>48,32</b>	<b>14,74</b>
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	81,13	59,84	48,84	15,66
Perempuan	80,19	60,67	47,75	13,74
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	94,14	69,58	63,27	26,71
Perdesaan	75,91	57,01	42,74	10,02

Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Capaian APM pada jenjang pendidikan SD/ sederajat merupakan yang tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Di tahun 2023, hanya sekitar 80 persen penduduk yang bersekolah pada jenjang SD/ sederajat yang berusia sesuai dengan jenjang pendidikan SD/ sederajat yaitu 7-12 tahun. Bahkan pada jenjang pendidikan tinggi yaitu perguruan tinggi, capaian APM hanya sekitar 14 persen. Apabila dilihat menurut jenis kelamin, tidak terlihat adanya perbedaan yang cukup tajam pada capaian APM antara laki-laki dan perempuan, meskipun capaian APM laki-laki cenderung sedikit lebih tinggi daripada perempuan di semua jenjang pendidikan.

Sesuai prinsip utama Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yaitu “No one left behind”, maka pengarusutamaan gender juga menjadi salah satu isu pokok dalam pemenuhan hak untuk memperoleh pendidikan dasar. Indikator yang dapat digunakan untuk melihat capaian kesetaraan dan keadilan gender di bidang pendidikan adalah rasio APM.

**Gambar 3.2. Rasio Angka Partisipasi Murni (APM), 2020-2023**



Sumber : BPS, Susenas Maret 2020-2023

Rasio APM merupakan persentase APM perempuan terhadap APM laki-laki. Nilai rasio APM sebesar 100 persen menunjukkan APM perempuan hampir sama dengan APM laki-laki, artinya kesetaraan gender sudah mendekati terwujud, seperti pada Gambar 3.2 menunjukkan rasio APM pada masing-masing jenjang pendidikan pada kurun waktu empat tahun terakhir.

Jika dibandingkan tahun sebelumnya, rasio APM pada masing-masing jenjang mengalami penurunan. Capaian rasio APM lebih dari 100 hanya pada jenjang pendidikan SMP/ sederajat menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam bersekolah tepat waktu pada jenjang pendidikan tersebut. Sebaliknya, perbedaan kesempatan bersekolah tepat waktu terlihat pada jenjang Pendidikan SD/ Sederajat dan SM/ sederajat. Dengan kata lain, penduduk laki-laki yang bersekolah tepat waktu pada jenjang pendidikan SM/ sederajat lebih banyak daripada perempuan.

**Gambar 3.3. APK dan APM Menurut Jenjang Pendidikan, 2022-2023**



Sumber : BPS, Susenas Maret 2020-2023

Nilai APM selalu kurang dari atau sama dengan nilai APK. Selisih keduanya merupakan kejadian terlalu dini/terlambat mendaftar dan pengulangan kelas di jenjang pendidikan tertentu (UNESCO, 2009). Semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin besar nilai beda APK dan APM. Artinya, partisipasi sekolah pada jenjang pendidikan dasar lebih cenderung tepat waktu dibandingkan jenjang Pendidikan menengah.

Akan tetapi, ketepatan waktu dalam partisipasi sekolah bukan merupakan isu utama dalam agenda pendidikan di Indonesia. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan yang bermutu dan berkeadilan, pemerintah mengedepankan keikutsertaan semua penduduk untuk mengakses pendidikan. Adanya pandemi dan masa transisi Covid-19 ke masa normal juga menghasilkan kebijakan pendaftaran peserta didik baru dengan melonggarkan syarat akademik sehingga batas atas umur menjadi lebih panjang dari usia sekolah resmi (Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021).



## Bab 4.

# KEGIATAN PESERTA DIDIK

**Terdapat 32,91 Persen Penduduk 5–24 Tahun yang Masih Sekolah dan Mengakses Internet**

Sumber: BPS, Susenas Maret 2023



Berdasarkan 32,91 persen tersebut, jika menurut jenjang pendidikan, terdapat 64,74 persen penduduk pada Perguruan Tinggi yang mengakses internet.

Sumber: BPS, Susenas Maret 2023



# BAB 4

## KEGIATAN PESERTA DIDIK

*"Pendidikan bukan cuma pergi ke sekolah dan mendapatkan gelar. Tapi, juga soal memperluas pengetahuan dan menyerap ilmu kehidupan."*  
Shakuntala Devi

Wajah pendidikan di Papua mengalami perubahan sejak adanya pandemi Covid-19 pada tiga tahun yang lalu. Setelah diberlakukannya pembelajaran dengan metode daring secara penuh di tahun 2020 sampai dengan 2022, akhirnya pada tahun 2023 Presiden RI melalui KEPPRES No 17 tahun 2023 menetapkan berakhirnya status pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) di Indonesia. Dengan beralihnya metode pendidikan yang kembali menjadi luring, pada bab ini akan dilihat apakah terdapat perubahan kegiatan peserta didik dalam hal akses teknologi informasi dan komunikasi (TIK), maupun kegiatan bekerja dan atau melakukan pekerjaan rumah tangga pada tahun 2023.

### 4.1. Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh Siswa

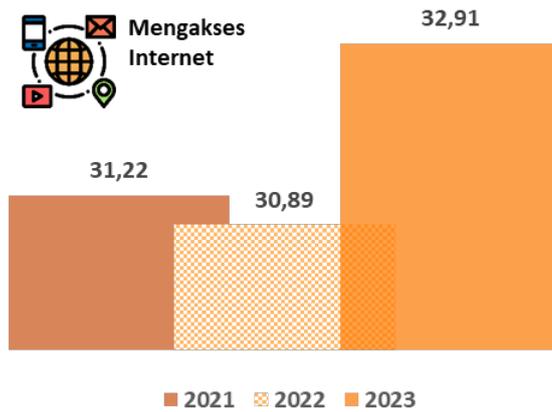
Kemajuan teknologi memungkinkan manusia untuk dapat mengakses berbagai informasi dan juga berkomunikasi dengan cepat dan mudah. Koneksi internet dan keberadaan gawai merupakan bentuk kemajuan teknologi yang dapat mendukung kebutuhan manusia untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan ekonomi, sosial, pemerintahan, maupun pendidikan. Oleh karena kemudahan dan manfaatnya, semua orang dari berbagai kalangan, baik muda maupun tua, pekerja maupun pelajar mengakses internet dalam kehidupan sehari-harinya.

Teknologi mempunyai kontribusi penting di bidang pendidikan. Sistem kurikulum sekolah yang ditunjang teknologi dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Pandemi Covid-19 telah merubah dunia Pendidikan, yang awalnya pembelajaran melalui tatap muka menjadi school from home (SFH) secara daring. Adanya aplikasi seperti zoom meeting, google meet dan google classroom membuat pembelajaran menjadi lebih mudah. Namun sejak masa transisi pandemi ke masa normal, membuat beberapa kegiatan mulai kembali seperti semua, kegiatan yang memadupadankan kegiatan daring dan luring atau biasa disebut hybrid dan kegiatan lainnya, membuat kita beradaptasi semakin cepat.

Gambaran mengenai akses teknologi dan informasi oleh peserta didik usia 5-24 tahun selama tahun 2023 di Papua dapat dilihat dari persentase peserta didik mengakses internet. Gambar 4.1 menunjukkan hanya terdapat 32,91 persen peserta didik usia 5-24 tahun yang mengakses internet di Papua, capaian ini sangat kecil jika dibandingkan dengan angka nasional sebesar 77,46 persen.

Berdasarkan Gambar 4.1, terlihat juga jika masa transisi pandemi ke masa normal cukup membuat kenaikan signifikan terhadap akses internet pada peserta didik usia

**Gambar 4.1. Persentase Peserta Didik Usia 5-24 Tahun yang Mengakses Internet, 2021-2022**



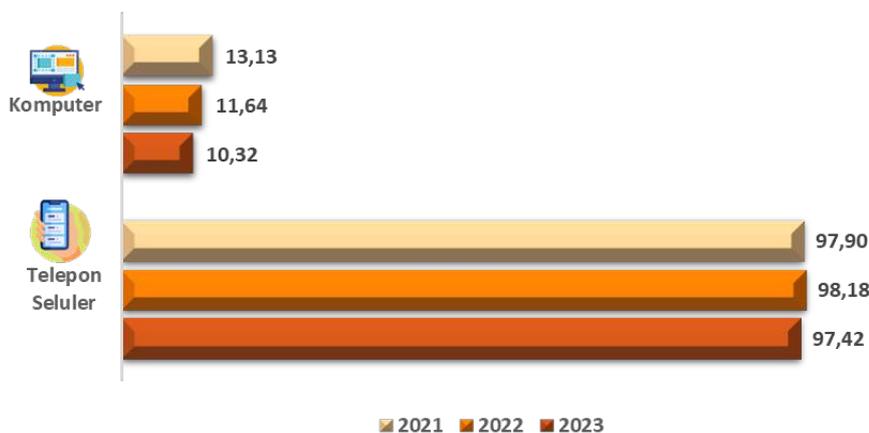
Sumber: BPS, Susenas Maret 2021-2023

5-24 tahun, hal ini menunjukkan jika penunjang akses internet juga wajib ditingkatkan mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern, perlu kebijakan-kebijakan khususnya untuk Papua, untuk membantu membuka dan menambah cakrawala para peserta didik tersebut.

Hasil Susenas Maret 2023 menunjukkan bahwa terdapat sekitar 97,42 persen peserta didik umur 5-24 tahun yang menggunakan telepon seluler dan 10.32 persen yang menggunakan komputer (Gambar 4.2). Penggunaan telepon seluler oleh peserta didik terus meningkat pada tahun 2021 sampai dengan 2022 kemudian menurun di tahun 2023. Pola sebaliknya terjadi pada penggunaan komputer oleh peserta didik. Peserta didik umur 5-24 tahun yang menggunakan komputer (termasuk PC/desktop, laptop/notebook, tablet/sejenis komputer genggam) justru terus menurun pada tahun 2021 sampai dengan 2023 Secara umum, penggunaan komputer pada peserta didik jauh lebih rendah dibandingkan penggunaan telepon seluler. Perkembangan teknologi telepon seluler semakin pesat hingga dapat digunakan untuk melakukan beberapa fungsi komputer (Intan dkk, 2017).

Pada era sekarang, internet telah menjadi kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan dari manusia. Khususnya di kondisi pandemi covid-19, masa transisi kembali ke normal

**Gambar 4.2. Persentase Peserta Didik Umur 5-24 Tahun yang Mengakses Internet menurut Media yang Digunakan, 2021-2023**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2021-2023

juga menjadikan internet menjadi kebutuhan bagi siswa untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengumumkan jumlah pengguna internet Indonesia tahun 2023 sekitar 78 persen dari penduduk Indonesia.

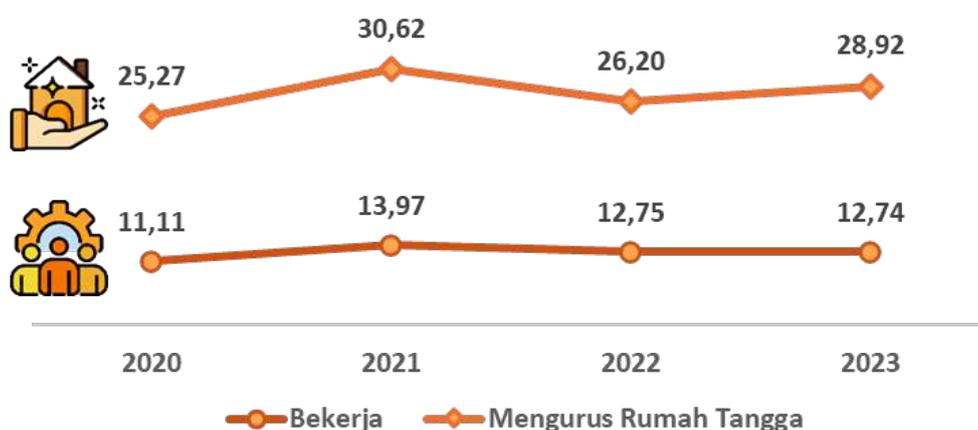
Angka tersebut sangat besar, sehingga pihak terkait juga perlu memberikan pelayanan dan keamanan bagi pengguna internet. Selain menjadi media pembelajaran, internet juga menjadi sarana hiburan bagi siswa. Dengan adanya internet, informasi menjadi lebih mudah diakses yang mencakup berita, sosial media dan konten hiburan. Jika dilihat garis besarnya, penurunan penggunaan telepon seluler tidak begitu berpengaruh terhadap penggunaan internet dikarenakan peserta didik masih bisa mengakses internet melalui komputer.

#### 4.2. Aktivitas Peserta Didik Selain Bersekolah

Fenomena siswa bekerja telah lama menjadi perdebatan. Maseviviute (2018) mengemukakan setidaknya ada dua alasan mengapa siswa (masih bersekolah) ikut aktif dalam kegiatan ekonomi. Pertama adalah alasan ekonomi dan kedua adalah mendapatkan pengalaman kerja. Tidak dapat dipungkiri, di negara sedang berkembang seperti Indonesia, alasan ekonomi merupakan motif utama siswa terjun dalam dunia kerja. Terutama mereka yang berasal dari rumah tangga kelas ekonomi terendah. Tidak sedikit siswa yang 'terpaksa' ikut dalam kegiatan ekonomi aktif untuk membantu perekonomian keluarga dan keberlangsungan pendidikan mereka. Hal ini menjadi salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 69 tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa siswa yang berusia 13-15 tahun dibolehkan untuk melakukan pekerjaan ringan sepanjang tidak mengganggu perkembangan dan kesehatan fisik, mental, dan sosial, serta tidak mengganggu waktu sekolah. Choi (2017) menyatakan bahwa siswa yang bekerja secara intens akan meningkatkan risiko untuk putus sekolah. Tentunya hal ini dikarenakan sulitnya siswa untuk membagi waktu, tenaga, dan pikirannya antara bekerja dan bersekolah. Kasus ini banyak terjadi pada siswa yang berada pada kelas ekonomi rendah (BPS, Statistik Pendidikan 2023).

**Gambar 4.3. Persentase Peserta Didik Umur 10-24 Tahun yang Bekerja dan Mengurus Rumah Tangga. 2020-2023**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020 - 2023

Berdasarkan gambar 4.3, pada tahun 2023 persentase peserta didik umur 10-24 tahun yang bekerja mengalami penurunan 0,01 poin menjadi 12,74 persen. Sedangkan, persentase peserta didik umur 10-24 tahun yang mengurus rumah tangga mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 2,72 poin menjadi 28,92 persen. Kondisi penurunan terhadap usia peserta didik yang bekerja menjadi indikator positif, dikarenakan memang usia tersebut untuk belajar, meskipun pada kenyataannya keadaan tidak memungkinkan dan harus bekerja untuk membantu perekonomian keluarganya. Peran serta pemerintah dan pihak terkait untuk memberikan akses pendidikan yang berkualitas tentu harus diwujudkan, karena jika ingin mencetak sumber daya alam yang unggul, maka harus unggul pula pendidikannya.

**Tabel 4.15. Persentase Peserta Didik Umur 10-24 Tahun yang Bekerja, 2023**

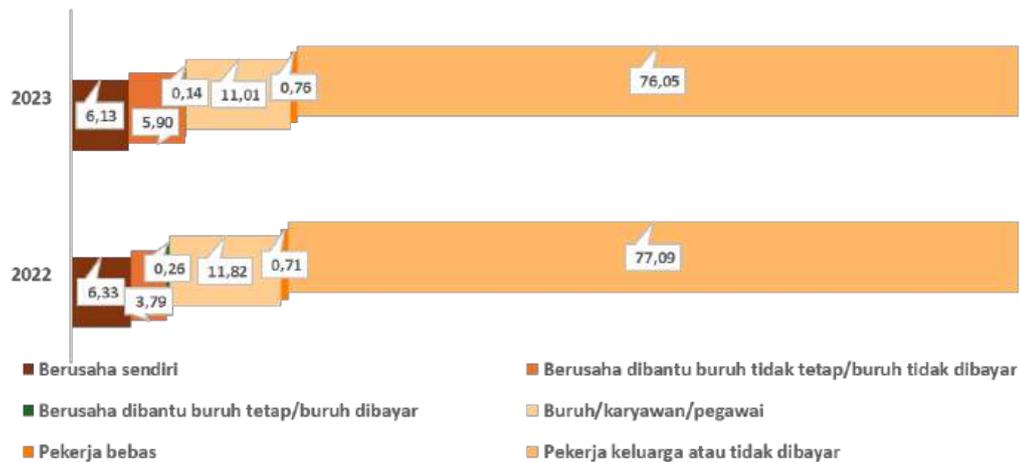
Karakteristik	Status Bekerja	
	Bekerja	Tidak Bekerja
(1)	(2)	(3)
<b>Total 2021</b>	<b>13,97</b>	<b>86,03</b>
<b>Total 2022</b>	<b>12,75</b>	<b>87,25</b>
<b>Total 2023</b>	<b>12,74</b>	<b>87,26</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	14,01	85,99
Perempuan	11,35	88,65
<b>Tipe Daerah</b>		
Perkotaan	5,80	94,20
Perdesaan	16,15	83,85
<b>Jenjang Pendidikan</b>		
SD/ sederajat	2,51	97,49
SMP/ sederajat	6,91	93,09
SM/ sederajat	21,48	78,52
Perguruan Tinggi	41,08	58,92

Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Dari tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2023, dari 100 siswa usia 10-24 tahun terdapat 12-13 siswa yang bekerja selama seminggu terakhir. Berdasarkan daerah tempat tinggal, persentase siswa bekerja yang tinggal di daerah perdesaan lebih tinggi daripada siswa di daerah. Selanjutnya menurut jenis kelamin, persentase siswa laki-laki yang bekerja lebih tinggi (14,01 persen) daripada siswa perempuan (11,35 persen).

Sejalan dengan penelitian National Center for Education Statistics (NCES), banyak siswa/mahasiswa pada kelompok usia 16-64 tahun yang bekerja di waktu yang bersamaan saat mereka terdaftar di bangku sekolah/kuliah. Bahkan pada tahun 2017, persentase mahasiswa yang bekerja dengan jam kerja 35 jam atau lebih setiap minggu mencapai 46 persen. Pada umumnya, tujuan mahasiswa bekerja tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi juga untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan skill dalam bekerja sehingga akan lebih mudah bersaing dalam mencari pekerjaan setelah lulus kuliah. Dalam penelitiannya, mahasiswa yang bekerja part time saat kuliah lebih mampu bersaing dalam pasar kerja.

**Gambar 4.5. Persentase Siswa SD/Sederajat yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan, 2023**



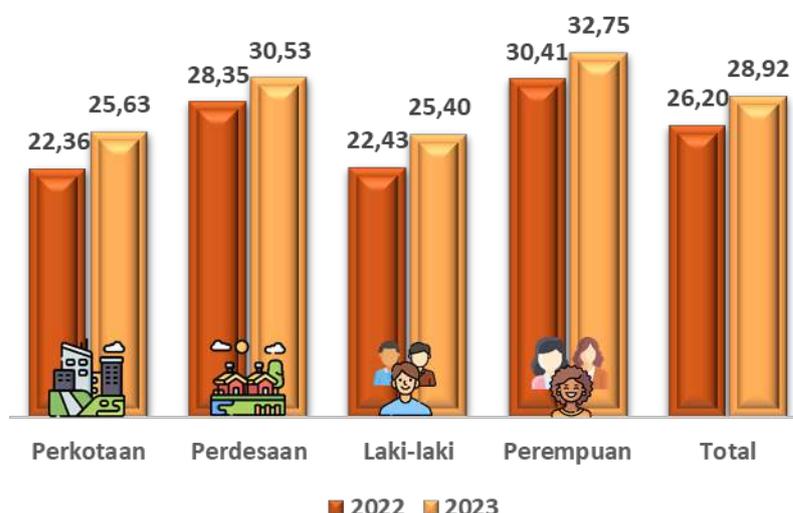
Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Jika dilihat dari status pekerjaannya, siswa SD/Sederajat yang bekerja sebagai pekerja keluarga atau tidak dibayar mempunyai persentase paling dominan yaitu sebesar 76,05 persen. Banyaknya persentase siswa SD/Sederajat yang menjadi pekerja keluarga dikarenakan di sebagian besar wilayah Papua hidup dari bercocok tanam dan mayoritas Siswa SD/Sederajat di Papua banyak ikut membantu orangtuanya untuk berkebun di waktu luang.

### 4.3. Siswa dalam Kegiatan Mengurus Rumah Tangga

Selain belajar, mengurus rumah tangga merupakan salah satu bentuk kegiatan siswa di luar aktivitas sekolah. Kegiatan mengurus rumah tangga meliputi kegiatan mengurus atau membantu mengurus rumah tangga seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, dan sebagainya. Kegiatan ini dapat memberikan dampak positif dan negatif. Mengurus rumah tangga dapat berdampak positif apabila dilakukan di luar jam sekolah dan bertujuan untuk membantu tanpa mengabaikan urusan sekolah. Sebaliknya, apabila kegiatan mengurus rumah tangga telah menyita sebagian besar waktu siswa maka akan berdampak negatif pada kewajiban mereka sebagai siswa.

**Gambar 4.4. Rasio Angka Partisipasi Murni (APM), 2020-2023**



Sumber : BPS, Susenas Maret 2023

Dari gambar 4.5 dapat dilihat bahwa 2-3 dari sepuluh siswa usia 10-24 tahun di Papua melakukan kegiatan mengurus rumah tangga selama seminggu terakhir. Persentase siswa yang mengurus rumah tangga di daerah perkotaan lebih rendah (25,63 persen) dibandingkan siswa yang tinggal di daerah perdesaan (30,53 persen). Selanjutnya, menurut jenis kelamin, persentase siswa perempuan yang mengurus rumah tangga jauh lebih tinggi daripada siswa laki-laki, yaitu masing-masing sebesar 32,75 persen dan 25,40 persen. Hal ini sesuai dengan paradigma masyarakat Indonesia khususnya di Papua secara umum yang menilai bahwa pekerjaan domestik atau rumah tangga merupakan ranah perempuan.

<https://papua.bps.go.id>

# Bab 5.

# HASIL DAN CAPAIAN PROSES PENDIDIKAN



Rata-rata Lama Sekolah  
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas  
di Provinsi Papua

**7,32** Tahun atau setara kelas 7 SMP/ Sederajat  
Sumber: BPS, Susenas Maret 2023



Angka Melek Huruf  
Penduduk Usia 15  
Tahun ke Atas

**84,22**

Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Persentase Pendidikan  
Tertinggi Ditamatkan  
Penduduk Usia 15 Tahun  
ke Atas

**24,56**  
SMA/Sederajat

Sumber: BPS, Susenas Maret 2023



# BAB 5

## HASIL DAN CAPAIAN PROSES PENDIDIKAN

*“Pendidikan merupakan supra-struktur yang amat diperlukan dalam mendukung kegiatan-kegiatan ekonomi sebagai infrastruktur pembangunan masyarakat.”*  
Karl Marx

Salah satu langkah yang dilakukan oleh pemerintah untuk mentransformasi pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Unggul Indonesia adalah dengan mengusung program merdeka belajar (Kemendikbudristek, 2021). Program tersebut juga diupayakan sebagai bagian dari misi demi tercapainya 9 Agenda Prioritas Pembangunan. Angka partisipasi yang tinggi di seluruh jenjang pendidikan, hasil pembelajaran berkualitas, dan mutu pendidikan yang merata baik secara geografis maupun status sosial ekonomi diharapkan dapat tercipta melalui program ini. Capaian tersebut dapat terlihat berdasarkan angka partisipasi yang tinggi pada setiap jenjang pendidikan.

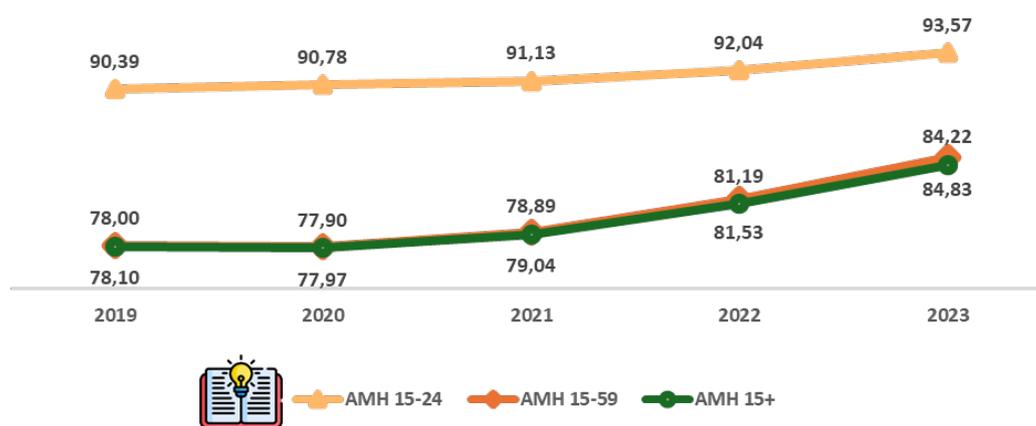
Bab ini akan membahas indikator yang dijadikan sebagai tolok ukur pembangunan pendidikan diantaranya yaitu Angka Melek Huruf (AMH), angka bertahan, angka putus sekolah, persentase anak tidak sekolah, tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dan rata-rata lama sekolah.

### 5.1. Angka Melek Huruf

Membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar untuk memperluas ilmu pengetahuan dengan kemampuan baca-tulis yang baik, maka akses terhadap pengetahuan semakin terbuka. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan penduduk dalam membaca dan menulis adalah Angka Melek Huruf (AMH). AMH dapat diinterpretasikan sebagai seberapa banyak penduduk di suatu wilayah yang memiliki kemampuan dasar untuk membaca dan menulis sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Pengetahuan dan keterampilan tersebut, diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup penduduk. Sebagai salah satu indikator yang menjadi target SDGs pada pilar Sosial, yaitu target 4.6. Implikasi dari ditetapkannya AMH sebagai indikator SDGs adalah pada tahun 2030 ditargetkan semua remaja dan proporsi kelompok dewasa tertentu, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kemampuan literasi dan numerasi.

Pada tahun 2023, AMH usia 15 tahun ke atas mencapai 84,22 persen. Dibandingkan AMH kelompok umur 15-24 tahun (93,57 persen), AMH usia 15 tahun ke atas (keterangan nilai pada bagian bawah) dan usia 15-59 (keterangan nilai bagian atas) memiliki tren yang sama dan lebih rendah dibandingkan pada kelompok usia 15-59. Hal ini disebabkan karena kelompok umur 15 tahun ke atas mencakup penduduk lanjut usia yang sulit terjangkau pelaksanaan program keaksaraan fungsional dimana program ini dikhususkan bagi penduduk usia 15-59 tahun.

**Gambar 5.1. Angka Melek Huruf Menurut Kelompok Umur, 2019-2023**



Sumber : BPS, Susenas Maret 2019-2023

Berdasarkan Gambar 5.1, terlihat bahwa dari tahun 2019-2023 AMH relatif mengalami kenaikan. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan AMH untuk semua kelompok umur. Salah satu kemungkinan penyebab stagnasi nilai AMH ini adalah nilai AMH yang sudah sangat tinggi. Sehingga, dibutuhkan inovasi lain dari pemerintah dan pihak terkait untuk meningkatkan AMH dengan menjangkau kelompok marginal seperti penduduk penyandang disabilitas, penduduk yang tinggal di perdesaan, atau penduduk miskin dalam program pengentasan buta aksara.

**Tabel 5.16. Angka Melek Huruf Menurut Kelompok Umur dan Karakteristik, 2023**

Karakteristik	Kelompok Umur		
	15-24	15-59	15+
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Total 2021</b>	<b>91,13</b>	<b>79,04</b>	<b>78,89</b>
<b>Total 2022</b>	<b>92,04</b>	<b>81,53</b>	<b>81,19</b>
<b>Total 2023</b>	<b>93,57</b>	<b>84,83</b>	<b>84,22</b>
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	93,98	86,46	85,80
Perempuan	93,14	83,05	82,47
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	99,78	99,17	98,67
Perdesaan	91,14	79,14	78,18

Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa pada kedua kelompok umur terdapat pola yang sama untuk tiap karakteristik. Kelompok penduduk yang memiliki AMH lebih rendah adalah penduduk yang tinggal di daerah perdesaan dan penduduk dengan jenis kelamin perempuan. Mengingat bahwa prinsip utama SDGs adalah “no one left behind”, maka kemampuan literasi kelompok penduduk tersebut perlu menjadi fokus pemerintah. Kemampuan literasi penduduk yang meningkat akan memberikan multiplier effect dalam pembangunan karena berdampak pada pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat yang pada akhirnya berdampak pula pada partisipasi penduduk dalam ketenagakerjaan, penurunan tingkat kemiskinan, dan lain- lain (UNESCO, 2013).

## 5.2. Angka Bertahan dan Mengulang

Indikator lain yang dapat menunjukkan capaian proses pendidikan di Indonesia adalah angka bertahan SD/ sederajat. Indikator ini merupakan indikator proses pendidikan yang dilihat dari sisi positif. Indikator angka bertahan menggambarkan potensi anak yang baru masuk SD/ sederajat untuk bertahan hingga kelas 6 SD/ sederajat. Angka bertahan yang mendekati 100 dapat diartikan sebagai indikasi rendahnya kejadian mengulang kelas atau putus sekolah di jenjang SD/ sederajat (UNESCO, 2009).

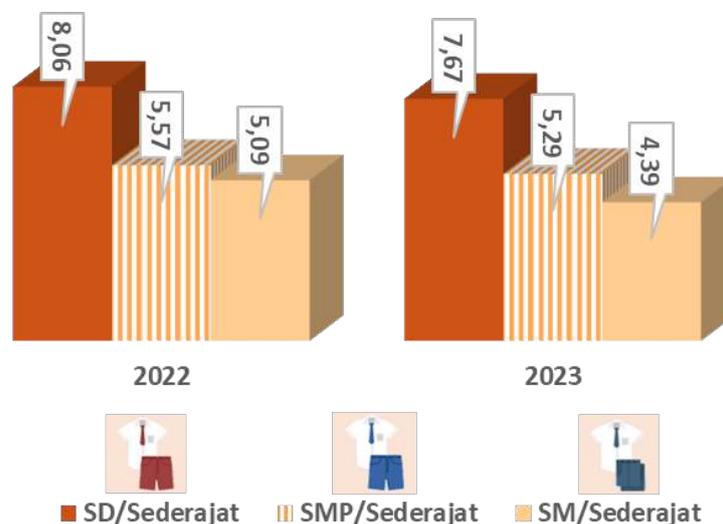
**Gambar 5.2. Angka Bertahan Kelas 6 SD/ Sederajat Menurut Karakteristik, 2022-2023**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2023-2023

Gambar 5.2 menunjukkan bahwa angka bertahan hingga kelas 6 SD/ sederajat mencapai 93,94 persen naik lebih dari 3 poin dibandingkan tahun 2022. Dengan kata lain, diperkirakan sedikitnya 9 dari 10 anak yang baru masuk SD/ sederajat dapat bertahan untuk tetap bersekolah hingga kelas 6 SD/ sederajat. Jika dilihat dari tipe daerah, angka bertahan di perdesaan lebih tinggi dibandingkan angka bertahan di perkotaan. Sedangkan sebagai penambah informasi lain, indikator angka mengulang juga dapat mendefinisikan sebagai persentase kelompok siswa (atau siswa) yang terdaftar di kelas satu pada tingkat pendidikan tertentu pada tahun ajaran tertentu, indikator ini merupakan indikator proses pendidikan yang dilihat dari sisi negatif.

**Gambar 5.3. Angka Mengulang menurut Jenjang Pendidikan, 2022-2023**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2023-2023

Pada Gambar 5.3 terlihat bahwa angka mengulang pada semua jenjang pendidikan pada tahun 2023 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022. Penurunan nilai angka mengulang sejalan dengan meningkatnya nilai angka bertahan. Berdasarkan data Dapodik tahun 2018/2019 diketahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap angka mengulang kelas di SD (Kemendikbud, 2020). Variabel yang berpengaruh secara statistik terhadap jumlah siswa mengulang di SD menurut tingkat tiap provinsi yaitu: persentase kepala sekolah dan guru layak mengajar terhadap kepala sekolah dan guru seluruhnya tiap provinsi, rasio siswa per sekolah tiap provinsi, rasio siswa per (kepala sekolah+guru) tiap provinsi, rasio rombel per sekolah tiap provinsi, dan rasio rombel per kelas tiap provinsi.

Analisis data primer juga dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab siswa mengulang kelas beberapa diantaranya adalah masalah akademik dan perilaku, kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan pendidikan anak, orang tua mengalami kesulitan ekonomi sehingga ada orang tua yang mengajak siswa bekerja pada saat jam sekolah atau pulang sekolah, serta rata-rata karena jarak antara tempat tinggal dan sekolah jauh. Meskipun tidak terlalu signifikan perubahan yang terjadi di angka bertahan dan angka mengulang serta pekerjaan rumah untuk meningkatkan kualitas pendidikan masih banyak, tapi dengan turunnya indikator angka mengulang dapat memberikan lecutan semangat memperbaiki kualitas siswa dan pendidikan.

### 5.3. Angka Putus Sekolah

Langkah utama untuk memastikan kualitas dan inklusivitas pendidikan, sejak tahun 2009 Pemerintah Indonesia mengalokasikan 20 persen dari APBN di sektor pendidikan untuk mempersiapkan SDM Indonesia agar dapat bersaing dengan SDM negara lainnya. Harapannya dengan alokasi tersebut, seluruh masyarakat Indonesia dapat mengenyam dan menuntaskan pendidikan dasar hingga pendidikan menengah. Namun demikian, terlihat bahwa masih terdapat penduduk yang putus sekolah, baik di jenjang SD/ sederajat, SMP/ sederajat, maupun SM/ sederajat (Tabel 5.2).

**Tabel 5.17. Angka Putus Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Karakteristik, 2023**

Karakteristik	Jenjang Pendidikan		
	SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SM/Sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Total 2021</b>	<b>2,48</b>	<b>3,87</b>	<b>0,77</b>
<b>Total 2022</b>	<b>2,38</b>	<b>3,22</b>	<b>0,83</b>
<b>Total 2023</b>	<b>2,30</b>	<b>3,49</b>	<b>0,79*</b>
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	1,83	3,77	0,57**
Perempuan	2,78	3,20	1,06*
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	0,88*	1,19*	1,51**
Perdesaan	2,88	4,54	0,30*

Catatan: \*) Nilai estimasi harus digunakan dengan hati-hati; \*\*) Nilai estimasi dianggap tidak akurat sehingga perlu menggabungkan dengan estimasi lain.

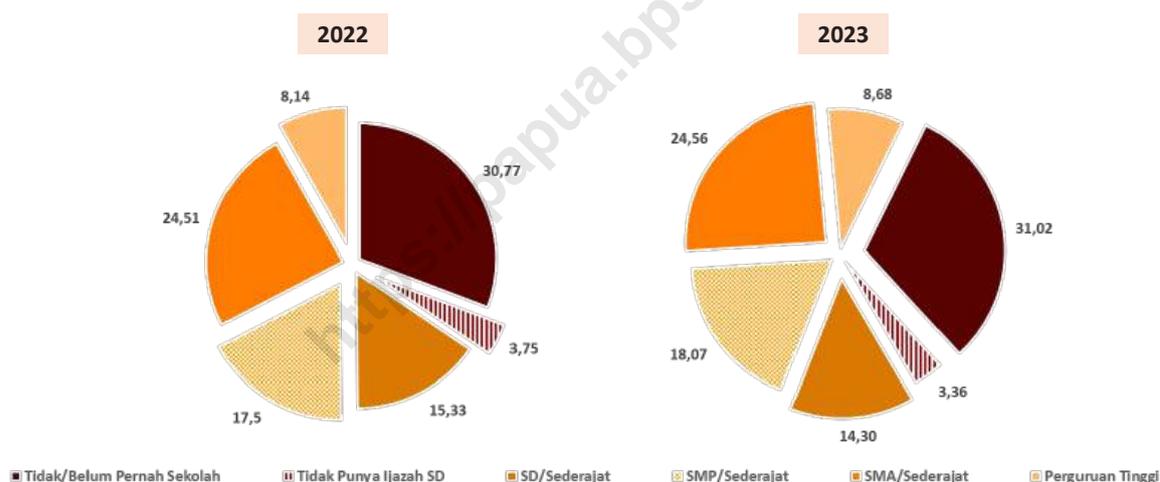
Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Jenjang pendidikan SMP/Sederajat memiliki angka putus sekolah tertinggi dibandingkan dengan jenjang yang lain. Pada tahun 2023, 34 s/d 35 dari 1.000 penduduk putus sekolah di jenjang SMP/ sederajat. Dari 1.000 penduduk yang mengenyam pendidikan SD/ sederajat, sekitar 23 di antaranya harus putus sekolah. Sedangkan, angka putus sekolah pada jenjang SM/ sederajat yang paling kecil dimana 7 s/d 8 dari 1.000 penduduk yang mengenyam pendidikan SM/ sederajat putus sekolah.

#### 5.4. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Indonesia didominasi oleh pendidikan menengah, begitu pula di Provinsi Papua yang masih mencakup 29 kabupaten/kota. Pada tahun 2023 dari 100 penduduk usia 15 tahun ke atas yang ada di Papua, sekitar 24 s.d. 25 orang telah menamatkan SM/ sederajat, sedangkan hanya ada sekitar 8 s.d. 9 orang yang menamatkan jenjang perguruan tinggi. Kategori tidak/ belum pernah sekolah menunjukkan nilai persentase yang paling besar di antara kategori lainnya, hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah dan pihak terkait, untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama siswa dengan salah satu cara yaitu wajib belajar 12 tahun.

**Gambar 5.4. Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas (persen), 2022-2023**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2023-2023

Berdasarkan Gambar 5.3. terkait kategori tidak/ belum pernah sekolah yang memiliki persentase paling besar di antara kategori lain, bisa dikarenakan berbagai penyebab, diantaranya keadaan sosial budaya, keterbatasan sarana prasarana sekolah yang ada di wilayah perdesaan, hingga keadaan ekonomi yang membatasi penduduk untuk bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin (Tabel 5.3), terdapat perbedaan pola pendidikan tertinggi yang ditamatkan antara daerah perkotaan dan daerah perdesaan. Di daerah perkotaan, penduduk usia 15 tahun ke atas didominasi oleh tamatan SM/ sederajat (41,35 persen). Sedangkan, penduduk di perdesaan didominasi mereka yang tidak/ belum pernah sekolah (41,33 persen).

**Tabel 5.18. Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas (persen) Menurut Jenis Kelamin dan Status Ekonomi Rumah Tangga, 2023**

Karakteristik	Jenjang Pendidikan					
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Tidak Punya Ijazah SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT
(1)	(2)	(3)	(4)			
<b>Total 2021</b>	<b>33,58</b>	-	<b>19,28</b>	17,48	21,11	8,54
<b>Total 2022</b>	<b>30,77</b>	<b>3,75</b>	<b>15,33</b>	17,5	24,51	8,14
<b>Total 2023</b>	<b>31,02</b>	<b>3,36</b>	<b>14,30</b>	18,07	24,56	8,68
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-laki	28,12	3,21	13,79	18,87	26,86	9,14
Perempuan	34,23	3,52	14,87	17,19	22,02	8,17
<b>Tipe Daerah</b>						
Perkotaan	6,37	2,66	9,51	19,70	41,35	20,40
Perdesaan	41,33	3,65	16,31	17,39	17,55	3,78
<b>Status Ekonomi Rumah Tangga</b>						
Kuintil 1	32,65	6,28	19,41	19,71	18,83	3,12
Kuintil 2	37,18	3,43	16,58	19,19	19,67	3,94
Kuintil 3	34,90	3,04	13,59	17,35	23,89	7,24
Kuintil 4	26,34	2,10	12,03	19,32	29,19	11,03
Kuintil 5	25,20	2,35	10,93	15,31	29,81	16,39

Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

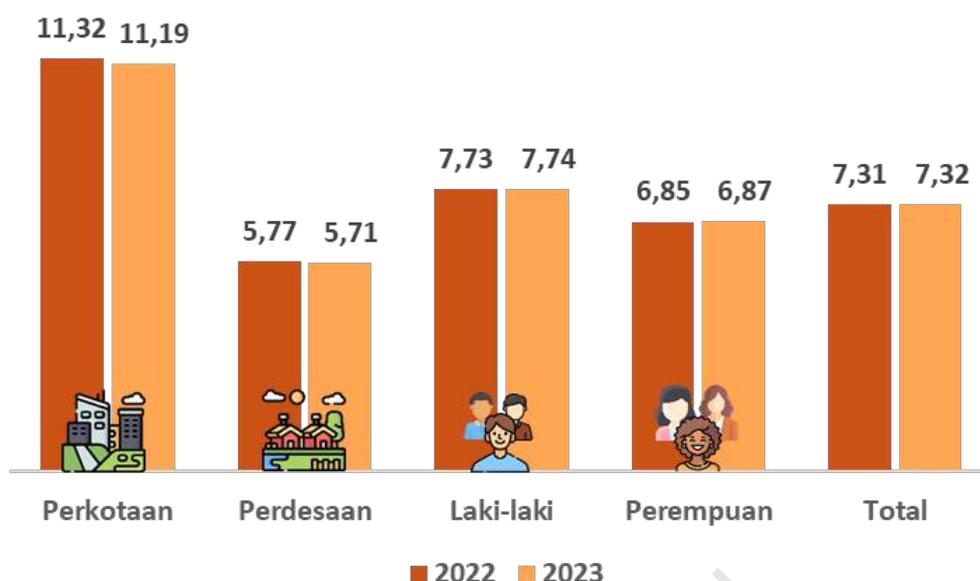
Tujuan pembangunan pendidikan adalah menjamin pendidikan yang inklusif, merata, dan meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk seluruh penduduk. Dengan demikian, pendidikan seharusnya dapat diakses setiap penduduk tanpa melihat umur, daerah tempat tinggal, dan status ekonomi. Ketimpangan pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada wilayah perkotaan dan perdesaan mengindikasikan perlunya peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan yang ada di wilayah perdesaan, sinergitas dan kerjasama antara pemerintah dan pihak terkait untuk memberikan layanan pendidikan di wilayah perdesaan perlu segera diatasi.

Selain itu, ketimpangan tingkat pendidikan antara status ekonomi terbawah dan status ekonomi teratas nyata terlihat pada jenjang pendidikan SM/ sederajat dan PT. Persentase penduduk usia 15 tahun ke atas dari rumah tangga dengan status ekonomi terbawah yang menamatkan PT hanya sebesar 3,12 persen. Persentase ini jauh lebih kecil dibandingkan persentase penduduk dari rumah tangga dengan status ekonomi teratas yang menamatkan PT, yaitu sebesar 16,39 persen. Ketimpangan tingkat pendidikan ini perlu menjadi perhatian, mengingat tujuan pembangunan pendidikan adalah menciptakan layanan pendidikan yang bersifat inklusif dan merata.

### 5.5. Rata-rata Lama Sekolah

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) merupakan salah satu indikator yang menjadi sasaran pembangunan dalam RPJMN 2020-2024. Pada tahun 2024, ditargetkan RLS penduduk usia 15 tahun ke atas mencapai 9,18 tahun.

**Gambar 5.5. Pengeluaran Per Kapita yang Disesuaikan Menurut Kabupaten/Kota di Papua, 2020**



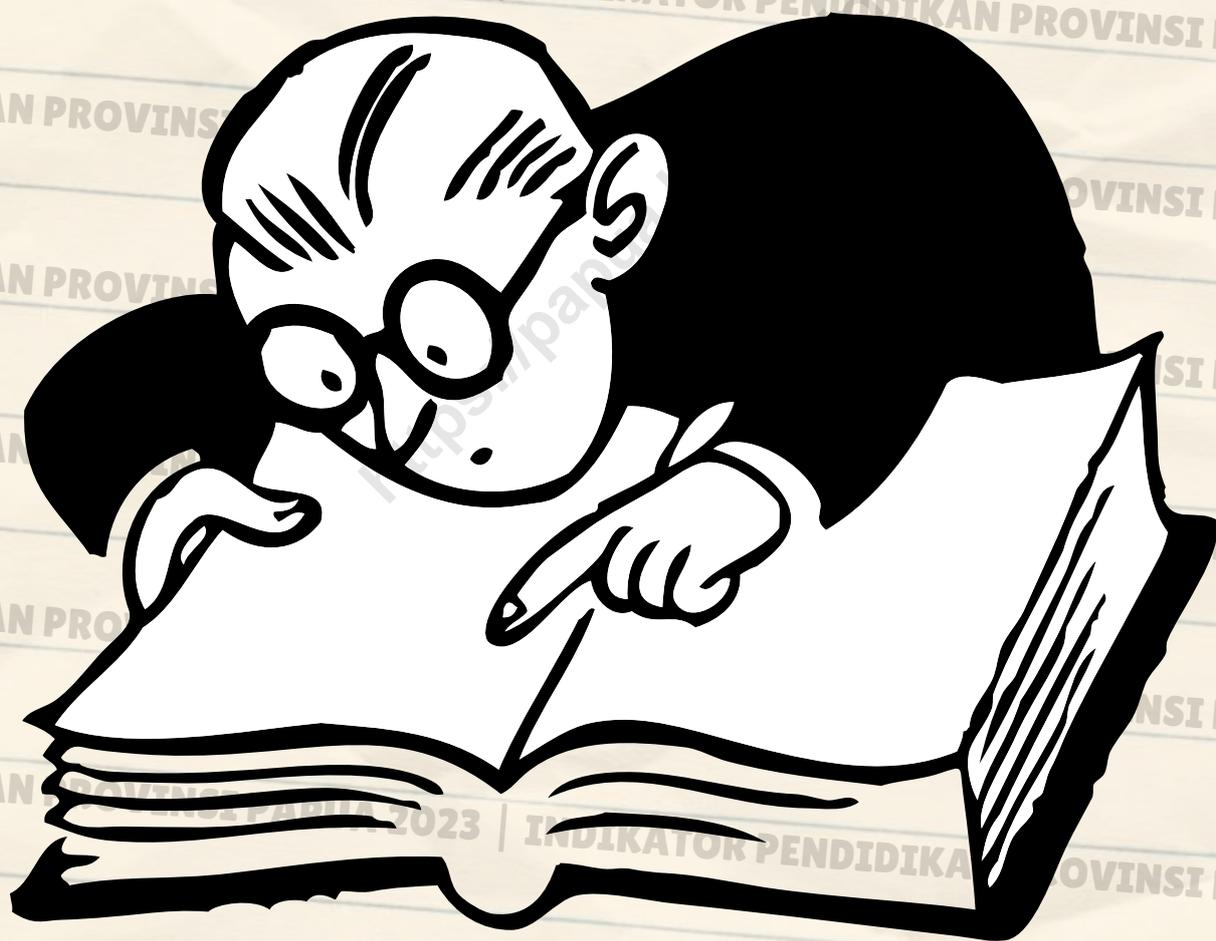
Sumber: BPS, Susenas Maret 2023-2023

Berdasarkan Gambar 5.3, rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas di tahun 2023 mencapai 7,32 tahun atau setara kelas 1 SMP/ sederajat. Melihat pola pergerakan capaian RLS dari tahun 2022 ke 2023 mengalami pertumbuhan yang lambat, sehingga angka ini masih jauh dari mencapai target RPJMN sebesar 9,18 tahun di tahun 2024. Jika dilihat karakteristik penduduknya, rata-rata lama sekolah penduduk perempuan (6 tahun atau setara kelas 6 SD/ Sederajat) lebih rendah dibandingkan dengan penduduk laki-laki (7 tahun atau setara kelas 7 SMP/ Sederajat).

Ketimpangan lebih terlihat jika melihat antara wilayah perkotaan dan perdesaan, di mana selisih lebih dari 5 poin. Rata-rata lama sekolah penduduk yang tinggal perkotaan selama 11 tahun atau setara kelas 2 SM/ Sederajat, jauh lebih tinggi dari wilayah perdesaan yang tidak sampai lulus SD/ Sederajat (5 tahun atau setara kelas 5 SD/ Sederajat). Sebagai pengingat kembali untuk kita semua dan berbagai pihak terkait, yang mana hampir dari seluruh indikator pendidikan menunjukkan bahwa indikator dengan karakteristik penduduk perempuan dan tipe wilayah perdesaan memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan penduduk laki-laki dan tipe wilayah perkotaan. Ketimpangan akan tetap ada, namun bagaimana elemen dan pihak terkait untuk mempersempit ketimpangan yang ada, perlu usaha lebih ekstra dan waktu yang tidak singkat. Tapi, bukan berarti tidak mungkin untuk mencapai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa.



# DAFTAR PUSTAKA





## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2023. Statistik Pendidikan 2023. Jakarta: BPS.
- Bappenas. 2019. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. Jakarta: Bappenas.
- Bappenas (2020). METADATA INDIKATOR TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (TPB)/SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) INDONESIA.
- Intan dkk. 2017. Penggunaan Smartphone Dalam Menunjang Aktivitas Perkuliahan Oleh Mahasiswa Fispol Unsrat Manado. e-journal Acta Diurna\_ Volume VI. No. 1. Tahun 2017. <https://media.neliti.com/media/publications/91161-IDpenggunaan-smartphone-dalam-menunjang-ak.pdf>
- Kemendikbud, K. (2021). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 1 Tahun 2021 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Jenjang TK, SD, SMP, SMA dan SMK. Permendikbud
- Eriani, Eva dan Anne Mudya Yolanda. 2022. "Analisis Angka Partisipasi PAUD Untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Di Provinsi Riau". Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 5 (01):1-16. <https://doi.org/10.46963/mash.v5i01.470>
- Lestari, Eko S., Priyatno Harsasto, dan Sulistyowati. 2015. "Analisis Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Kota Semarang." Journal of Politic and Government Studies, 4(3): 351-360. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/8897>
- Maseviciute, Kristina. 2018. Combining Studies and Paid Jobs. Lithuania: UAB "Araneum".
- Nurrachmah, Dwi, Rika Vira Zwagery, dan Rooswita Santia Dewi. 2019. "Psidoedukasi Keliling (Psikoling) Sadar PAUD untuk meningkatkan kesadaran PAUD bagi masyarakat di Pinggiran Sungai Martapura". PRO SEJAHTERA (Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat), 1(1): 134-138. <http://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllbabdimas/article/download/301/302>
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2023 tentang Pedoman Penanggulangan Corona Virus Diseases 2019 (COVID-19). Jakarta
- Purnamasari, Yessi, dan Dini Amaliah. 2015. "Peranan Partisipasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Partisipasi Angkatan Kerja di DKI Jakarta Tahun 2009-2013". Research and Development Journal of Education, 2(1): 20-28. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v2i1.1420>
- Safira, Nita, dan Yudhi Hari Wibowo. 2021. "Angka Partisipasi Kasar Dan Angka Partisipasi Murni Sebagai Indikator Keberhasilan Pendidikan Indonesia". Pakar Pendidikan, 19(2): 101-115. <https://doi.org/10.24036/pakar.v19i2.212>
- Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 69 tentang Ketenagakerjaan menyatakan

bahwa siswa yang berusia 13-15. Jakarta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.

UNESCO. (2009). Education Indicators Technical guidelines. Diakses Diakses pada 15 Mei 2023 dari [http://uis.unesco.org/sites/default/files/documents/education-indicatorstechnical-guidelines-en\\_0.pdf](http://uis.unesco.org/sites/default/files/documents/education-indicatorstechnical-guidelines-en_0.pdf)

UNESCO. (2009). Survival rate by grade. Diakses pada 19 Mei 2023 dari <http://uis.unesco.org/en/glossary-term/survival-rate-grade>

<https://papua.bps.go.id>

# LAMPIRAN KUESIONER



**VSEN23.K**





**PETUNJUK PENGISIAN**

Dalam pengisian kuesioner, perlu diperhatikan tata tertib sebagai berikut:

- Kuasai konsep, definisi, maksud, dan tujuan survei.
- Tulis isian sejelas-jelasnya dengan pensil hitam pada tempat yang disediakan, agar mudah dibaca.
- Gunakan blok catatan untuk mencatat hal-hal penting yang perlu diketahui oleh pengawas dan pengolah. Bagian kosong dari kuesioner juga dapat digunakan untuk mencatat hal-hal yang ditemui saat wawancara berlangsung.
- Pencacah harus meneliti/memeriksa seluruh isian kuesioner dan memperbaiki setiap kesalahan, sebelum kuesioner diserahkan ke pengawas.
- Perhatikan dan patuhi tanda-tanda atau alur pertanyaan yang tertera pada kuesioner.
- Pertanyaan atau pilihan jawaban yang dicetak dengan huruf kapital harus dibaca, sedangkan pertanyaan atau pilihan jawaban yang dicetak menggunakan huruf kecil tidak perlu dibaca.
- Kode pilihan jawaban yang menggunakan huruf kapital seperti A, B, C, dan seterusnya, boleh dilingkari lebih dari satu pilihan jawaban. Kode pilihan jawaban yang menggunakan angka seperti 1, 2, 3, dan seterusnya, hanya boleh dilingkari salah satu.
- Blok I** tentang keterangan tempat diisi **sebelum ke lapangan**.
- Isikan Blok IV terlebih dahulu sampai selesai sebagai panduan untuk mengisi pertanyaan dalam format roster. Lipat bagian kertas yang ada tanda **garis putus-putus dan tulisan lipat disini** pada Blok IV halaman 2 sebagai panduan mengisi pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada halaman genap. Sementara itu, untuk panduan mengisi pada halaman ganjil, kertas pada halaman 2 tidak perlu dilipat (dibarkan saja).
- Pertanyaan dalam format *roster* (nama anggota rumah tangga (ART) per baris) seperti pada Blok IV sampai dengan Blok XII diselesaikan dahulu dalam satu *roster* kemudian lanjut ke *roster* berikutnya.
- Tanda garis tebal pada pertanyaan *roster* menunjukkan batas pertanyaan untuk ART, isikan jawaban pertanyaan di dalam tanda garis tebal untuk seluruh ART, lalu berpindah ke pertanyaan selanjutnya.
- Tanda garis dua pada pertanyaan *roster* menunjukkan perbedaan tema pertanyaan dari setiap blok.
- Contoh cara penulisan informasi penerimaan Bantuan Pangan adalah menggunakan format rata kanan:

E. BERAPA NILAI/JUMLAH KOMODITAS YANG DIBELI MENGGUNAKAN BANTUAN PANGAN TERSEBUT?	F. BERAS
(i) BERAPA TOTAL RUPIAH YANG DIBELANJAKAN UNTUK MASING-MASING KOMODITAS?	(i) Rp. <b>55.000,-</b>
(ii) BERAPA KUANTITAS KOMODITAS YANG DIBELI?	(ii) <b>50</b> Kg

14. Tabulasi umur responden yang sudah berulang tahun pada bulan Maret 2023:

Tahun lahir	2022	2021	2020	2019	2018	2017	2016	2015	2014	2013	2012	2011	2010	2009	2008
Umur	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Tahun lahir	2007	2006	2005	2004	2003	2002	2001	2000	1999	1998	1997	1996	1995	1994	1993
Umur	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Tahun lahir	1992	1991	1990	1989	1988	1987	1986	1985	1984	1983	1982	1981	1980	1979	1978
Umur	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
Tahun lahir	1977	1976	1975	1974	1973	1972	1971	1970	1969	1968	1967	1966	1965	1964	1963
Umur	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60

Waktu mulai wawancara:  :  :

**BLOK IV. KETERANGAN DEMOGRAFI**

(Diisi oleh pengawas)	No. urut ART	NAMA ANGGOTA RUMAH TANGGA (ART) SEBUTKAN SIAPA SAJA YANG BIASA TINGGAL DI RUMAH TANGGA INI DAN KEPENGURUSAN MAKANNYA DIKELOLA DARI SATU DAPUR. MULAI DARI KEPALA RUMAH TANGGA, PASANGANNYA, ANAK YANG SUDAH MENIKAH, MENANTU, CUCU, ORANG TUA/MERTUA, PEMBANTU/SOPIR, FAMILI LAIN, DAN LAINNYA.	APAKAH HUBUNGAN (nama)	APAKAH STATUS PER-KAWINAN (nama)?	APAKAH (nama) LAKI-LAKI ATAU PEREMPUAN?	KAPAN (nama) DILAHIRKAN?	BERAPAKAH UMUR (nama)? <i>Umur harus diisi. Jika ≥ 97 tahun, tulis '97'</i>	Jika berstatus kawin (404= 2) APAKAH PASANGAN (nama) BIASANYA TINGGAL DIRUMAH TANGGA INI? <i>1.Ya 5.Tidak</i>	Jika berstatus pernah kawin (404= 2, 3, atau 4) PADA UMUR BERAPA (nama) MELANGSUNGKAN PER-KAWINAN PERTAMA?	No. urut ART	
	400	401	402	403	404	405	406	407	408	409	410
	<input type="checkbox"/>	1		<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	/ /	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	<input type="checkbox"/>	2		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	/ /	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	<input type="checkbox"/>	3		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	/ /	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	<input type="checkbox"/>	4		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	/ /	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	<input type="checkbox"/>	5		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	/ /	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	<input type="checkbox"/>	6		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	/ /	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	<input type="checkbox"/>	7		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	/ /	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	<input type="checkbox"/>	8		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	/ /	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	<input type="checkbox"/>	9		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	/ /	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
	<input type="checkbox"/>	10		<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	/ /	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

**Pastikan seluruh anggota rumah tangga tercatat dan tidak ada yang terlewat. Cek sekali lagi, apakah kepengurusan makan seluruh anggota rumah tangga di kolom 402 dikelola dari satu dapur.**

**Jika terdapat ART yang kepengurusan makannya tidak dari satu dapur, maka keluarkan dari daftar.**

**Kode 403: Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga (KRT)**  
 1. KRT                      3. Anak kandung/tiri                      5. Menantu                      7. Orang tua/mertua                      9. Lainnya (famili lain, orang yang tidak ada hubungan famili dengan KRT)  
 2. Istri/suami                      4. Anak angkat                      6. Cucu                      8. Pembantu/sopir

## KONSEP DAN DEFINISI

- **Pertanyaan 203: Hasil Pencacahan Rumah Tangga**
  - **Terisi lengkap**, apabila petugas berhasil menemui rumah tangga terpilih dan memperoleh informasi secara lengkap.
  - **Terisi tidak lengkap**, apabila petugas berhasil menemui rumah tangga terpilih, tetapi tidak dapat memperoleh informasi secara lengkap. Misalnya sampai batas akhir waktu pencacahan, informasi mengenai rumah tangga tersebut tidak diperoleh secara lengkap karena responden pergi keluar kota.
  - **Tidak ada ART/responden yang dapat memberi jawaban sampai akhir masa pencacahan**, apabila petugas berhasil menemui rumah tangga terpilih, namun tidak ada ART/responden yang dapat memberikan informasi mengenai rumah tangga sampai akhir masa pencacahan.
  - **Responden menolak**, apabila responden menolak untuk diwawancarai.
  - **Rumah tangga pindah/bangunan sensus sudah tidak ada**, apabila petugas tidak berhasil menemukan rumah tangga/bangunan sensus terpilih sampai batas akhir masa pencacahan. Misalnya: rumah tangga pindah keluar blok sensus, bangunan digusur, dan bangunan terbakar/runtuh karena gempa/banjir/bencana lain.
- **Pertanyaan 403: Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga**

**Kepala rumah tangga (KRT)** adalah salah seorang dari anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga. Pada kasus tertentu, misalnya beberapa anak sekolah mengontrak/menyewa rumah bersama-sama, maka KRT adalah seseorang yang ditunjuk di antara anak sekolah tersebut sebagai KRT.
- **Pertanyaan 408: Apakah Pasangan Biasanya Tinggal di Rumah Tangga Ini?**

**Yang dimaksud dengan pasangan biasanya tinggal di rumah tangga ini** adalah jika dalam 1 tahun terakhir pasangan dari responden, tinggal di rumah lebih dari 6 bulan, meskipun tidak berturut-turut.
- **Pertanyaan 605: Apakah Sedang/Pernah Mengikuti Pendidikan Prasekolah?**

**Pendidikan prasekolah** adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal.
- **Pertanyaan 607, 608, dan 609: Apakah Dapat Membaca dan Menulis Kalimat Sederhana dalam Bahasa Sehari-Hari?**

**Dapat membaca dan menulis** yang dimaksud adalah jika seseorang dapat membaca dan menulis kalimat sederhana dalam huruf latin, huruf arab, atau huruf lainnya.  
**Kalimat sederhana** adalah kalimat yang mengandung kata-kata yang umum dipakai dalam kehidupan sehari-hari dan setidaknya mengandung subjek dan predikat, misalnya "saya membaca".
- **Pertanyaan 610: Apakah Bersekolah (Termasuk Mengikuti Program Paket A/B/C)?**

**Bersekolah**: apabila seseorang terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal, khususnya program kesetaraan (Paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) maupun kementerian lainnya.
- **Pertanyaan 612: Apa Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Sedang/Pernah Diikuti?**

**Jenjang pendidikan tertinggi yang sedang/pernah diduduki**: jenjang pendidikan tertinggi yang sedang diduduki oleh seseorang yang masih bersekolah atau yang pernah diduduki oleh seseorang yang sudah tidak bersekolah lagi, baik jenjang pendidikan formal maupun nonformal kesetaraan (Paket A/B/C).
- **Pertanyaan 613: Apa Tingkat/Kelas Tertinggi yang Sedang/Pernah Diduduki?**

**Tingkat/kelas tertinggi** adalah tingkatan/kelas terakhir atau paling tinggi yang dilalui seseorang pada suatu jenjang pendidikan baik formal maupun nonformal (Paket A/B/C) di sekolah negeri maupun swasta.

## KONSEP DAN DEFINISI

- Tamat sekolah/satuan pendidikan** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang baik pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C) di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. **Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi, tetapi sudah mengikuti ujian akhir dan lulus, dianggap tamat sekolah/satuan pendidikan.**
- **Pertanyaan 614: Apa Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki?**

**Ijazah/STTB** adalah lembaran atau tanda bukti kelulusan yang diberikan kepada seseorang yang sudah menyelesaikan semua persyaratan akademik pada suatu jenjang pendidikan tertentu.
  - **Pertanyaan 701: Apakah (nama) memiliki rekening tabungan baik atas nama sendiri atau bersama-sama di Lembaga keuangan (perbankan, koperasi)?**
    - a. Responden dikatakan memiliki rekening tabungan di bank jika memiliki nomor rekening meskipun rekening tabungan tersebut kosong.
    - b. Keikutsertaan tabungan tidak harus sesuai dengan wilayah tempat tinggalnya, yang penting responden masih dapat mengakses tabungannya.
  - **Pertanyaan 703: Selama Seminggu Terakhir, Apa Saja Kegiatan yang Dilakukan (nama)?**

**Bekerja** adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut boleh dilakukan baik secara berturut-turut/tidak terputus maupun kumulatif satu jam dalam seminggu terakhir.

**Sekolah** adalah kegiatan bersekolah di sekolah formal maupun sekolah non formal (Paket A/B/C), baik pada pendidikan dasar, pendidikan menengah, atau pendidikan tinggi. Tidak termasuk yang sedang libur/cuti.

**Mengurus rumah tangga** adalah kegiatan mengurus rumah tangga/membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji. Anggota rumah tangga yang melakukan kegiatan kerumah tangga, seperti memasak, mencuci, dsb. digolongkan sebagai mengurus rumah tangga.

**Lainnya selain kegiatan pribadi** adalah kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga.
  - **Pertanyaan 905: Sejak 1 Januari – 31 Desember 2022, Apakah Pernah Menjadi Korban Kejahatan Pencurian, Penganiayaan, Pencurian dengan Kekerasan, Pelecehan Seksual, atau Lainnya?**

**Korban kejahatan** adalah seseorang yang diri atau harta bendanya selama setahun terakhir mengalami atau terkena tindak kejahatan atau usaha/percobaan tindak kejahatan.
  - **Pertanyaan 1101: Jaminan Kesehatan Apa Saja yang Dimiliki (nama)?**

**Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan: Peserta penerima Bantuan Iuran (PBI) Jaminan Kesehatan** meliputi orang yang tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu yang iurannya dibayar oleh pemerintah.

**Peserta bukan PBI** terdiri atas:

    - a. **Pekerja Penerima Upah dan anggota keluarganya**, yaitu: a) Pegawai Negeri Sipil; b) Anggota TNI; c) Anggota Polri; d) Pejabat negara; e) Pegawai pemerintah nonpegawai negeri; f) Pegawai swasta; dan g) Pekerja yang tidak termasuk huruf a sampai dengan huruf f yang menerima upah.
    - b. **Pekerja Bukan Penerima Upah dan anggota keluarganya**, yaitu: a) Pekerja di luar hubungan kerja atau Pekerja mandiri; dan b) Pekerja yang tidak termasuk huruf a yang bukan penerima upah; dan c) Pekerja sebagaimana dimaksud huruf a dan huruf b, termasuk warga negara asing yang bekerja di Indonesia paling singkat 6 (enam) bulan.
    - c. **Bukan Pekerja dan anggota keluarganya** terdiri atas: a) Investor; b) Pemberi kerja; c) Penerima pensiun; d) Veteran; e) Perintis kemerdekaan; dan f) Bukan pekerja yang tidak termasuk huruf a sampai dengan huruf e yang mampu membayar Iuran.



**BLOK VI. KETERANGAN MIGRASI DAN PENDIDIKAN**

No. Urut ART	Untuk ART Semua Umur		Untuk ART Berumur 5 Tahun ke Atas		Untuk ART Berumur 0-10 Tahun		Untuk ART Berumur 5 Tahun ke Atas		
	DI MANAKAH TEMPAT LAHIR ( <i>nama</i> )? Tempat lahir adalah tempat tinggal ibu ( <i>nama</i> ) ketika melahirkan ( <i>nama</i> ). <b>Tuliskan nama tempat</b> <i>(Kode tempat diisi oleh pengawas)</i>		DI MANAKAH TEMPAT TINGGAL ( <i>nama</i> ) <b>5 TAHUN YANG LALU (MARET 2018)?</b> <b>Tuliskan nama tempat</b> <i>(Kode tempat diisi oleh pengawas)</i>		APAKAH ( <i>nama</i> ) SEDANG/ PERNAH MENGIKUTI PENDIDIKAN PRA- SEKOLAH?  <i>(Kode)</i>	<b>Jika pernah/ masih (605= 1,2, atau 3), APA JENIS PENDIDIKAN PRASEKOLAH- NYA?</b>  <i>(Kode)</i>	APAKAH ( <i>nama</i> ) DAPAT MEMBACA DAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA DALAM BAHASA SEHARI-HARI DENGAN MENGGUNAKAN:		
	PROVINSI/NEGARA	KABUPATEN/KOTA <b>Jika lahir di Kota, tuliskan "Kota" sebelum nama kota</b>	PROVINSI/NEGARA	KABUPATEN/KOTA <b>Jika di Kota, tuliskan "Kota" sebelum nama kota</b>			HURUF LATIN/ ALFABET? 1.Ya 5.Tidak	HURUF ARAB/ HIJAYAH? 1.Ya 5.Tidak	HURUF LAINNYA? (CONTOH: JAWA, KANJI, CINA, DLL.) 1.Ya 5.Tidak
401	601	602	603	604	605	606	607	608	609
1	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
4	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
6	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
7	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
8	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
9	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
10	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

<p><b>Kode 605: Partisipasi Prasekolah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Masih mengikuti pendidikan prasekolah tahun ajaran ini (2022/2023)</li> <li>Pernah mengikuti pendidikan prasekolah tahun ajaran ini (2022/2023)</li> <li>Pernah mengikuti pendidikan prasekolah sebelum tahun ajaran 2022/2023</li> <li>Tidak/belum pernah mengikuti pendidikan prasekolah</li> </ol>	<p><b>Kode 606: Jenis Prasekolah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Taman Kanak-kanak</li> <li>Bustanul Athfal</li> <li>Raudatul Athfal</li> <li>Satuan PAUD Sejenis (PAUD terintegrasi BKB/Taman Posyandu, PAUD-TAAM, PAUD-PAK, PAUD-BIA,TKQ, dll.)</li> <li>Kelompok Bermain</li> <li>Taman Penitipan Anak</li> </ol>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



**BLOK VII. KETERANGAN KEPEMILIKAN TABUNGAN, INKLUSI KEUANGAN, DAN KETENAGAKERJAAN**

No. Urut ART	Untuk ART Umur 5 Tahun ke Atas		Untuk ART Umur 10 Tahun ke Atas							Untuk ART Umur 18 Tahun ke Atas				
	APAKAH (nama) MEMILIKI REKENING TABUNGAN BAIK ATAS NAMA SENDIRI ATAU BERSAMA-SAMA DI LEMBAGA KEUANGAN (PERBANKAN, KOPERASI)? 1. Ya 5. Tidak	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) MENGGUNAKAN PRODUK/LAYANAN JASA KEUANGAN (PERBANKAN, PEMBIAYAAN, ASURANSI, PASAR MODAL, LEMBAGA DANA PENSIUN, LEMBAGA KEUANGAN MIKRO, PERGADAIAN, FINTECH, UANG ELEKTRONIK)? 1. Ya 5. Tidak	SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, APA SAJA KEGIATAN YANG DILAKUKAN (nama)? (Pilihan jawaban harus dibacakan) A. BEKERJA B. SEKOLAH C. MENURUS RUMAH TANGGA. D. LAINNYA SELAIN KEGIATAN PRIBADI X. Tidak melakukan kegiatan Jika X terpilih → 705	DARI KEGIATAN YANG DILAKUKAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, KEGIATAN APAKAH YANG MENGGUNAKAN WAKTU TERBANYAK? 1. BEKERJA → 706 2. SEKOLAH 3. MENURUS RUMAH TANGGA 4. LAINNYA SELAIN KEGIATAN PRIBADI	Jika tidak bekerja (703 pilihan A tidak diilingkari) SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, APAKAH (nama) MEMILIKAI PEKERJAAN/ USAHA, TETAPI SEMENTARA TIDAK BEKERJA? 1. Ya 5. Tidak → 710	Jika bekerja atau sementara tidak bekerja (703= pilihan A terpilih atau 705=1) SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, APA LAPANGAN USAHA ATAU BIDANG PEKERJAAN UTAMA DARI TEMPAT PEKERJAAN (nama)? Tuliskan selengkap-lengkapnyanya (Kode lapangan usaha atau bidang pekerjaan utama diisi oleh pengawas. Kode dapat dilihat pada halaman terakhir VSEN23.K)					SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, APA STATUS/ KEDUDUKAN (nama) DALAM PEKERJAAN UTAMA? (Kode)	SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, BERAPA JUMLAH JAM KERJA DARI PEKERJAAN UTAMA? (Jam)	SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, BERAPA JUMLAH JAM KERJA DARI SELURUH PEKERJAAN? (Jam)	APAKAH (nama) PERNAH MENERIMA PROGRAM KARTU PRAKERJA? 1. Ya 5. Tidak
	701	702	703	704	705	706					707	708	709	710
1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- Contoh-contoh lembaga jasa keuangan:  
a. Bank: bank konvensional dan syariah.  
b. Pasar modal: perusahaan efek/skurities, manajer investasi konvensional, manajer investasi syariah, penyelenggara urun dana konvensional, dan penyelenggara urun dana syariah.  
c. Lembaga pembiayaan: lembaga pembiayaan konvensional dan syariah.  
d. Perusahaan asuransi: perusahaan asuransi konvensional dan syariah.

- e. Dana pensiun: dana pensiun konvensional (Taspen, DPPK, DPLK) dan syariah (DPPK Syariah, DPLK Syariah, Unit Syariah DPPK, Unit Syariah DPLK).
- f. Lembaga keuangan mikro: lembaga keuangan mikro konvensional dan syariah, koperasi lembaga keuangan mikro dan syariah, BMT, Bank Wakaf Mikro.
- g. Pergadaian: pergadaian konvensional dan syariah yang diawasi OJK.
- h. Fintech: pinjaman online konvensional dan syariah.
- i. Uang elektronik: Brizi, Flazz, e-Money, Gopay, Ovo, dll.

- Kode 707: Status/Kedudukan dalam Pekerjaan (Jika (705=1), 707 tidak boleh berkode 5 atau 6)**
1. Berusaha sendiri
  2. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh tidak dibayar
  3. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar
  4. Buruh/karyawan/pegawai
  5. Pekerja bebas
  6. Pekerja keluarga atau tidak dibayar

- Kartu Prakerja bukanlah kartu fisik, melainkan sebuah kode unik 16 angka yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran pelatihan. Nomor kartu prakerja diperoleh setelah mendaftar di situs resmi kartu prakerja [www.prakerja.go.id](http://www.prakerja.go.id) dan dinyatakan lulus sebagai penerima kartu prakerja.

**BLOK VIII. KETERANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

No. Urut ART	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MENGGUNAKAN TELEPON SELULER (HP)/NIRKABEL UNTUK KEPERLUAN KOMUNIKASI?  1. Ya 5. Tidak	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MEMILIKI/MENGUASAI TELEPON SELULER (HP)/NIRKABEL?  1. Ya 5. Tidak	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, BERAPA JUMLAH SIMCARD AKTIF YANG DIGUNAKAN (nama) PADA HP, TABLET, ATAU PERANGKAT LAINNYA, MENURUT PROVIDER/OPERATOR BERIKUT:				DALAM 3 BULAN TERAKHIR, APA SAJA JENIS KOMPUTER YANG DIGUNAKAN (nama)?  (Pilihan jawaban harus dibacakan)	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH MENGGUNAKAN INTERNET (TERMASUK FACEBOOK, TWITTER, YOUTUBE, INSTAGRAM, WHATSAPP, DLL.)?  1. Ya 5. Tidak → 812	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA SAJA YANG DIGUNAKAN (nama) UNTUK MENGGUNAKAN INTERNET?  (Pilihan jawaban harus dibacakan)	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, DI MANA SAJA (nama) MENGGUNAKAN INTERNET?  (Pilihan jawaban harus dibacakan)	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, UNTUK APA SAJA (nama) MENGGUNAKAN INTERNET?  (Pilihan jawaban harus dibacakan)	Untuk ART Umur 5 Tahun ke Atas
	TELKOMSEL?	INDOSAT?	XL AXIATA?	LAINNYA?	A. PC/DESKTOP B. LAPTOP/NOTE BOOK C. TABLET X. Tidak menggunakan komputer	A. RUMAH SENDIRI B. BUKAN RUMAH SENDIRI C. TEMPAT BEKERJA/KANTOR D. GEDUNG SEKOLAH/KAMPUS E. TEMPAT UMUM F. DALAM KONDISI BERGERAK	A. MENDAPAT INFORMASI/BERITA B. MENDAPAT INFORMASI MENGENAI BARANG/JASA C. MENGIRIM/MENERIMA E-MAIL D. MEDIA SOSIAL/EJARING SOSIAL E. PEMBELIAN BARANG/JASA F. PENJUALAN BARANG/JASA G. FASILITAS FINANSIAL (E-BANKING) H. PEMBELAJARAN ONLINE I. WORK FROM HOME (WFH)/BEKERJA ONLINE DARI RUMAH J. HIBURAN K. PEMBUATAN KONTEN DIGITAL L. LAINNYA	APAKAH (nama) SEDANG/ PERNAH/ BELAJAR TIK, MISALNYA BELAJAR KOMPUTER, DLL.? 1. Ya 5. Tidak				
401	801	802	803	804	805	806	807	808	809	810	811	812
1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C X	<input type="checkbox"/>	A B C D E	A B C D E F	A B C D E F G H I J K L	<input type="checkbox"/>
2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C X	<input type="checkbox"/>	A B C D E	A B C D E F	A B C D E F G H I J K L	<input type="checkbox"/>
3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C X	<input type="checkbox"/>	A B C D E	A B C D E F	A B C D E F G H I J K L	<input type="checkbox"/>
4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C X	<input type="checkbox"/>	A B C D E	A B C D E F	A B C D E F G H I J K L	<input type="checkbox"/>
5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C X	<input type="checkbox"/>	A B C D E	A B C D E F	A B C D E F G H I J K L	<input type="checkbox"/>
6	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C X	<input type="checkbox"/>	A B C D E	A B C D E F	A B C D E F G H I J K L	<input type="checkbox"/>
7	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C X	<input type="checkbox"/>	A B C D E	A B C D E F	A B C D E F G H I J K L	<input type="checkbox"/>
8	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C X	<input type="checkbox"/>	A B C D E	A B C D E F	A B C D E F G H I J K L	<input type="checkbox"/>
9	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C X	<input type="checkbox"/>	A B C D E	A B C D E F	A B C D E F G H I J K L	<input type="checkbox"/>
10	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C X	<input type="checkbox"/>	A B C D E	A B C D E F	A B C D E F G H I J K L	<input type="checkbox"/>

- Menggunakan HP yang dimaksud tidak harus menggunakan HP yang dimiliki sendiri atau dibeli/dibayar sendiri oleh individu yang menggunakan.
- Memiliki/menguasai HP apabila anggota rumah tangga tersebut memiliki/menguasai HP dengan minimal 1 kartu yang aktif dalam 3 bulan terakhir.

- Menggunakan internet: apabila seseorang meluangkan waktu untuk menggunakan internet, sehingga ia dapat memanfaatkan atau menikmati fasilitas internet. Termasuk menggunakan internet walaupun tidak memiliki kemampuan untuk membuka dan menutup (log in dan log out) internet. Siapa saja dimasukkan menggunakan meskipun hanya tinggal melanjutkan.

- Mengakses internet untuk hiburan misalnya download/main game, menonton tv, download/menonton film/video, radio, download gambar dan musik menggunakan internet.
- Pembuatan konten digital misalnya mengunggah konten, menggunakan cloud storage (Google Drive, Dropbox, dll), menggunakan software yang dijalankan melalui internet untuk mengedit dokumen (teks, spreadsheet, presentasi), dll.
- Sedang/pernah belajar Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) jika belajar TIK secara formal (di sekolah) atau nonformal (di tempat kursus/ yang memiliki kurikulum) namun tidak termasuk belajar otodidak. Misalnya, belajar aplikasi perkantoran (Microsoft Office/MS Word, MS Excel, dll.), pemrograman, robotik, dll.

**BLOK IX. KETERANGAN BEPERGIAN DAN KORBAN KEJAHATAN**

No. Urut ART	SEJAK 1 JANUARI - 31 DESEMBER 2022.				SEJAK 1 JANUARI - 31 DESEMBER 2022, APAKAH (nama) PERNAH MENJADI KORBAN KEJAHATAN PENCURIAN, PENGANIAYAAN, PENCURIAN DENGAN KEKERASAN, PELECEHAN SEKSUAL, ATAU LAINNYA? 1. Ya 5. Tidak ART berikutnya/ Blok X	BERAPA KALI (nama) MENJADI KORBAN KEJAHATAN DAN BERAPA KEJADIAN YANG DILAPORKAN KE POLISI? (Jika ≥ 7 kejadian, Tulis '7')										(Jika 907, 909, 911, 913, atau 915≠0) KETIKA KEJADIAN TERSEBUT DALAM PROSES PELAPORAN KE POLISI, APAKAH (nama) MENDAPATKAN/ DITEMANI BANTUAN HUKUM? 1. Ya 5. Tidak	
	Jika pernah bepergian (901=1)					PADA KONDISI BEPERGIAN YANG TERAKHIR, APA MAKSUD UTAMA (nama) MELAKUKAN BEPERGIAN? (Kode)	PENCURIAN		PENGANIAYAAN		PENCURIAN DENGAN KEKERASAN		PELECEHAN SEKSUAL		LAINNYA		
	BERAPA KALI (nama) BEPERGIAN SELAMA PERIODE:		1 JANUARI 2022 SAMPAI DENGAN 30 JUNI 2022? (Kali)				1 JULI 2022 SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2022? (Kali)		JUMLAH KEJADIAN	JUMLAH KEJADIAN YANG DILAPORKAN KE POLISI	JUMLAH KEJADIAN	JUMLAH KEJADIAN YANG DILAPORKAN KE POLISI	JUMLAH KEJADIAN	JUMLAH KEJADIAN YANG DILAPORKAN KE POLISI	JUMLAH KEJADIAN		JUMLAH KEJADIAN YANG DILAPORKAN KE POLISI
401	901	902	903	904	905	906	907	908	909	910	911	912	913	914	915	916	
1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
6	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
7	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
8	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
9	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
10	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

**Kode 904: Maksud Utama Bepergian**

- 02. Berlibur/rekreasi
- 03. Profesi/bisnis
- 04. Misi/pertemuan/kongres/seminar
- 05. Training/pendidikan/pelatihan
- 06. Kesehatan/berobat
- 07. Berziarah/keagamaan
- 08. Mengunjungi teman/keluarga
- 09. Mudik/pulang kampung hari raya
- 10. Olahraga/kesenian
- 11. Belanja/shopping
- 12. Lainnya

- **Lingkungan keseharian** didefinisikan sebagai wilayah geografis (tidak harus berdekatan) bagi seseorang melakukan untuk rutinitas kehidupnya/pekerjaannya. Misalnya rumah, kantor atau tempat kerja, pasar yang rutin dikunjungi, sekolah, taman yang rutin dikunjungi, fasilitas olahraga yang rutin dikunjungi, dan sebagainya.
- **Bepergian rutin** adalah bepergian ke tempat/tujuan utama dengan frekuensi paling sedikit 4 (empat) kali dalam 1 (satu) bulan.

**Suatu peristiwa kejahatan dianggap telah dilaporkan ke polisi apabila:**

- a. Korban kejahatan telah melaporkannya ke polisi.
- b. Orang lain melaporkan peristiwa kejahatan tersebut ke polisi.
- c. Polisi mengetahuinya sendiri atau tertangkap tangan. Pelaporan kepada polisi tidak harus dilakukan di kantor polisi

**BLOK X. KETERANGAN GANGGUAN FUNGSIONAL (UNTUK ART BERUMUR 2 TAHUN KE ATAS)**

No. Urut ART	Isikan kode 1 jika Umur ≥ 2 tahun atau kode 0 jika Umur < 2 tahun 1 → 1002 0 → ART berikutnya/ Blok XI	APAKAH (nama) MENGALAMI KESULITAN/GANGGUAN PENGLIHATAN?	APAKAH (nama) MENGALAMI KESULITAN/GANGGUAN PENDENGARAN?	APAKAH (nama) MENGALAMI KESULITAN/GANGGUAN BERJALAN ATAU NAIK TANGGA?	APAKAH (nama) MENGALAMI KESULITAN/GANGGUAN MENGGUNAKAN/MENGERAKKAN TANGAN/JARI?	APAKAH (nama) MENGALAMI KESULITAN/GANGGUAN DALAM HAL MENINGAT ATAU BERKONSENTRASI?	APAKAH (nama) MENGALAMI GANGGUAN PERILAKU DAN/ATAU EMOSIONAL?	APAKAH (nama) MENGALAMI KESULITAN/GANGGUAN BERBICARA DAN/ATAU MEMAHAMI/BERKOMUNIKASI DENGAN ORANG LAIN?	APAKAH (nama) MENGALAMI KESULITAN/GANGGUAN UNTUK MENURUS DIRI SENDIRI?	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) MENERIMA BANTUAN SOSIAL DARI PEMERINTAH PUSAT BERUPA ASISTENSI REHABILITASI SOSIAL (ATENSI) PENYANDANG DISABILITAS?
		1. Ya, sama sekali tidak bisa melihat 2. Ya, banyak kesulitan 3. Ya, sedikit kesulitan 4. Tidak mengalami kesulitan	5. Ya, sama sekali tidak bisa mendengar 6. Ya, banyak kesulitan 7. Ya, sedikit kesulitan 8. Tidak mengalami kesulitan	1. Ya, sama sekali tidak bisa berjalan/naik tangga 2. Ya, banyak kesulitan 3. Ya, sedikit kesulitan 4. Tidak mengalami kesulitan	5. Ya, sama sekali tidak bisa menggunakan/mengerakkan tangan/jari 6. Ya, banyak kesulitan 7. Ya, sedikit kesulitan 8. Tidak mengalami kesulitan	1. Ya, selalu mengalami kesulitan 2. Ya, seringkali mengalami kesulitan 3. Ya, sedikit mengalami kesulitan 4. Tidak mengalami kesulitan	5. Ya, selalu mengalami gangguan 6. Ya, seringkali mengalami gangguan 7. Ya, sedikit mengalami gangguan 8. Tidak mengalami gangguan	1. Ya, sama sekali tidak bisa memahami/dipahami/berkomunikasi 2. Ya, banyak mengalami kesulitan 3. Ya, sedikit mengalami kesulitan 4. Tidak mengalami kesulitan	5. Ya, sama sekali tidak bisa mengurus diri sendiri 6. Ya, banyak mengalami kesulitan 7. Ya, sedikit mengalami kesulitan 8. Tidak mengalami kesulitan	1. Ya 5. Tidak
401	1001	1002	1003	1004	1005	1006	1007	1008	1009	1010
1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

• **Disabilitas** adalah adanya gangguan/keterbatasan fungsi yang berlangsung lama dan menyebabkan terbatasnya partisipasi di masyarakat.

• **Gangguan/keterbatasan fungsi** ditandai oleh kondisi ketidakmampuan atau kehilangan ataupun kelainan baik dari psikologis, fisiologis, maupun struktur atau fungsi anatomis.

• Petugas tidak diperkenankan memutuskan bahwa responden tidak mengalami disabilitas tertentu berdasarkan apa yang dilihat secara kasat mata.

• Gangguan/keterbatasan fungsi antara lain: kesulitan melihat, kesulitan mendengar, berbicara tidak lancar, kesulitan memahami/hilang ingatan/gangguan jiwa, lambat dalam belajar/memahami pelajaran, keterbatasan berjalan, keterbatasan bergerak, kesulitan mengambil barang kecil menggunakan tangan/jari.

• **Setiap orang bisa mengalami lebih dari satu jenis gangguan.**

• **Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI)** yaitu layanan rehabilitasi sosial yang menggunakan pendekatan berbasis keluarga, komunitas dan/atau residensial melalui kegiatan dukungan pemenuhan kehidupan layak, dukungan keluarga, perawatan sosial, terapi fisik, terapi psikososial, terapi mental, pelatihan vokasional pembinaan kewirausahaan, bantuan sosial, asistensi sosial serta dukungan aksesibilitas.

**BLOK XI. KETERANGAN KELUHAN KESEHATAN DAN RAWAT JALAN**

No. Urut ART	JAMINAN KESEHATAN APA SAJA YANG DIMILIKI (nama)?	DALAM SEBULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MEMPUNYAI KELUHAN KESEHATAN (PANAS, BATUK, PILEK, DIARE, PUSING, PENYAKIT KRONIS, DSB.)? 1.Ya 5.Tidak	APAKAH KELUHAN KESEHATAN TERSEBUT MENGAKIBATKAN TERGANGGUNYA PEKERJAAN, SEKOLAH, ATAU KEGIATAN SEHARI-HARI? 1.Ya 5.Tidak	DALAM SEBULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH MENGobati SENDIRI? 1.Ya 5.Tidak	DALAM SEBULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH RAWAT JALAN? 1. Ya 1107 5.Tidak	APA ALASAN UTAMA (nama) TIDAK RAWAT JALAN? 1.Tidak punya biaya berobat 2.Tidak ada biaya transpor 3.Tidak ada sarana transportasi 4.Waktu tunggu pelayanan lama 5.Mengobati sendiri 6.Tidak ada yang mendampingi 7.Merasa tidak perlu 8.Lainnya (Lanjut ke ART berikutnya/ Blok XII)	DALAM SEBULAN TERAKHIR, DI MANA SAJA TEMPAT (nama) RAWAT JALAN? A.RS Pemerintah B.RS Swasta C.Praktik dokter/bidan D.Klinik/Praktik dokter bersama E.Puskesmas/Pustu F.UKBM (Poskesdes, Polindes, Posyandu, Balai Pengobatan) G.Praktik pengobatan tradisional/alternatif H.Lainnya	DALAM SEBULAN TERAKHIR, BERAPA KALI (nama) RAWAT JALAN? (Kali)	JAMINAN KESEHATAN APA SAJA YANG DIGUNAKAN (nama) UNTUK RAWAT JALAN? A. BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI) B. BPJS Kesehatan Non-PBI/Mandiri C. Jamkesda D. Asuransi swasta E. Perusahaan/kantor X. Tidak menggunakan	Jika 1109 pilihan A, B, dan C tidak dilingkari APA SAJA ALASAN (nama) TIDAK MENGGUNAKAN JKN/JAMKESDA UNTUK RAWAT JALAN? A. Tidak tahu cara memanfaatkan jaminan kesehatan B. Prosedur/persyaratan sulit dipenuhi C. Kartu JKN tidak aktif D. Tidak ada faskes yang mudah dijangkau dari rumah responden E. Tidak ada petugas pemberi pelayanan jaminan kesehatan F. Tidak ada biaya (transportasi, dll.) G. Waktu tunggu pelayanan lama/antre panjang H. Menggunakan asuransi selain JKN/Jamkesda I. Lainnya
401	1101	1102	1103	1104	1105	1106	1107	1108	1109	1110
1	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B C D E F G H I
2	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B C D E F G H I
3	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B C D E F G H I
4	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B C D E F G H I
5	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B C D E F G H I
6	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B C D E F G H I
7	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B C D E F G H I
8	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B C D E F G H I
9	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B C D E F G H I
10	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B C D E F G H I

- **Jaminan kesehatan yang dimiliki** adalah jaminan dalam bentuk kartu atau apapun yang dapat digunakan untuk pembiayaan kesehatan bila nama yang tertera dalam kartu atau lainnya melakukan perawatan kesehatan seperti: ke dokter, puskesmas, rumah sakit, dan sebagainya.
- **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami penduduk seperti panas, pilek, diare, pusing, sakit kepala, maupun karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), kecelakaan, kriminalitas, atau keluhan lainnya.

- **Terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari** adalah tidak dapat melakukan kegiatan secara normal (bekerja, sekolah, atau kegiatan sehari-hari) sebagaimana biasanya.
- **Rawat jalan** adalah upaya anggota rumah tangga yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangi petugas kesehatan ke rumah.
- **Menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat jalan** adalah bila biaya berobat jalan anggota rumah tangga seluruhnya atau sebagian dibiayai oleh penjamin kesehatan.

**BLOK XII. KETERANGAN RAWAT INAP DAN MEROKOK**

No. urut ART	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH DIRAWAT INAP?	DALAM SETAHUN TERAKHIR, DI MANA SAJA TEMPAT (nama) DIRAWAT INAP?	DALAM SETAHUN TERAKHIR, BERAPA HARI (nama) DIRAWAT INAP?	JAMINAN KESEHATAN APA SAJA YANG DIGUNAKAN (nama) UNTUK RAWAT INAP?	Jika 1204 pilihan A,B, dan C tidak dilingkari APA SAJA ALASAN (nama) TIDAK MENGGUNAKAN JKN/JAMKESDA UNTUK RAWAT INAP?	Untuk ART Berumur 5 Tahun ke Atas			
	1.Ya 5.Tidak 1206 ←	A.RS Pemerintah B.RS Swasta C.Praktik bidan D.Klinik/Praktik dokter bersama E.Puskesmas F.Praktik pengobatan tradisional/alternatif G.Lainnya	(Hari)	A. BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI) B. BPJS Kesehatan Non-PBI/Mandiri C. Jamkesda D. Asuransi swasta E. Perusahaan/kantor X. Tidak menggunakan	A.Tidak tahu cara memanfaatkan jaminan kesehatan B.Prosedur/persyaratan sulit dipenuhi C.Kartu JKN tidak aktif D.Tidak ada faskes yang mudah dijangkau dari rumah responden E.Tidak ada petugas pemberi pelayanan jaminan kesehatan F.Tidak ada biaya (transportasi, akomodasi, dll.) G.Waktu tunggu pelayanan lama/antrian panjang H.Menggunakan asuransi selain JKN/Jamkesda I. Lainnya	SELAMA SEBULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MEROKOK MENGGUNAKAN ROKOK ELEKTRIK? 1. Ya, setiap hari 2. Ya, tidak setiap hari 5. Tidak 8. Tidak tahu	SELAMA SEBULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MEROKOK TEMBAKAU? 1.Ya, setiap hari 2.Ya, tidak setiap hari 5.Tidak → 1209 8.Tidak tahu ART berikutnya/ ← Blok XIV	SELAMA SEBULAN TERAKHIR, BERAPA BATANG ROKOK TEMBAKAU RATA-RATA PER MINGGU YANG (nama) HISAP? (Batang)	APAKAH DULU, SEBELUM SEBULAN TERAKHIR (nama) PERNAH MEROKOK TEMBAKAU? 1.Ya, setiap hari 2.Ya, tidak setiap hari 5.Tidak 8.Tidak tahu
401	1201	1202	1203	1204	1205	1206	1207	1208	1209
1	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B C D E F G H I	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B C D E F G H I	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B C D E F G H I	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B C D E F G H I	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B C D E F G H I	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B C D E F G H I	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B C D E F G H I	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B C D E F G H I	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B C D E F G H I	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B C D E F G H I	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- Rawat Inap** adalah upaya penyembuhan keluhan kesehatan dengan menginap semalam atau lebih di unit pelayanan kesehatan modern atau tradisional, termasuk rawat inap untuk persalinan.
- Responden yang pernah rawat inap** adalah responden yang telah selesai menjalani rawat inap, tidak termasuk bila pada saat pencacahan sedang menjalani rawat inap.
- Menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat inap** adalah bila biaya rawat inap anggota rumah tangga seluruhnya atau sebagian dibiayai oleh penjamin kesehatan.
- Jumlah hari** adalah jumlah hari rawat inap dalam satu tahun terakhir.

- Merokok** merupakan aktivitas membakar tembakau kemudian menghisap asapnya baik menggunakan rokok maupun pipa pada sebulan terakhir sampai saat pencacahan.
- Rokok tembakau** meliputi rokok putih, rokok kretek, cerutu, lisong, pipa cangklong/linting/kawung yang diisi tembakau. Termasuk juga orang yang menghisap *shisha/waterpipe*.
- Penghitungan jumlah batang rokok rata-rata per minggu** selama sebulan terakhir adalah jumlah rokok yang dihisap selama sebulan dikali 7 dibagi 30.

PERTANYAAN	BALITA 1	BALITA 2	BALITA 3
Nama dan No. Urut (Salin dari Blok IV 402 dan 401): Nama & No. Urut Pemberi Informasi	.....__ __	.....__ __	.....__ __
<b>BLOK XIV. KETERANGAN IMUNISASI, ASI, DAN MP-ASI (DITANYAKAN UNTUK SEMUA ANGGOTA RUMAH TANGGA UMUR 0-59 BULAN)</b>			
1401. Umur ( <i>nama balita</i> ) dalam bulan (Hitung dari Blok IV 406)	<input type="text"/> <input type="text"/> bulan	<input type="text"/> <input type="text"/> bulan	<input type="text"/> <input type="text"/> bulan
<b>IMUNISASI BALITA</b>			
SAYA AKAN MENANYAKAN BEBERAPA PERTANYAAN MENGENAI IMUNISASI			
1402. APAKAH BAPAK/IBU MEMPUNYAI BUKU KIA/KMS ATAU KARTU BEROBAT/DOKUMEN LAIN YANG TERTULIS TANGGAL IMUNISASI ( <i>nama balita</i> )? BOLEHKAH SAYA MELIHATNYA?	Ya, dapat ditunjukkan.....1→1404 Ya, tidak dapat ditunjukkan .....2→1406 Tidak ada kartu/buku.....5	Ya, dapat ditunjukkan.....1→1404 Ya, tidak dapat ditunjukkan .....2→1406 Tidak ada kartu/buku.....5	Ya, dapat ditunjukkan .....1→1404 Ya, tidak dapat ditunjukkan .....2→1406 Tidak ada kartu/buku.....5
1403. APAKAH BAPAK/IBU PERNAH MEMPUNYAI BUKU KIA/KMS ATAU KARTU BEROBAT/DOKUMEN LAIN YANG TERTULIS TANGGAL IMUNISASI ( <i>nama balita</i> )?	Ya .....1→1406 Tidak .....5→1406	Ya .....1→1406 Tidak .....5→1406	Ya .....1→1406 Tidak .....5→1406
1404. Salin dari kartu, tanggal, bulan, dan tahun imunisasi untuk setiap jenis imunisasi. Tulis '44' di kolom tanggal, bulan, dan tahun, jika kartu menunjukkan bahwa imunisasi diberikan, tetapi tanggal, bulan, dan tahun tidak ada. Tulis '00' jika imunisasi tidak diberikan.	Tanggal	Bulan	Tahun
a. HEPATITIS B (<24 JAM)	__ __	__ __	__ __
b. BCG	__ __	__ __	__ __
c. POLIO TETES 1	__ __	__ __	__ __
d. DPT-HB-HIB 1	__ __	__ __	__ __
e. POLIO TETES 2	__ __	__ __	__ __
f. DPT-HB- Hib 2	__ __	__ __	__ __
g. POLIO TETES 3	__ __	__ __	__ __
h. DPT-HB- Hib 3	__ __	__ __	__ __
i. POLIO TETES 4	__ __	__ __	__ __
j. POLIO SUNTIK (IPV)	__ __	__ __	__ __
k. CAMPAK-RUBELLA (MR)	__ __	__ __	__ __

PERTANYAAN	BALITA 1			BALITA 2			BALITA 3		
Nama dan No. Urut (Salin dari Blok IV 402 dan 401):	.....			.....			.....		
	Tanggal	Bulan	Tahun	Tanggal	Bulan	Tahun	Tanggal	Bulan	Tahun
l. DPT-HB-HIB LANJUTAN	---	---	---	---	---	---	---	---	---
m. CAMPAK-RUBELLA (MR) LANJUTAN	---	---	---	---	---	---	---	---	---
n. MMR	---	---	---	---	---	---	---	---	---
1405. APAKAH ( <i>nama balita</i> ) MENERIMA IMUNISASI DASAR, YANG TIDAK TERCATAT DALAM KARTU, TERMASUK IMUNISASI YANG DITERIMA SAAT PEKAN IMUNISASI NASIONAL?  <i>Lingkari kode 1 jika responden menyebutkan jenis imunisasi dasar (lihat pertanyaan 1404).</i>	Ya ..... 1 → 1404 <i>(Tanyakan jenis imunisasinya, tulis '66' pada kolom tanggal, bulan, dan tahun yang bersangkutan di 1404. Jika imunisasi tidak diberikan, tuliskan '00')</i> Tidak ..... 5 → 1417 Tidak Tahu ..... 8 → 1417			Ya ..... 1 → 1404 <i>(Tanyakan jenis imunisasinya, tulis '66' pada kolom tanggal, bulan, dan tahun yang bersangkutan di 1404. Jika imunisasi tidak diberikan, tuliskan '00')</i> Tidak ..... 5 → 1417 Tidak Tahu ..... 8 → 1417			Ya ..... 1 → 1404 <i>(Tanyakan jenis imunisasinya tulis, '66' pada kolom tanggal, bulan, dan tahun yang bersangkutan di 1404. Jika imunisasi tidak diberikan, tuliskan '00')</i> Tidak ..... 5 → 1417 Tidak Tahu ..... 8 → 1417		
<b>UNTUK BALITA YANG TIDAK MEMPUNYAI ATAU TIDAK DAPAT MENUNJUKKAN KARTU IMUNISASI</b>									
1406. APAKAH ( <i>nama balita</i> ) PERNAH MENDAPAT IMUNISASI UNTUK MELINDUNGINYA DARI BERBAGAI PENYAKIT?	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1417 Tidak Tahu ..... 8 → 1417			Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1417 Tidak Tahu ..... 8 → 1417			Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1417 Tidak Tahu ..... 8 → 1417		
1407. APAKAH ( <i>nama balita</i> ) PERNAH MENDAPAT VAKSIN BCG UNTUK MENCEGAH PENYAKIT TBC – BIASANYA DISUNTIKKAN PADA LENGAN ATAU BAHU DAN MENIMBULKAN BEKAS LUKA–?	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8			Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8			Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8		
1408. APAKAH ( <i>nama balita</i> ) PERNAH MENDAPAT VAKSIN UNTUK MENCEGAH PENYAKIT POLIO – YANG "DITETESKAN KE MULUT ATAU DISUNTIKKAN PADA LENGAN/PAHA" –?	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1411 Tidak Tahu ..... 8 → 1411			Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1411 Tidak Tahu ..... 8 → 1411			Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1411 Tidak Tahu ..... 8 → 1411		
1409. KAPAN VAKSIN POLIO PERTAMA DITERIMA ( <i>nama balita</i> ), APAKAH PADA SEBULAN PERTAMA KELAHIRAN ATAU SETELAHNYA?	Sebulan pertama ..... 1 Setelah sebulan pertama ..... 2			Sebulan pertama ..... 1 Setelah sebulan pertama ..... 2			Sebulan pertama ..... 1 Setelah sebulan pertama ..... 2		
1410. SUDAH BERAPA KALI ( <i>nama balita</i> ) MENDAPATKAN VAKSIN POLIO?	a. POLIO TETES : ____ kali b. POLIO SUNTIK (IPV) : ____ kali			a. POLIO TETES : ____ kali b. POLIO SUNTIK (IPV) : ____ kali			a. POLIO TETES : ____ kali b. POLIO SUNTIK (IPV) : ____ kali		
1411. APAKAH ( <i>nama balita</i> ) PERNAH MENDAPAT VAKSIN DPT – YAITU SUNTIKAN DI PAHA ATAU BOKONG – UNTUK MENCEGAH PENYAKIT TETANUS, BATUK REJAN, ATAU DIFTERI? <i>(Probing dengan menyatakan bahwa pemberian vaksin DPT kadang-kadang bersamaan dengan vaksin Polio dan Hepatitis B)</i>	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1413 Tidak Tahu ..... 8 → 1413			Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1413 Tidak Tahu ..... 8 → 1413			Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1413 Tidak Tahu ..... 8 → 1413		

PERTANYAAN	BALITA 1	BALITA 2	BALITA 3
Nama dan No. Urut (Salin dari Blok IV 402 dan 401):	.....__ __	.....__ __	.....__ __
1412. SUDAH BERAPA KALI ( <i>nama balita</i> ) MENDAPATKAN VAKSIN DPT?	__ kali	__ kali	__ kali
1413. APAKAH ( <i>nama balita</i> ) PERNAH MENDAPAT VAKSIN HEPATITIS B – YAITU SUNTIKAN DI PAHA ATAU BOKONG – UNTUK MENCEGAH PENYAKIT HEPATITIS B? ( <i>Probing dengan menyatakan bahwa pemberian vaksin Hepatitis B kadang-kadang bersamaan dengan vaksin Polio dan DPT</i> )	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1416 Tidak Tahu ..... 8 → 1416	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1416 Tidak Tahu ..... 8 → 1416	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1416 Tidak Tahu ..... 8 → 1416
1414. SUDAH BERAPA KALI ( <i>nama balita</i> ) MENDAPATKAN VAKSIN HEPATITIS B?	__ kali	__ kali	__ kali
1415. KAPAN VAKSINASI HEPATITIS B PERTAMA DITERIMA ( <i>nama balita</i> ), APAKAH PADA SEMINGGU PERTAMA SETELAH KELAHIRAN ATAU SETELAHNYA?	Seminggu pertama ..... 1 Setelah seminggu pertama ..... 2	Seminggu pertama ..... 1 Setelah seminggu pertama ..... 2	Seminggu pertama ..... 1 Setelah seminggu pertama ..... 2
1416. APAKAH ( <i>nama balita</i> ) PERNAH MENDAPAT SUNTIKAN CAMPAK – RUBELLA (MR) ATAU MMR – YAITU PADA UMUR 9 BULAN ATAU LEBIH – UNTUK MENCEGAH PENYAKIT CAMPAK? i. CAMPAK – RUBELLA (MR)	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8
ii. MMR	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8
<b>A S I DAN MP-ASI DITANYAKAN UNTUK BADUTA (ANGGOTA RUMAH TANGGA UMUR 0-23 BULAN)</b>			
Cek umur balita dari 1401, berikan tanda centang (√)			
Balita berumur 0-23 bulan Balita berumur ≥ 24 bulan	<input type="checkbox"/> → 1417 <input type="checkbox"/> → <i>Balita berikutnya/Blok XV</i>	<input type="checkbox"/> → 1417 <input type="checkbox"/> → <i>Balita berikutnya/Blok XV</i>	<input type="checkbox"/> → 1417 <input type="checkbox"/> → <i>Balita berikutnya/Blok XV</i>
1417. A. APAKAH ( <i>nama baduta</i> ) PERNAH DISUSUI/DIBERI AIR SUSU IBU (ASI)?	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1419 Tidak tahu ..... 8 → 1419	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1419 Tidak tahu ..... 8 → 1419	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1419 Tidak tahu ..... 8 → 1419
B. LAMANYA PEMBERIAN ASI: I. TANPA MAKANAN PENDAMPING II. DENGAN MAKANAN PENDAMPING	B. ____ bulan I. ____ bulan II. ____ bulan	B. ____ bulan I. ____ bulan II. ____ bulan	B. ____ bulan I. ____ bulan II. ____ bulan

PERTANYAAN	BALITA 1	BALITA 2	BALITA 3
Nama dan No. Urut (Salin dari Blok IV 402 dan 401):	.....	.....	.....
1418. SELAMA SEHARIAN KEMARIN, APAKAH ( <i>nama baduta</i> ) DISUSUI/DIBERI ASI?	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8
1419. SELAMA SEHARIAN KEMARIN, APAKAH ( <i>nama baduta</i> ) MENERIMA CAIRAN, TERMASUK CAIRAN YANG DIKOMBINASIKAN DENGAN MAKANAN LAIN DAN CAIRAN YANG DIKONSUMSI DI LUAR RUMAH? a. SUSU SELAIN ASI (SUSU FORMULA, SUSU BUBUK, SUSU SEGAR, UHT)? <i>Jika "Ya", isikan berapa kali susu selain ASI dikonsumsi baduta.</i> b. MINUMAN LAIN (AIR PUTIH, JUS TANPA GULA, SUP/ KALDU, TEH/KOPI TANPA GULA, AIR TAJIN, DLL.)? c. MINUMAN BERPEMANIS GULA (MINUMAN RINGAN, SODA, TEH MANIS, SUSU KENTAL MANIS, DLL.)?	Ya      Tidak      Tidak tahu a) ..... 1 ..... 5 ..... 8 <input type="checkbox"/> kali b) ..... 1 ..... 5 ..... 8 c) ..... 1 ..... 5 ..... 8	Ya      Tidak      Tidak tahu a) ..... 1 ..... 5 ..... 8 <input type="checkbox"/> kali b) ..... 1 ..... 5 ..... 8 c) ..... 1 ..... 5 ..... 8	Ya      Tidak      Tidak tahu a) ..... 1 ..... 5 ..... 8 <input type="checkbox"/> kali b) ..... 1 ..... 5 ..... 8 c) ..... 1 ..... 5 ..... 8
1420. SAYA INGIN MENANYAKAN TENTANG SEMUA YANG DIKONSUMSI OLEH ( <i>nama baduta</i> ) SEHARIAN KEMARIN, TERMASUK MAKANAN YANG DIKONSUMSI DI LUAR RUMAH ATAU JAJAN. SELAMA SEHARIAN KEMARIN, APAKAH ( <i>nama baduta</i> ) MAKAN/MINUM? a. SEREAL, AKAR, DAN UMBI (NASI, JAGUNG, GANDUM, PASTA, ROTI/PANEKUK, UBI, KENTANG, SORGUM, DLL.)? b. MAKANAN DARI KACANG-KACANGAN (KACANG TANAH, KEDELAI, TAHU, TEMPE, ATAU KACANG LAINNYA)? c. PRODUK TURUNAN SUSU (YOGURT, KEJU, DLL.)? d. DAGING, IKAN (SAPI, AYAM, KAMBING, IKAN, MAKANAN LAUT, DAGING/IKAN DALAM KALENG, DLL.)? e. TELUR (AYAM, ITIK, PUYUH, DLL.)? f. BUAH DAN SAYUR SUMBER VITAMIN A (TERMASUK SAYURAN BERDAUN GELAP)? g. BUAH ATAU SAYURAN LAINNYA (LABU SIAM, GAMBAS, ALPUKAT, JERUK, DLL.)? h. MAKANAN RINGAN YANG GURIH, GORENGAN, MAKANAN MANIS (ES KRIM, PERMEN, KUE KERING, CAKE, DLL.)?	Ya      Tidak      Tidak tahu a) ..... 1 ..... 5 ..... 8 b) ..... 1 ..... 5 ..... 8 c) ..... 1 ..... 5 ..... 8 d) ..... 1 ..... 5 ..... 8 e) ..... 1 ..... 5 ..... 8 f) ..... 1 ..... 5 ..... 8 g) ..... 1 ..... 5 ..... 8 h) ..... 1 ..... 5 ..... 8	Ya      Tidak      Tidak tahu a) ..... 1 ..... 5 ..... 8 b) ..... 1 ..... 5 ..... 8 c) ..... 1 ..... 5 ..... 8 d) ..... 1 ..... 5 ..... 8 e) ..... 1 ..... 5 ..... 8 f) ..... 1 ..... 5 ..... 8 g) ..... 1 ..... 5 ..... 8 h) ..... 1 ..... 5 ..... 8	Ya      Tidak      Tidak tahu a) ..... 1 ..... 5 ..... 8 b) ..... 1 ..... 5 ..... 8 c) ..... 1 ..... 5 ..... 8 d) ..... 1 ..... 5 ..... 8 e) ..... 1 ..... 5 ..... 8 f) ..... 1 ..... 5 ..... 8 g) ..... 1 ..... 5 ..... 8 h) ..... 1 ..... 5 ..... 8
1421. SELAMA SEHARIAN KEMARIN, APAKAH ( <i>nama baduta</i> ) DIBERI MAKANAN PADAT, SETENGAH PADAT, ATAU LUNAK? <i>Jika "Ya", isikan berapa kali baduta diberi makanan padat, setengah padat, atau lunak.</i>	Ya ..... 1 <input type="checkbox"/> kali Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8 } <b>Balita berikutnya/ Blok XV</b>	Ya ..... 1 <input type="checkbox"/> kali Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8 } <b>Balita berikutnya/ Blok XV</b>	Ya ..... 1 <input type="checkbox"/> kali Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8 } <b>Balita berikutnya/ Blok XV</b>

PERTANYAAN	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (1)	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (2)	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (3)
Nama dan No. Urut: Umur ( <i>Salin dari Blok IV 407</i> ): Nama & No. Urut Pemberi Informasi ( <i>Salin dari Blok IV 402 &amp; 401</i> ):	..... __ __ __ __ tahun	..... __ __ __ __ tahun	..... __ __ __ __ tahun
<b>KETERANGAN TENTANG PENOLONG PERSALINAN DAN KELUARGA BERENCANA            (DITANYAKAN KEPADA SEMUA PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN)</b>			
<b>BLOK XV. PENOLONG PERSALINAN</b>			
1501. A. APAKAH ( <i>nama</i> ) PERNAH HAMIL?  B. UMUR BERAPAKAH ( <i>nama</i> ) PADA SAAT HAMIL PERTAMA?	A) Ya..... 1 Tidak... 5→ <b>PPK berikutnya/Blok XVI</b>  B) __ __ tahun	A) Ya..... 1 Tidak... 5→ <b>PPK berikutnya/Blok XVI</b>  B) __ __ tahun	A) Ya... 1 Tidak... 5→ <b>PPK berikutnya/Blok XVI</b>  B) __ __ tahun
1502. A. APAKAH ( <i>nama</i> ) PERNAH MELAHIRKAN ANAK LAHIR HIDUP?  B. UMUR BERAPAKAH ( <i>nama</i> ) PADA SAAT MELAHIRKAN ANAK LAHIR HIDUP YANG PERTAMA KALI?	A) Ya..... 1 Tidak... 5→ <b>PPK berikutnya/Blok XVI</b>  B) __ __ tahun	A) Ya..... 1 Tidak... 5→ <b>PPK berikutnya/Blok XVI</b>  B) __ __ tahun	A) Ya... 1 Tidak...5→ <b>PPK berikutnya/Blok XVI</b>  B) __ __ tahun
1503. KAPAN MELAHIRKAN ANAK LAHIR HIDUP YANG TERAKHIR?	2 tahun yang lalu atau kurang...1 Lebih dari 2 tahun yang lalu .....2 <b>PPK berikutnya/Blok XVI</b> ←	2 tahun yang lalu atau kurang...1 Lebih dari 2 tahun yang lalu .....2 <b>PPK berikutnya/Blok XVI</b> ←	2 tahun yang lalu atau kurang...1 Lebih dari 2 tahun yang lalu .....2 <b>PPK berikutnya/Blok XVI</b> ←
1504. A. DI MANA ( <i>nama</i> ) MELAHIRKAN ( <i>nama anak lahir hidup yang terakhir</i> )?	RS Pemerintah/RS Swasta..... 1 Rumah bersalin/Klinik..... 2 Puskesmas ..... 3 Pustu ..... 4 Praktik nakes ..... 5 Polindes/Poskesdes ..... 6 Rumah ..... 7 Lainnya, <b>tuliskan:</b> ..... 8	RS Pemerintah/RS Swasta..... 1 Rumah bersalin/Klinik..... 2 Puskesmas ..... 3 Pustu ..... 4 Praktik nakes ..... 5 Polindes/Poskesdes ..... 6 Rumah ..... 7 Lainnya, <b>tuliskan:</b> ..... 8	RS Pemerintah/RS Swasta..... 1 Rumah bersalin/Klinik ..... 2 Puskesmas ..... 3 Pustu..... 4 Praktik nakes ..... 5 Polindes/Poskesdes ..... 6 Rumah ..... 7 Lainnya, <b>tuliskan:</b> ..... 8

PERTANYAAN	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (1)	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (2)	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (3)
Nama dan No. Urut: Umur ( <i>Salin dari Blok IV 407</i> ): Nama & No. Urut Pemberi Informasi ( <i>Salin dari Blok IV 402 &amp; 401</i> ):	..... — — ..... tahun	..... — — ..... tahun	..... — — ..... tahun
B. SIAPA YANG MENOLONG PROSES KELAHIRAN TERAKHIR?	Dokter kandungan ..... 1 Dokter umum ..... 2 Bidan ..... 3 Perawat ..... 4 Tenaga kesehatan lainnya ..... 5 Dukun beranak/paraji ..... 6 Lainnya ..... 7 Tidak ada ..... 8	Dokter kandungan ..... 1 Dokter umum ..... 2 Bidan ..... 3 Perawat ..... 4 Tenaga kesehatan lainnya ..... 5 Dukun beranak/paraji ..... 6 Lainnya ..... 7 Tidak ada ..... 8	Dokter kandungan ..... 1 Dokter umum ..... 2 Bidan ..... 3 Perawat ..... 4 Tenaga kesehatan lainnya ..... 5 Dukun beranak/paraji ..... 6 Lainnya ..... 7 Tidak ada ..... 8
C. BERAPA BERAT ( <i>nama anak lahir hidup yang terakhir</i> ) KETIKA DILAHIRKAN?	< 2,5 kg ..... 1 ≥ 2,5 kg ..... 2 Tidak ditimbang ..... 5 Tidak tahu ..... 8	< 2,5 kg ..... 1 ≥ 2,5 kg ..... 2 Tidak ditimbang ..... 5 Tidak tahu ..... 8	< 2,5 kg ..... 1 ≥ 2,5 kg ..... 2 Tidak ditimbang ..... 5 Tidak tahu ..... 8
1505. BERAPA LAMA SETELAH KELAHIRAN ( <i>nama anak lahir hidup yang terakhir</i> ) PERTAMA KALI DILETAKKAN DI ATAS DADA IBU DENGAN BERSENTUHAN KULIT SECARA LANGSUNG?	<1 jam setelah lahir ..... 1 1-23 jam setelah lahir ..... 2 ≥24 jam setelah lahir ..... 3 Tidak pernah ..... 5 Tidak tahu ..... 8	<1 jam setelah lahir ..... 1 1-23 jam setelah lahir ..... 2 ≥24 jam setelah lahir ..... 3 Tidak pernah ..... 5 Tidak tahu ..... 8	<1 jam setelah lahir ..... 1 1-23 jam setelah lahir ..... 2 ≥24 jam setelah lahir ..... 3 Tidak pernah ..... 5 Tidak tahu ..... 8

PERTANYAAN	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (1)	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (2)	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (3)
Nama dan No. Urut: Umur ( <i>Salin dari Blok IV 407</i> ): Nama & No. Urut Pemberi Informasi ( <i>Salin dari Blok IV 402 &amp; 401</i> ):	..... ..... ..... tahun	..... ..... ..... tahun	..... ..... ..... tahun
<b>BLOK XVI. KELUARGA BERENCANA</b>			
1601. APAKAH ( <i>nama/pasangan</i> ) PERNAH/SEDANG MENGGUNAKAN ALAT KB ATAU CARA TRADISIONAL UNTUK MENUNDA ATAU MENCEGAH KEHAMILAN?	Ya, pernah ..... 1 → <b>PPK berikutnya/ Blok XVII</b> Ya, sedang ..... 2 Tidak ..... 5 → <b>PPK berikutnya/ Blok XVII</b>	Ya, pernah ..... 1 → <b>PPK berikutnya/ Blok XVII</b> Ya, sedang ..... 2 Tidak ..... 5 → <b>PPK berikutnya/ Blok XVII</b>	Ya, pernah ..... 1 → <b>PPK berikutnya/ Blok XVII</b> Ya, sedang ..... 2 Tidak ..... 5 → <b>PPK berikutnya/ Blok XVII</b>
1602. ALAT KB ATAU CARA TRADISIONAL APA YANG SEDANG DIGUNAKAN?  <b>Jika (<i>nama</i>) menyebutkan lebih dari satu, lingkari kode terkecil.</b>	Sterilisasi wanita/tubektomi/MOW .... 1 Sterilisasi pria/vasektomi/MOP ..... 2 IUD/AKDR/spiral ..... 3 Suntikan ..... 4 Susuk KB/implan ..... 5 Pil ..... 6 Kondom pria/karet KB ..... 7 Intravag/kondom wanita/diafragma .... 8 Metode menyusui alami ..... 9 Pantang berkala/kalender ..... 10 Lainnya ..... 11	Sterilisasi wanita/ tubektomi/MOW ... 1 Sterilisasi pria/vasektomi/MOP ..... 2 IUD/AKDR/spiral ..... 3 Suntikan ..... 4 Susuk KB/implan ..... 5 Pil ..... 6 Kondom pria/karet KB ..... 7 Intravag/kondom wanita/diafragma .... 8 Metode menyusui alami ..... 9 Pantang berkala/kalender ..... 10 Lainnya ..... 11	Sterilisasi wanita/ tubektomi/MOW ... 1 Sterilisasi pria/vasektomi/MOP ..... 2 IUD/AKDR/spiral ..... 3 Suntikan ..... 4 Susuk KB/implan ..... 5 Pil ..... 6 Kondom pria/karet KB ..... 7 Intravag/kondom wanita/diafragma .... 8 Metode menyusui alami ..... 9 Pantang berkala/kalender ..... 10 Lainnya ..... 11
1603. JIKA MENGGUNAKAN ALAT KB MODERN ( <b>1602 = 1-8</b> ), DI MANA ( <i>nama/pasangan</i> ) MEMPEROLEH (ALAT KB) TERAKHIR KALI?	Rumah sakit ..... 1 Puskesmas/Pustu/Klinik ..... 2 TKBK/TMK/MUYAN ..... 3 Polindes/Poskesdes ..... 4 Posyandu/Pos KB/PPKBD ..... 5 Rumah bersalin ..... 6 Praktik dokter umum/kandungan .... 7 Praktik bidan/bidan di desa/ perawat ..... 8 Apotek/toko obat ..... 9 Lainnya ..... 10	Rumah sakit ..... 1 Puskesmas/Pustu/Klinik ..... 2 TKBK/TMK/MUYAN ..... 3 Polindes/Poskesdes ..... 4 Posyandu/Pos KB/PPKBD ..... 5 Rumah bersalin ..... 6 Praktik dokter umum/kandungan .... 7 Praktik bidan/bidan di desa/ perawat ..... 8 Apotek/toko obat ..... 9 Lainnya ..... 10	Rumah sakit ..... 1 Puskesmas/Pustu/Klinik ..... 2 TKBK/TMK/MUYAN ..... 3 Polindes/Poskesdes ..... 4 Posyandu/Pos KB/PPKBD ..... 5 Rumah bersalin ..... 6 Praktik dokter umum/kandungan .... 7 Praktik bidan/bidan di desa/ perawat ..... 8 Apotek/toko obat ..... 9 Lainnya ..... 10

**BLOK XVII. AKSES TERHADAP MAKANAN  
(DITANYAKAN PADA KRT/PASANGAN/ART 15 TAHUN KE ATAS)**

Nama dan No. Urut pemberi informasi: .....

SEKARANG SAYA AKAN MENGAJUKAN BEBERAPA PERTANYAAN MENGENAI AKSES TERHADAP MAKANAN.  
DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA SAAT DI MANA:

1701. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA KHAWATIR TIDAK AKAN MEMILIKI CUKUP MAKANAN UNTUK DISANTAP KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8 Menolak menjawab ..... 9
1702. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA SAAT DI MANA ANDA/ART LAINNYA TIDAK DAPAT MENYANTAP MAKANAN SEHAT DAN BERGIZI KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8 Menolak menjawab ..... 9
1703. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA HANYA MENYANTAP SEDIKIT JENIS MAKANAN KARENA TIDAK MEMILIKI UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8 Menolak menjawab ..... 9
1704. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA PERNAH MELEWATKAN SATU WAKTU MAKAN PADA SUATU HARI TERTENTU KARENA TIDAK MEMILIKI UANG ATAU SUMBER DAYA LAIN YANG CUKUP UNTUK MENDAPATKAN MAKANAN?	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8 Menolak menjawab ..... 9
1705. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA MAKAN LEBIH SEDIKIT DARIPADA SEHARUSNYA KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8 Menolak menjawab ..... 9
1706. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA KEHABISAN MAKANAN KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8 Menolak menjawab ..... 9
1707. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA MERASA LAPAR TAPI TIDAK MAKAN KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA UNTUK MENDAPATKAN MAKANAN?	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8 Menolak menjawab ..... 9
1708. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA TIDAK MAKAN SEHARIAN KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8 Menolak menjawab ..... 9

**BLOK XVIII. KETERANGAN PERUMAHAN**

Nama dan No. Urut pemberi informasi: .....

1801. BERAPA JUMLAH KELUARGA YANG TINGGAL DI DALAM BANGUNAN SENSUS/RUMAH INI?	<input type="checkbox"/> keluarga (Isikan 7, jika terdapat 7 keluarga atau lebih)
1802. APA STATUS KEPEMILIKAN BANGUNAN TEMPAT TINGGAL YANG DITEMPATI?  (Pilihan jawaban boleh dibacakan)	Milik sendiri ..... 1 Kontrak/sewa ..... 2 Bebas sewa ..... 3 Dinas ..... 4 Lainnya, tuliskan: ..... 5 } <b>1804</b>
1803. APA JENIS BUKTI KEPEMILIKAN TANAH BANGUNAN TEMPAT TINGGAL INI?  (Pilihan jawaban boleh dibacakan)	Sertifikat Hak Milik (SHM) atas nama ART ...1 SHM bukan atas nama ART dengan perjanjian pemanfaatan tertulis ..... 2 SHM bukan atas nama ART tanpa perjanjian pemanfaatan tertulis ..... 3 Sertifikat selain SHM (SHGB, SHSRS) ..... 4 Surat bukti lainnya (Girik, Letter C, dll.) ..... 5 Tidak punya ..... 6
1804. BERAPA LUAS LANTAI RUMAH BANGUNAN TEMPAT TINGGAL?	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> m <sup>2</sup> (Bulatkan dalam meter persegi)
1805. APAKAH KEPALA RUMAH TANGGA/PASANGANNYA/ANAKNYA MEMILIKI RUMAH LAIN, SELAIN RUMAH YANG DITEMPATI SAAT INI?	Ya ..... 1 Tidak ..... 5
1806. APAKAH BAHAN BANGUNAN UTAMA ATAP RUMAH TERLUAS?  (Pilihan jawaban boleh dibacakan)	Beton ..... 1 Genteng ..... 2 Seng ..... 3 Asbes ..... 4 Bambu ..... 5 Kayu/sirap ..... 6 Jerami/juk/daun-daunan/rumbia ..... 7 Lainnya ..... 8
1807. APAKAH BAHAN BANGUNAN UTAMA DINDING RUMAH TERLUAS?	Tembok ..... 1 Plesteran anyaman bambu/kawat ..... 2 Kayu/papan ..... 3 Anyaman bambu ..... 4 Batang kayu ..... 5 Bambu ..... 6 Lainnya ..... 7

**BLOK XVIII. KETERANGAN PERUMAHAN**

1808. APAKAH BAHAN BANGUNAN UTAMA LANTAI RUMAH TERLUAS?	Marmar/granit ..... 1 Keramik ..... 2 Parket/vinil/karpet ..... 3 Ubin/tegel/teraso ..... 4 Kayu/papan ..... 5 Semen/bata merah ..... 6 Bambu ..... 7 Tanah ..... 8 Lainnya ..... 9
1809. A. APAKAH MEMILIKI FASILITAS TEMPAT BUANG AIR BESAR DAN SIAPA SAJA YANG MENGGUNAKAN?	Ada, digunakan hanya ART sendiri ..... 1 Ada, digunakan bersama ART rumah tangga tertentu ..... 2 Ada, di MCK komunal ..... 3 Ada, di MCK umum/ siapun menggunakan ..... 4 Ada, ART tidak menggunakan ..... 5 Tidak ada fasilitas ..... 6 } <b>1810.A</b>
B. (Jika 1809.A = 1, 2, atau 3) APAKAH JENIS KLOSET YANG DIGUNAKAN?	Leher angsa ..... 1 Plengsengan dengan tutup ..... 2 Plengsengan tanpa tutup ..... 3 Cemplung/cubluk ..... 4
C. DI MANAKAH TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR TINJA?	Tangki septik ..... 1 IPAL ..... 2 Kolam/sawah/sungai/danau/laut ..... 3 Lubang tanah ..... 4 Pantai/tanah lapang/kebun ..... 5 Lainnya ..... 6 } <b>1810.A</b>
D. SUDAH BERAPA LAMA TANGKI SEPTIK INI DIBUAT/DIBANGUN?	<input type="text"/> <input type="text"/> tahun Tidak tahu ..... 98
E. DALAM 5 TAHUN TERAKHIR, BERAPA KALI TANGKI SEPTIK INI DIKOSONGKAN/ DILAKUKAN PENYEDOTAN?	<input type="text"/> kali (Isikan 6, jika 6 kali atau lebih) Tidak pernah ..... 7 Tidak tahu ..... 8
1810. A. APA SUMBER AIR UTAMA YANG DIGUNAKAN RUMAH TANGGA UNTUK MINUM?	Air kemasan bermerek ..... 1 Air isi ulang ..... 2 } <b>1811.A</b> Leding ..... 3 Sumur bor/pompa ..... 4 Sumur terlindung ..... 5 Sumur tak terlindung ..... 6 Mata air terlindung ..... 7 Mata air tak terlindung ..... 8 Air permukaan (sungai/ danau/waduk/kolam/irigasi) ..... 9 Air hujan ..... 10 } <b>1811.A</b> Lainnya ..... 11

**BLOK XVIII. KETERANGAN PERUMAHAN**

B. (Jika 1810.A = 4, 5, 6, 7, atau 8 (sumur/pompa/mata air)). BERAPA JARAK KE TEMPAT PENAMPUNGAN LIMBAH/KOTORAN/TINJA TERDEKAT?	< 10 m ..... 1 ≥ 10 m ..... 2 Tidak tahu ..... 8
1811. A. DI MANAKAH LOKASI SUMBER/FASILITAS AIR MINUM TERSEBUT?	Di rumah/kawasan dalam pagar rumah ..... 1 → <b>1812</b> Di luar kawasan pagar rumah ..... 2
B. BERAPA LAMA WAKTU YANG DIBUTUHKAN UNTUK MENGAMBIL AIR KE SUMBER/ FASILITAS AIR SAMPAI KEMBALI LAGI KE RUMAH?	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> menit Tidak tahu ..... 998
1812. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA PERNAH MENGALAMI KEKURANGAN AIR MINUM UNTUK KEBUTUHAN RUMAH TANGGA SELAMA MINIMAL 24 JAM?	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8
1813. BAGAIMANA KONDISI FISIK SUMBER AIR UTAMA UNTUK MINUM MENURUT ANDA?	Ya Tidak A. KERUH ..... 1 5 B. BERWARNA ..... 1 5 C. BERASA ..... 1 5 D. BERBUSA ..... 1 5 E. BERBAU ..... 1 5
1814. A. APA SUMBER AIR UTAMA YANG DIGUNAKAN RUMAH TANGGA UNTUK MANDI/CUCI/DL.?	Air kemasan bermerek ..... 1 Air isi ulang ..... 2 } <b>1815.A</b> Leding ..... 3 Sumur bor/pompa ..... 4 Sumur terlindung ..... 5 Sumur tak terlindung ..... 6 Mata air terlindung ..... 7 Mata air tak terlindung ..... 8 Air permukaan (sungai/ danau/waduk/kolam/irigasi) ..... 9 Air hujan ..... 10 } <b>1815.A</b> Lainnya ..... 11
B. (Jika 1814.A = 4, 5, 6, 7, atau 8 (sumur/pompa/mata air)) BERAPA JAUH JARAK KE TEMPAT PENAMPUNGAN LIMBAH/ KOTORAN/TINJA TERDEKAT?	< 10 m ..... 1 ≥ 10 m ..... 2 Tidak tahu ..... 8
1815. A. BOLEHKAH SAYA MELIHAT TEMPAT DI MANA ANGGOTA RUMAH TANGGA ANDA BIASA MENCUCI TANGAN?	Ya, di dalam rumah ..... 1 Ya, di luar rumah ..... 2 Tidak ada tempat cuci tangan ..... 3 } <b>1816.A</b> Tidak diizinkan melihat ..... 4

### BLOK XVIII. KETERANGAN PERUMAHAN

B. Amati ketersediaan air di tempat mencuci tangan! Verifikasi dengan memeriksa kran/pompa atau baskom, ember, wadah air atau sejenisnya.	Tersedia air ..... 1			
	Tidak tersedia air ..... 5			
C. Cek ketersediaan sabun atau deterjen di tempat mencuci tangan!	Tersedia sabun/deterjen ..... 1			
	Tidak tersedia sabun/deterjen ..... 5			
1816. A. APAKAH SUMBER UTAMA PENERANGAN RUMAH TANGGA INI?	Listrik PLN dengan meteran ..... 1			
	Listrik PLN tanpa meteran ..... 2			} 1817
	Listrik non-PLN ..... 3			
	Bukan listrik ..... 4			
B. BERAPA DAYA TERPASANG DI RUMAH INI?	Meteran 1	Meteran 2	Meteran 3	
450 Watt ..... 1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
900 Watt ..... 2				
1.300 Watt atau lebih ..... 3				
	(Isikan daya untuk setiap meteran yang terpasang)			
1817. APAKAH JENIS BAHAN BAKAR UTAMA YANG DIGUNAKAN UNTUK MEMASAK?	Listrik ..... 1			
	Elpiji 5,5 kg/blue gaz ..... 2			
	Elpiji 12 kg ..... 3			
	Elpiji 3 kg ..... 4			
	Gas kota ..... 5			
	Biogas ..... 6			
	Minyak tanah ..... 7			
	Briket ..... 8			
	Arang ..... 9			
	Kayu bakar ..... 10			
	Lainnya ..... 11			
	Tidak memasak di rumah ..... 0			

### BLOK XIX. AKSES TERHADAP LAYANAN KEUANGAN

1901. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MENERIMA KREDIT?	Ya	Tidak
	A. KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) ..... 1	5
	B. KREDIT DARI BANK UMUM SELAIN KUR ..... 1	5
	C. KREDIT DARI BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) ..... 1	5
	D. KREDIT DARI KOPERASI ..... 1	5
	E. PERORANGAN DENGAN BUNGA ..... 1	5
	F. PEGADAIAN ..... 1	5
	G. PERUSAHAAN LEASING ..... 1	5
	H. BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) ..... 1	5
	I. PINJAMAN ONLINE ..... 1	5
	J. LAINNYA ..... 1	5

(Lingkari kode 1 jika menerima, kode 5 bila tidak menerima)

### BLOK XIX. AKSES TERHADAP LAYANAN KEUANGAN

1902. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MEMILIKI E-WALLET?	Ya	Tidak
	A. GOPAY ..... 1	5
	B. OVO ..... 1	5
	C. LINK AJA ..... 1	5
	D. DANA ..... 1	5
	E. SHOPEEPAY ..... 1	5
	F. LAINNYA, tuliskan: ..... 1	5

(Lingkari kode 1 jika memiliki, kode 5 bila tidak memiliki)

### BLOK XX. KETERANGAN KEPEMILIKAN BARANG

2001. APAKAH RUMAH TANGGA INI MEMILIKI BARANG-BARANG SEBAGAI BERIKUT?	Ya	Tidak
	A. TABUNG GAS 5,5 KG ATAU LEBIH ..... 1	5
	B. LEMARI ES/KULKAS ..... 1	5
	C. AC ..... 1	5
	D. PEMANAS AIR (WATER HEATER) ..... 1	5
	E. TELEPON RUMAH (PSTN) ..... 1	5
	F. KOMPUTER/LAPTOP/TABLET ..... 1	5
	G. EMAS/PERHIASAN (MINIMAL 10 GRAM) ..... 1	5
	H. SEPEDA MOTOR ..... 1	5
	I. PERAHU ..... 1	5
	J. PERAHU MOTOR ..... 1	5
	K. MOBIL ..... 1	5
	L. TELEVISI LAYAR DATAR (MINIMAL 30 INCH) ..... 1	5
	M. TANAH/LAHAN ..... 1	5

(Lingkari kode 1 jika memiliki, kode 5 bila tidak)

2002. (Jika 2001.M = 1), JIKA MEMILIKI TANAH/LAHAN, SIAPA PEMILIK TANAH/LAHAN TERSEBUT?	A	B	C	D
	KRT ..... A	Pasangan KRT ..... B	Anak ..... C	ART lainnya ..... D

### BLOK XXI. KETERANGAN SUMBER PENGHASILAN RUMAH TANGGA

2101. A. APAKAH SUMBER TERBESAR PEMBIAYAAN DI RUMAH TANGGA INI?	ART YANG BEKERJA ..... 1 → 2101.B
	KIRIMAN UANG/BARANG ..... 2 → 2101.C
	INVESTASI (DEPOSITO, ROYALTI, SAHAM, BUNGA BANK, DAN SEJENISNYA) ..... 3 → Blok XXII
	PENSIUNAN ..... 4 → Blok XXII
B. (Jika 2101.A = 1) SIAPAKAH ART YANG MENANGGUNG PEMBIAYAAN TERBESAR?	Nama ART : .....
	No.Urut ART : <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
C. (Jika 2101.A = 2) APABILA MENERIMA KIRIMAN UANG/BARANG DARI MANAKAH SUMBER UTAMANYA?	ORANG TUA ..... 1
	ANAK ..... 2
	FAMILI LAIN ..... 3
	LAINNYA ..... 4



**BLOK XXII. KETERANGAN PERLINDUNGAN SOSIAL**

2207. APAKAH RUMAH TANGGA ANDA PERNAH MENJADI PENERIMA BANTUAN PANGAN (BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT)/PROGRAM SEMBAKO)?	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 2209													
2208. DALAM 4 BULAN TERAKHIR, SEBUTKAN INFORMASI PEMBELIAN/ PENGGUNAAN BANTUAN PANGAN: A. APAKAH RUMAH TANGGA MENERIMA BANTUAN PANGAN PADA 4 BULAN TERAKHIR?	Bulan Februari 2023 A) Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → Januari'23	Bulan Januari 2023 A) Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → Desember'22	Bulan Desember 2022 A) Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → November'22	Bulan November 2022 A) Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 2209										
B. APAKAH ANDA MENGETAHUI BERAPA NILAI BANTUAN YANG DITERIMA?	B) Ya, tuliskan ..... 1 Rp. .... , - Tidak ..... 5 → 2208.D	B) Ya, tuliskan ..... 1 Rp. .... , - Tidak ..... 5 → 2208.D	B) Ya, tuliskan ..... 1 Rp. .... , - Tidak ..... 5 → 2208.D	B) Ya, tuliskan ..... 1 Rp. .... , - Tidak ..... 5 → 2208.D										
C. UNTUK PENERIMAAN BERAPA BULAN?	C) ___ Bulan													
D. APAKAH RUMAH TANGGA MEMANFAATKAN BANTUAN PANGAN TERSEBUT?	D) Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → Januari'23													
E. BERAPA NILAI/JUMLAH KOMODITAS YANG DIBELI MENGGUNAKAN BANTUAN PANGAN TERSEBUT? (i) BERAPA TOTAL RUPIAH YANG DIBELANJAKAN UNTUK MASING-MASING KOMODITAS? (ii) BERAPA KUANTITAS KOMODITAS YANG DIBELI? <b>Nomor urut bahan pangan lainnya, misalnya:</b> <table border="1" data-bbox="86 1133 437 1256"> <thead> <tr> <th>Komoditas</th> <th>No. Urut di VSEN23.KP</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tepung terigu</td> <td>006</td> </tr> <tr> <td>Daging ayam ras</td> <td>059</td> </tr> <tr> <td>Tempe</td> <td>107</td> </tr> <tr> <td>Pepaya</td> <td>120</td> </tr> </tbody> </table> <b>Nomor urut untuk komoditas lainnya lihat VSEN23.KP</b>	Komoditas	No. Urut di VSEN23.KP	Tepung terigu	006	Daging ayam ras	059	Tempe	107	Pepaya	120	E) BERAS (i) Rp. .... , - (ii) ___ , ___ Kg TELUR AYAM RAS (i) Rp. .... , - (ii) ___ Butir LAINNYA, tuliskan: _____ No. Urut di VSEN23.KP: _____ (i) Rp. .... , - (ii) ___ , ___ (kuantitas) Tuliskan satuan: _____	E) BERAS (i) Rp. .... , - (ii) ___ , ___ Kg TELUR AYAM RAS (i) Rp. .... , - (ii) ___ Butir LAINNYA, tuliskan: _____ No. Urut di VSEN23.KP: _____ (i) Rp. .... , - (ii) ___ , ___ (kuantitas) Tuliskan satuan: _____	E) BERAS (i) Rp. .... , - (ii) ___ , ___ Kg TELUR AYAM RAS (i) Rp. .... , - (ii) ___ Butir LAINNYA, tuliskan: _____ No. Urut di VSEN23.KP: _____ (i) Rp. .... , - (ii) ___ , ___ (kuantitas) Tuliskan satuan: _____	E) BERAS (i) Rp. .... , - (ii) ___ , ___ Kg TELUR AYAM RAS (i) Rp. .... , - (ii) ___ Butir LAINNYA, tuliskan: _____ No. Urut di VSEN23.KP: _____ (i) Rp. .... , - (ii) ___ , ___ (kuantitas) Tuliskan satuan: _____
Komoditas	No. Urut di VSEN23.KP													
Tepung terigu	006													
Daging ayam ras	059													
Tempe	107													
Pepaya	120													
F. JIKA MEMBELI BERAS [2208.E nilai (Rp) dan kuantitas (Kg) beras ≠ 0], BAGAIMANA KUALITAS BERAS YANG DIBELI?	F) BAIK ..... 1 CUKUP ..... 2 BURUK ..... 3													
G. APAKAH ANDA DAPAT MENENTUKAN SENDIRI JENIS DAN KUANTITAS KOMODITAS YANG DIBELI?	G) Ya ..... 1 Tidak ..... 5													
H. DI MANA TEMPAT MEMBELI KOMODITAS TERSEBUT?	H) Kios/warung/toko ..... 1 Rumah Pangan Kita ..... 2 Kantor kelurahan/desa/ Kecamatan ..... 3 Kantor bank ..... 4 Lainnya ..... 5													

**BLOK XXII. KETERANGAN PERLINDUNGAN SOSIAL**

<p>2209. <b>DALAM SETAHUN TERKAHIR</b>, APAKAH TERDAPAT ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MENERIMA BANTUAN DARI PEMERINTAH PUSAT SEBAGAI BERIKUT:</p> <p><i>(Lingkari kode 1 jika menerima, kode 5 bila tidak menerima)</i></p>	<table style="width:100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td></td> <td style="text-align: right;">Ya</td> <td style="text-align: right;">Tidak</td> </tr> <tr> <td>A. BANTUAN LANGSUNG TUNAI BAHAN BAKAR MINYAK (BLT BBM) .....</td> <td style="text-align: right;">1</td> <td style="text-align: right;">5</td> </tr> <tr> <td>B. BANTUAN LANGSUNG TUNAI DESA (BLT DESA) .....</td> <td style="text-align: right;">1</td> <td style="text-align: right;">5</td> </tr> <tr> <td>C. BANTUAN PADAT KARYA TUNAI DESA (PKTD) .....</td> <td style="text-align: right;">1</td> <td style="text-align: right;">5</td> </tr> </table>		Ya	Tidak	A. BANTUAN LANGSUNG TUNAI BAHAN BAKAR MINYAK (BLT BBM) .....	1	5	B. BANTUAN LANGSUNG TUNAI DESA (BLT DESA) .....	1	5	C. BANTUAN PADAT KARYA TUNAI DESA (PKTD) .....	1	5						
	Ya	Tidak																	
A. BANTUAN LANGSUNG TUNAI BAHAN BAKAR MINYAK (BLT BBM) .....	1	5																	
B. BANTUAN LANGSUNG TUNAI DESA (BLT DESA) .....	1	5																	
C. BANTUAN PADAT KARYA TUNAI DESA (PKTD) .....	1	5																	
<p>2210. A. APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MEMILIKI USAHA MIKRO ATAU KECIL?</p>	<p>Ya ..... 1      Tuliskan No. Urut ART 1) <input type="checkbox"/><input type="checkbox"/> ; 2) <input type="checkbox"/><input type="checkbox"/> ; 3) <input type="checkbox"/><input type="checkbox"/> ; 4) <input type="checkbox"/><input type="checkbox"/></p> <p>Tidak..... 5</p> <p><i>Penjelasan:</i></p> <p>1. <b>Usaha mikro</b> memiliki modal usaha maksimal Rp1 miliar dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau hasil penjualan tahunan maksimal 2 miliar.</p> <p>2. <b>Usaha kecil</b> memiliki modal usaha lebih dari Rp1 miliar sampai Rp5 miliar dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2 miliar sampai Rp15 miliar.</p>																		
<p>B. <b>DALAM SETAHUN TERKAHIR</b>, APAKAH TERDAPAT ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MENERIMA BANTUAN PEMBIAYAAN USAHA SEBAGAI BERIKUT:</p> <p><i>(Lingkari kode 1 jika menerima, kode 5 bila tidak menerima)</i></p>	<table style="width:100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td></td> <td style="text-align: right;">Ya</td> <td style="text-align: right;">Tidak</td> </tr> <tr> <td>(i) PEMBIAYAAN KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN (PKBL) .....</td> <td style="text-align: right;">1</td> <td style="text-align: right;">5</td> </tr> <tr> <td>(ii) PEMBIAYAAN USAHA ULTRA MIKRO (UMI) .....</td> <td style="text-align: right;">1</td> <td style="text-align: right;">5</td> </tr> <tr> <td>(iii) PROGRAM MEMBINA EKONOMI KELUARGA SEJAHTERA (PNM MEKAAR) .....</td> <td style="text-align: right;">1</td> <td style="text-align: right;">5</td> </tr> <tr> <td>(iv) BANK WAKAF MIKRO (BWM) .....</td> <td style="text-align: right;">1</td> <td style="text-align: right;">5</td> </tr> <tr> <td>(v) DANA BERGULIR OLEH LEMBAGA PENGELOLA DANA .....</td> <td style="text-align: right;">1</td> <td style="text-align: right;">5</td> </tr> </table>		Ya	Tidak	(i) PEMBIAYAAN KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN (PKBL) .....	1	5	(ii) PEMBIAYAAN USAHA ULTRA MIKRO (UMI) .....	1	5	(iii) PROGRAM MEMBINA EKONOMI KELUARGA SEJAHTERA (PNM MEKAAR) .....	1	5	(iv) BANK WAKAF MIKRO (BWM) .....	1	5	(v) DANA BERGULIR OLEH LEMBAGA PENGELOLA DANA .....	1	5
	Ya	Tidak																	
(i) PEMBIAYAAN KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN (PKBL) .....	1	5																	
(ii) PEMBIAYAAN USAHA ULTRA MIKRO (UMI) .....	1	5																	
(iii) PROGRAM MEMBINA EKONOMI KELUARGA SEJAHTERA (PNM MEKAAR) .....	1	5																	
(iv) BANK WAKAF MIKRO (BWM) .....	1	5																	
(v) DANA BERGULIR OLEH LEMBAGA PENGELOLA DANA .....	1	5																	
<p>2211. A. <b>DALAM SETAHUN TERKAHIR</b>, APAKAH RUMAH TANGGA ANDA MENERIMA BANTUAN/BANTUAN SOSIAL/SUBSIDI DARI PEMERINTAH DAERAH BERUPA BANTUAN RUTIN?</p>	<table style="width:100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width:50%;"></td> <td align="center" colspan="2"><b>Bantuan yang Diterima Setahun Terakhir</b></td> </tr> <tr> <td>Ya ..... 1 → 2211.A. i.s.d. v</td> <td>(i) BANTUAN RUTIN UNTUK PANGAN</td> <td>Rp. ____ . ____ . ____ ,-</td> </tr> <tr> <td>Tidak..... 5 → 2211.B</td> <td>(ii) BANTUAN RUTIN UNTUK ANAK</td> <td>Rp. ____ . ____ . ____ ,-</td> </tr> <tr> <td></td> <td>(iii) BANTUAN RUTIN UNTUK LANSIA</td> <td>Rp. ____ . ____ . ____ ,-</td> </tr> <tr> <td></td> <td>(iv) BANTUAN RUTIN UNTUK PENYANDANG DISABILITAS</td> <td>Rp. ____ . ____ . ____ ,-</td> </tr> <tr> <td></td> <td>(v) BANTUAN RUTIN LAINNYA</td> <td>Rp. ____ . ____ . ____ ,-</td> </tr> </table>		<b>Bantuan yang Diterima Setahun Terakhir</b>		Ya ..... 1 → 2211.A. i.s.d. v	(i) BANTUAN RUTIN UNTUK PANGAN	Rp. ____ . ____ . ____ ,-	Tidak..... 5 → 2211.B	(ii) BANTUAN RUTIN UNTUK ANAK	Rp. ____ . ____ . ____ ,-		(iii) BANTUAN RUTIN UNTUK LANSIA	Rp. ____ . ____ . ____ ,-		(iv) BANTUAN RUTIN UNTUK PENYANDANG DISABILITAS	Rp. ____ . ____ . ____ ,-		(v) BANTUAN RUTIN LAINNYA	Rp. ____ . ____ . ____ ,-
	<b>Bantuan yang Diterima Setahun Terakhir</b>																		
Ya ..... 1 → 2211.A. i.s.d. v	(i) BANTUAN RUTIN UNTUK PANGAN	Rp. ____ . ____ . ____ ,-																	
Tidak..... 5 → 2211.B	(ii) BANTUAN RUTIN UNTUK ANAK	Rp. ____ . ____ . ____ ,-																	
	(iii) BANTUAN RUTIN UNTUK LANSIA	Rp. ____ . ____ . ____ ,-																	
	(iv) BANTUAN RUTIN UNTUK PENYANDANG DISABILITAS	Rp. ____ . ____ . ____ ,-																	
	(v) BANTUAN RUTIN LAINNYA	Rp. ____ . ____ . ____ ,-																	
<p>B. <b>DALAM SETAHUN TERKAHIR</b>, APAKAH RUMAH TANGGA ANDA MENERIMA BANTUAN/BANTUAN SOSIAL/SUBSIDI DARI PEMERINTAH DAERAH BERUPA BANTUAN TIDAK RUTIN?</p>	<table style="width:100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width:50%;"></td> <td align="center" colspan="2"><b>Bantuan yang Diterima Setahun Terakhir</b></td> </tr> <tr> <td>Ya ..... 1 → 2211.B. i</td> <td>(i) BANTUAN TIDAK RUTIN</td> <td>Rp. ____ . ____ . ____ ,-</td> </tr> <tr> <td>Tidak..... 5 → Blok XXIII</td> <td></td> <td></td> </tr> </table>		<b>Bantuan yang Diterima Setahun Terakhir</b>		Ya ..... 1 → 2211.B. i	(i) BANTUAN TIDAK RUTIN	Rp. ____ . ____ . ____ ,-	Tidak..... 5 → Blok XXIII											
	<b>Bantuan yang Diterima Setahun Terakhir</b>																		
Ya ..... 1 → 2211.B. i	(i) BANTUAN TIDAK RUTIN	Rp. ____ . ____ . ____ ,-																	
Tidak..... 5 → Blok XXIII																			

**BLOK XXIII. CATATAN**

Kunjungan I : Tanggal: .....

Mulai:   :

Selesai:   :

Kunjungan II : Tanggal: .....

Mulai:   :

Selesai:   :

<https://papua.bps.go.id>

**Kode 706: Lapangan Usaha (diisi oleh pengawas)**

- |                                         |                                                                                                         |                                                                                                                     |                                                                          |
|-----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|
| 01. Pertanian tanaman padi dan palawija | 09. Pengadaan listrik, gas, uap/air panas, dan udara dingin                                             | 15. Informasi dan komunikasi                                                                                        | 22. Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial                     |
| 02. Hortikultura                        | 10. Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi | 16. Aktivitas keuangan dan asuransi                                                                                 | 23. Kesenian, hiburan, dan rekreasi                                      |
| 03. Perkebunan                          | 11. Konstruksi                                                                                          | 17. Real estat                                                                                                      | 24. Aktivitas jasa lainnya                                               |
| 04. Perikanan                           | 12. Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor                         | 18. Aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis                                                                       | 25. Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja                         |
| 05. Peternakan                          | 13. Pengangkutan dan pergudangan                                                                        | 19. Aktivitas penyewaan dan sewa guna tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan, dan penunjang usaha lainnya | 26. Aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya |
| 06. Kehutanan dan pertanian lainnya     | 14. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum                                                     | 20. Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib                                                 |                                                                          |
| 07. Pertambangan dan penggalian         |                                                                                                         | 21. Pendidikan                                                                                                      |                                                                          |
| 08. Industri pengolahan                 |                                                                                                         |                                                                                                                     |                                                                          |

Waktu selesai wawancara:   :





# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI PAPUA**

JL. DR. SAM RATULANGI DOK II JAYAPURA – PAPUA 99112

TELEPON : 0967-5165 999/5165 107

EMAIL : BPS9400@BPS-GO.ID HOMEPAGE : <http://papua.bps.go.id>

ISSN 2477-4154



9 772477 415007